

**Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama
dengan Media Pembelajaran Video *Stop Motion*
Untuk Siswa Kelas VIII A SMP N 1 Semanu Gunungkidul**

Skripsi

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

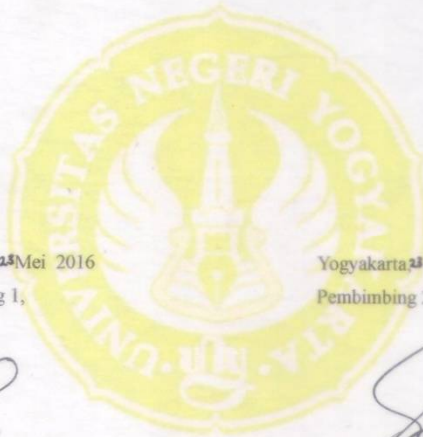


**Oleh
Ardhian Nurhadi
NIM 11201241054**

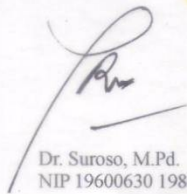
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

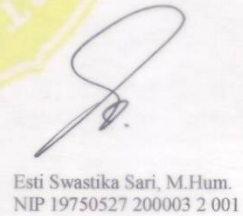
Skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Memulis Naskah Drama dengan Video Stop Motion pada Siswa Kelas VIII A SMP N 1 Semanu Gunungkidul* telah disetujui oleh pembimbing.



Yogyakarta, 23 Mei 2016
Pembimbing 1,


Dr. Suroso, M.Pd.
NIP 19600630 198601 1 001

Yogyakarta, 23 Mei 2016
Pembimbing 2,


Esti Swastika Sari, M.Hum.
NIP 19750527 200003 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama dengan Video Stop Motion pada Siswa Kelas VIII A SMPN 1 Semanu Gunungkidul* ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 2 Juni 2016.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Wiyatmi, M.Hum.	Ketua		13/2 2016
Esti Swatika Sari, S.Pd M.Hum	Sekretaris		13/2 2016
Dr. Nurhadi, M.Hum.	Penguji I		13/2 2016
Dr. Suroso, M.Pd.,M.Th.	Penguji II		13/2016

Yogyakarta 13 Juli 2016
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Widyastuti Purbani, M.A.
NIP 19640524199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Ardhian Nurhadi

NIM : 11201241054

Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Mei 2016

Penulis,

Ardhian Nurhadi

MOTTO

Hidup ini adalah film terbaik.

-Rocket Rockers-

Cita-citaku di angkasa, tolong diam dulu di sana. Tunggu aku datang menghampirimu.

-Endank Soekamti-

Make my way back home when i learn too fly high.

-Foo Fighters-

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk Bapak, Ibu dan Mbak Restu. Terimakasih untukmu.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat dan limpahan rahmatnya yang selalu tercurahkan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama dengan Media Video Stop Motion pada Siswa Kelas VIII A SMP N 1 Semanu untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat selesai dengan bantuan banyak pihak. Untuk itu, saya mengucapkan terimakasih kepada Dekan Fakultas Bahasa dan Seni dan Ketua Jurusan PBSI UNY yang telah memberikan banyak kesempatan dan kemudahan kepada saya. Terimakasih dan penghargaan saya sampaikan pula kepada kedua pembimbing yaitu Bapak Dr. Suroso, M.Pd. dan Ibu Esti Swatika Sari, M.Hum yang dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan disela-sela kesibukan. Terimakasih juga saya sampaikan kepada Kepala Sekolah SMP N 1 Semanu Gunungkidul yaitu Bapak Nurhadi, S.Pd dan guru Bahasa Indonesia SMP N 1 Semanu Gunungkidul yaitu Ibu Anymora Yudyawati, S.Pd yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian di SMP N 1 Semanu.

Terimakasih spesial kepada teman-teman MSH Official, Mba Patricia, Mas Firma, Mas Endra, Mas Igna, Mas Wahid, Mas Dimas, Mas Ansor, Mba Deska, Mba Husna, Mba Andra, Maz Mojo, Mba Disya, Mas Tondo, Mba Nindy, Mas Dewangga, Mba Ilya, dan Mba Ria. Ucapan terimakasih juga saya sampaikan kepada teman-teman seperjuangan jurusan PBSI UNY angkatan 2010, 2011, dan 2012 yang telah banyak memberikan semangat, arahan, dan dorongan.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun semoga dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pendidikan Indonesia.

Yogyakarta Mei 2016
Penulis

Ardhian Nurhadi

Daftar Isi

Halaman Judul	i
Persetujuan	ii
Pengesahan	iii
Pernyataan	iv
Halaman Motto	v
Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	viii
Abstrak	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Deskripsi Data	12
1. Menulis	12
a. Pengertian Menulis	12
b. Tujuan Menulis	13
2. Media Pembelajaran	14
a. Definisi Media Pembelajaran	14
b. Ciri-ciri Media Pembelajaran	15
c. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran	16
d. Jenis dan Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran	18
3. Drama	18
a. Pengertian Drama	18
b. Unsur Drama	19

4. <i>Stop Motion</i> dengan Aplikasi <i>Movie Maker</i>	23
a. Pengertian <i>Stop Motion</i>	23
b. Pembuatan Video <i>Stop Motion</i>	24
5. Menulis Naskah Drama	25
6. Pembelajaran Menulis Naskah Drama dengan <i>Stop Motion</i>	26
B. Penelitian yang Relevan	27
C. Kerangka Berpikir	28
D. Hipotesis	29
BAB III PROSEDUR PENELITIAN	30
A. Setting Penelitian	30
B. Desain Penelitian	30
C. Prosedur Penelitian	31
D. Subjek dan Objek Penelitian	34
E. Sumber dan Jenis Data	34
F. Teknik Pengumpulan Data	35
1. Wawancara	35
2. Angket	35
3. Catatan Lapangan	35
4. Tes Kemampuan Menulis	36
G. Instrumen Penelitian	36
H. Uji Validitas	37
1. Validitas Demokratik	37
2. Validitas Hasil	37
3. Validitas Proses	38
4. Validitas Dialogik	38
I. Teknik Analisis Data	38
1. Analisis Data Kualitatif	38
2. Analisi Data Kuantitatif	39
J. Indikator Keberhasilan	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Deskripsi Setting Penelitian	43

1. Tempat	43
2. Waktu	44
B. Hasil Penelitian Tindakan Kelas	46
1. Deskripsi Tahap Prasiklus Menulis Naskah Drama	46
2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Menggunakan Video <i>Stop Motion</i> sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Naskah Drama	53
a. Hasil Penelitian Siklus I	53
1) Perencanaan	54
2) Implementasi Tindakan	55
3) Pengamatan	57
4) Refleksi	63
b. Hasil Penelitian Siklus II	64
1) Perencanaan	65
2) Implementasi Tindakan	65
3) Pengamatan	68
4) Refleksi	73
3. Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama dengan Video <i>Stop Motion</i>	76
C. Pembahasan	78
1. Deskripsi Tahap Prasiklus Menulis Naskah Drama	78
2. Pelaksanaan Menulis Naskah Drama dengan Media Video <i>Stop Motion</i>	80
a. Pembahasan Tahap Prasiklus	82
b. Pembahasan Tahap Siklus Pertama	92
c. Pembahasan Tahap Siklus Kedua	103
D. Evaluasi Hasil Penelitian	117
BAB V PENUTUP	119
A. Kesimpulan	119
B. Implikasi Hasil Penelitian	120
C. Saran	120

Daftar Pustaka	122
Lampiran	123
Lampiran 1. Jadwal Kegiatan Penelitian	124
Lampiran 2. Pedoman Penilaian Menulis	125
Lampiran 3. Wawancara Guru	127
Lampiran 4. Wawancara Siswa	130
Lampiran 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	134
Lampiran 6. Silabus	155
Lampiran 7. Materi Pembelajaran	158
Lampiran 8. Catatan Lapangan	160
Lampiran 9. Penilaian	171
Lampiran 10. Perbandingan Peningkatan Nilai	174
Lampiran 11. Angket Siswa	175
Lampiran 12. Absensi Siswa	177
Lampiran 13. Skrip Media Pembelajaran.....	178
Lampiran 13. Dokumentasi Foto	180
Lampiran 14. Surat	182

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA
DENGAN MEDIA VIDEO *STOP MOTION* PADA SISWA KELAS VIII A
SMP N 1 SEMANU GUNUNGKIDUL**

Ardhian Nurhadi
11201241054

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII A SMP N 1 Semanu Gunungkidul dengan menggunakan media video *stop motion*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Tindakan penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pengumpulan data diperoleh melalui angket, catatan lapangan, dan lembar pengamatan. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, angket, wawancara, pengamatan, catatan lapangan, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Analisis dilakukan dengan teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus pertama belum memperoleh hasil optimal. Nilai rata-rata menulis naskah drama siswa pada tahap pratindakan adalah 67,08, sedangkan nilai rata-rata yang dicapai siswa pada akhir siklus pertama adalah 72,92. Nilai tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil menulis naskah drama siswa tetapi belum sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 75. Setelah tindakan siklus kedua, terjadi peningkatan dari segi hasil menulis naskah drama. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata yang dicapai siswa pada akhir siklus kedua yaitu 79,79.

Peningkatan juga terjadi dalam proses pembelajaran. Penggunaan video *stop motion* dalam proses pembelajaran memberikan daya tarik bagi siswa. Perhatian dan fokus siswa pada pembelajaran menjadi lebih tinggi. Begitupun ketika guru mengajak diskusi untuk menemukan hal-hal penting dalam video, siswa begitu aktif memberi ide dan pernyataan mengenai topik dalam video. Berdasarkan uraian di atas, selanjutnya dapat disimpulkan bahwa media video *stop motion* dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII A SMP N 1 Semanu Gunungkidul.

Kata kunci: keterampilan menulis, naskah drama, video *stop motion*, siswa SMP.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia telah mengalami beberapa kali pergantian kurikulum. Kurikulum yang menjadi patokan dalam melaksanakan proses pembelajaran, seringkali mengalami penyesuaian dalam beberapa hal. Hal tersebut meliputi materi, bahan ajar, sampai dengan jam belajar yang diterapkan pada berbagai jenjang baik sekolah dasar dan sekolah menengah. Perubahan kurikulum yang terjadi ini memaksa guru untuk memiliki kemampuan lebih dalam menyusun rencana, melakukan pengawasan, melaksanakan proses pembelajaran sampai dengan melakukan evaluasi pembelajaran.

Saat ini di Indonesia menggunakan dua kurikulum yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sudah diterapkan sejak tahun 2006 menjadi kurikulum yang masih diterapkan sampai saat ini. Standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam kurikulum ini sebagian besar dinilai sudah sesuai dengan keadaan siswa dan guru di lapangan. Kurikulum ini memberikan kebebasan sepenuhnya pada sekolah untuk merancang proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi sekolah mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi. Meskipun pada tahun 2013 muncul kurikulum baru atau kurikulum 2013, namun kurikulum ini dianggap belum mampu menjadi patokan bagi seluruh sekolah yang ada di Indonesia. Pasalnya setiap sekolah memiliki daya atau tingkat kemampuan yang berbeda dalam kualitas sumber daya manusia, kelayakan sarana dan prasarana,

ketersediaan media dan bahan ajar serta berbagai aspek yang lainnya. Hal ini membuat pemerintah mengembalikan lagi penggunaan KTSP sebagai kurikulum sekolah dan hanya beberapa sekolah yang telah menggunakan kurikulum 2013 sebagai uji coba.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mencakup pembelajaran aspek keterampilan berbahasa dan komponen tujuan berbahasa. Komponen tujuan berbahasa mencakup tiga hal, yaitu: 1) komponen pemahaman, 2) komponen kebahasaan, dan 3) komponen penggunaan. Adapun aspek keterampilan berbahasa mencakup keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keseluruhan aspek tersebut menjadi pokok pengajaran materi di sekolah. Keempatnya harus menjadi satu kesatuan dan tidak bisa dipisahkan dari pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan aktivitas penggunaannya, keterampilan membaca dan menyimak tergolong keterampilan yang bersifat reseptif, sedangkan keterampilan berbicara dan menulis termasuk keterampilan berbahasa yang bersifat produktif.

Salah satu aspek penting yang ada pada pembelajaran bahasa Indonesia adalah menulis. Kegiatan menulis biasanya dilakukan setelah siswa selesai melakukan pembelajaran materi teks, unsur dan ciri-cirinya. Menulis merupakan kegiatan menghasilkan tulisan yang didapatkan dari pengembangan ide siswa. Menurut Nurgiyanto (2001: 296) menyatakan bahwa aktivitas menulis merupakan satu bentuk manifestasi kemampuan (dan) keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, bicara, dan membaca. Kegiatan menulis dapat dilakukan setelah siswa melakukan kegiatan

memahami teks dan mencari informasi yang dapat digunakan sebagai bahan tulisan. Menulis biasanya menyenangkan bagi yang telah terbiasa dan memiliki hobi. Namun bagi yang tidak terbiasa, menulis akan menjadikan beban sebab sulitnya memunculkan ide. Kesulitan memunculkan ide untuk mengawali ini yang kemudian juga menjadikan siswa merasa bosan dan malas dalam pembelajaran menulis. Sehingga perlu adanya inovasi dari guru untuk mengembangkan strategi dan metode atau media yang digunakan dalam pembelajaran.

Materi pembelajaran drama dalam pelajaran bahasa Indonesia ini sebagai salah satu bagian dari aspek sastra. Tujuan akhir pembelajaran siswa diharuskan mampu menyusun teks drama dengan gaya mereka sendiri. Hal ini tentu memerlukan pemahaman yang tinggi bagi siswa untuk bisa menganalisis struktur, ciri-ciri dan unsur yang khusus terdapat dalam sebuah drama.

Pada kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), kompetensi dasar pembelajaran menulis teks drama ini ada untuk kelas VIII semester ganjil. Standar kompetensi yang digunakan adalah menulis. Namun, untuk mempelajari terlebih dahulu dan membuat siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran menulis drama, guru harus memberikan pancingan dengan media yang menarik. Teks drama yang menggunakan berbagai macam latar dan dialog dalam penceritaannya sebenarnya banyak memberikan keleluasaan guru untuk menggunakan metode, strategi, dan media yang menarik siswa. Ini penting untuk mencegah kebosanan siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, melihat kendala yang sering dialami siswa yaitu kesulitan menemukan ide, guru harus membantu untuk memberi motivasi siswa dalam mencari bahan cerita. Media yang digunakan tentu akan

sangat berpengaruh untuk menarik perhatian dan motivasi siswa dalam menulis cerita drama.

Hasil pengamatan, wawancara dan observasi yang telah dilakukan di SMP N 1 Semanu, Gunungkidul yang saat ini menjadi salah satu sekolah menengah yang masih menerapkan penggunaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Penggunaan KTSP pada sekolah ini didasarkan pada masih terbatasnya ketersediaan sarana dan prasarana mengajar yang memadai. Instrumen pendidikan yang ada dirasa belum cukup untuk diterapkannya sistem kurikulum 2013 yang menuntut kreatifitas siswa yang lebih besar dibandingkan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Sementara, peran guru selain sebagai pendamping siswa juga sebagai subjek pengajaran. Guru merupakan penyampai materi kepada siswa dengan dibantu media dan alat yang ada untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Salah satu kendala bagi pembelajaran yang menempatkan guru sebagai subjek adalah, siswa kurang bisa mandiri dalam berkembang dan cenderung mengandalakan guru sebagai penyampai materi utama. Hal ini nantinya berujung pada sulitnya siswa mencari ide atau materi jika diberikan tugas menulis atau memproduksi teks tertentu. pembelajaran akan terhambat jika ada beberapa siswa yang kesulitan menerima materi yang disampaikan guru. Guru pun demikian, akan kesulitan jika mengajarkan satu demi satu siswa dengan lingkup kelas yang memiliki kuota siswa 30-34 orang.

Selain itu, kendala lain yaitu terbatasnya sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran materi bahasa Indonesia. Terbatasnya sarana dan

prasarana ini membuat beberapa materi yang seharusnya dapat diajarkan tidak bisa diterima oleh siswa dengan maksimal. Misalnya saja terbatasnya buku cerita, novel, kumpulan teks dan media belajar lainnya memberikan batasan bagi pencarian informasi oleh siswa. Ini menjadi kendala tersendiri bagi kelangsungan proses pembelajaran. Buku yang ada di perpustakaan sangat terbatas dan jarang sekali ada penambahan karena keterbatasan dana. Selain itu sarana belajar yang digunakan juga sangat kurang. Contohnya untuk menulis dan mengarang, siswa harus membuat kerangka di sekolah dan kemudian untuk menyelesaikannya harus di bawa pulang dan dikerjakan di rumah. Hal ini karena tidak adanya sarana yang mendukung siswa untuk mencari ide, informasi dan gagasan yang dapat dituangkannya ke dalam karya yang akan dibuatnya. Jika di kerjakan di rumah siswa memiliki ruang yang luas untuk mengakses informasi lewat internet, televisi, koran dan berbagai macam sumber lainnya. Pengerjaan tugas karangan di rumah bisa diketik menggunakan laptop atau komputer sehingga hasilnya dapat dibaca dan dipelajari oleh semua siswa maupun guru. Kalaupun tidak memiliki laptop, siswa biasanya meminjam laptop teman atau mengerjakannya di rental komputer. Namun terbatasnya sarana dan prasarana belajar di sekolah ini menghambat pembelajaran karena guru tidak bisa langsung mendampingi siswa untuk menuliskan karangan. Guru hanya memberikan kritik dan masukan pada karangan siswa yang sebelumnya diberikan sebagai tugas rumah.

Peran guru dalam pembelajaran adalah penyampai materi kepada siswa. Mulai dari pengertian, tujuan pembelajaran, materi pokok, dan memberikan evaluasi. Untuk mempermudah kinerja guru, penyampaian materi dapat dengan

memberikan media yang bisa dipahami siswa. Selain itu guru dibutuhkan untuk mendorong motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, membuka pikiran, memunculkan ide dan mencari informasi. Namun yang terjadi justru sebaliknya. Guru banyak yang kurang memiliki ruang luas untuk mengadakan proses pembelajaran. Seperti kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah sehingga terbatas dalam menyediakan dan menggunakan media belajar yang layak. Berasalasan karena keterbatasan tersebut, guru menjadi salah satu aspek penting yang justru seringkali kebingung dalam menyampaikan materi karena kurikulum yang menuntut pembelajaran dengan strategi, media dan metode yang monoton.

Agar proses penyampaian materi tidak mengalami kesulitan, maka masalah perencanaan, pemilihan dan pemanfaatan media perlu dikuasai dengan baik oleh pengajar (Iskandarwassid dan Sunendar, 2008: 158). Salah satu yang dapat digunakan untuk menarik dan memotivasi siswa adalah penggunaan teknologi. Penggunaan teknologi dalam media pembelajaran sangat penting untuk mendorong motivasi siswa dalam mempelajari materi. Selain itu, penggunaan media yang sesuai dapat membuka pikiran siswa untuk berimajinasi dan menemukan ide yang unik dalam menghasilkan karya. Penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran di kelas akan sangat membantu guru baik dalam menyampaikan materi pembelajaran maupun bagi siswa dalam memahami dan mengembangkan pelajaran.

Banyak media yang dapat digunakan untuk pembelajaran bahasa Indonesia saat ini, misalnya surat kabar, iklan televisi, majalah, film, bahkan *website* yang

dapat diakses kapanpun. Media belajar akan membantu guru dalam menyampaikan materi selain tentunya akan memunculkan ketertarikan siswa dalam mengetahui hal baru. Jika dibandingkan dengan tidak menggunakan media dan siswa harus mendengarkan guru menjelaskan, mencatat, dan menghafal. Siswa akan cepat merasa bosan dengan metode belajar yang monoton seperti itu. Terlebih lagi siswa hanya akan mempelajari teks dengan rincian membaca, memaknai, menganalisis, mencari kekurangan, dan menulis. Jika pembelajaran hanya dilakukan dengan mendengarkan guru saja, siswa akan mengalami kejenuhan dan tidak memiliki motivasi dalam mengikuti pembelajaran. Ini akan menimbulkan efek siswa kesulitan menemukan ide karena kurangnya bahan dan referensi yang dimiliki.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti berusaha memberikan alternatif media pembelajaran menulis yang kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan fasilitas yang ada dan mudah didapatkan untuk pembelajaran menulis drama yaitu *video stop motion*.

Media *video stop motion* ini disusun dengan aplikasi *Movie Maker*. *Movie maker* dikhususkan untuk menyusun gambar berjalan yang nantinya dapat menjadi cerita bergambar yang berjalan seperti video namun masih dalam bentuk gambar. Penyajian *video bergambar* ini menggunakan cara yang sederhana, baik dalam proses maupun penerapannya.

Melihat terbatasnya media yang biasa digunakan dalam pembelajaran teks drama, media *stop motion* dengan *movie maker* ini tentu akan sangat membantu menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Kemudahan dalam penyusunan

serta media ini cenderung lebih menarik dan modern karena menggunakan teknologi yang canggih namun mudah digunakan. Selain itu siswa akan mampu membuka pikiran dan berimajinasi dengan gambar yang diberikan dalam video tersebut. Selain untuk menarik dan memberikan motivasi siswa, video *stop motion* ini juga dapat sebagai referensi dalam siswa menemukan idenya untuk menulis cerita.

Berdasarkan observasi awal dan hasil wawancara serta pengamatan pembelajaran yang dilakukan di kelas, media pembelajaran video *stop motion* ini belum pernah digunakan sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran menulis drama di SMP N 1 Semanu. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai peningkatan keterampilan menulis naskah drama dengan menggunakan media video *stop motion*.

B. Identifikasi Masalah

Dalam pengembangan media pembelajaran menyusun teks drama ini, guru seringkali mengalami kesulitan dalam menentukan media yang mudah dan menarik siswa dalam pembelajaran. Terlebih lagi dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan mengindikasikan bahwa keseluruhan pembelajaran melibatkan membaca dan menulis. Hal ini tentu memaksa guru dalam menyusun media pembelajaran yang baik bagi materi pelajaran tertentu yang akan disampaikan.

Namun masalah tidak berhenti sampai pada guru, mengingat objek pembelajaran yang lebih penting adalah siswa. Jika dalam kurikulum siswa dipaksa untuk membaca teks, memahami teks secara mendalam kemudian menyusun teks, siswa akan mengalami tingkat kebosanan yang tinggi dalam

mengikuti pembelajaran. Siswa akan mudah bosan dan membenci materi pelajaran tertentu.

Sarana dan prasarana sekolah yang digunakan sebagai media pembelajaran masih sangat sedikit. Pembelajaran hanya menggunakan model konvensional dengan guru yang banyak berceramah di depan kelas. Selain itu kendala waktu pelajaran yang sedikit, membatasi gerak guru untuk menggunakan media dan metode belajar yang lebih bervariasi.

C. Pembatasan Masalah

Menelaah dari hasil yang didapatkan pada identifikasi masalah, muncul banyak masalah yang harus dipikirkan pemecahannya lebih lanjut. Masalah peningkatan keterampilan menulis siswa yang masih sangat rendah. Jika diberi tugas menulis siswa seringkali mengatakan kesulitan untuk menemukan ide dan tema cerita. Hal ini bisa disebabkan oleh kurang adanya bahan dan materi yang dimiliki siswa untuk bahan menyusun tulisan.

Penerapan media *stop motion* ini diharapkan mampu mendorong motivasi siswa untuk menulis. Selain itu media ini bisa memicu siswa untuk lebih mudah mendapatkan bahan sebagai materi tulisannya. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian mengenai penerapan media *stop motion* pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam rangka membantu proses dan hasil peningkatan kemampuan menulis drama siswa kelas VIII SMP N 1 Semanu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada identifikasi masalah, maka rumusan masalah yang didapatkan berikut.

1. Bagaimana peningkatan proses pembelajaran menulis teks drama siswa kelas VIII SMP N 1 Semanu dengan media *stop motion*?
2. Bagaimana peningkatan hasil keterampilan menulis teks drama siswa kelas VIII SMP N 1 Semanu dengan media *stop motion*?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian pengembangan ini adalah untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis *stop motion* dengan aplikasi *movie maker* untuk pembelajaran memproduksi teks drama pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP N 1 Semanu. Sedangkan tujuan khusus penelitian pengembangan ini adalah berikut.

1. Untuk mengetahui peningkatan proses pembelajaran menulis teks drama siswa kelas VIII SMP N 1 Semanu dengan media *stop motion*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil keterampilan menulis teks drama siswa kelas VIII SMP N 1 Semanu dengan media *stop motion*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai kajian keilmuan yang memberikan bukti secara ilmiah tentang peningkatan kemampuan menulis teks drama dengan media *stop motion*. Selain itu mampu memberikan alternatif media belajar untuk membantu keberhasilan proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu bagi guru, siswa, sekolah, dan peneliti.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Data

1. Menulis

a. Pengertian Menulis

Tarigan (2013: 22) menyatakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Menulis merupakan kegiatan mengungkapkan apa yang dilihat, didengar ataupun dirasakan ke dalam bentuk visual yang berupa tanda dan lambang. Menulis dapat menghasilkan karya yang dapat dinikmati oleh semua orang. Selain itu, menulis dapat memperluas daya intelektual, kreativitas, dan daya imajinasi seseorang. Melalui tulisan seseorang dapat mencurahkan pandangan, pemikirannya tentang suatu masalah dari sudut pandang penulis sendiri dan pembaca dapat mengetahui pandangannya dan menikmati tulisan yang telah dihasilkannya.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Definisi menulis yang lain ialah suatu ketrampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menurut Akhadijah (1995: 2), menulis dapat didefinisikan sebagai (1) suatu bentuk komunikasi, (2) proses pemikiran yang dimulai dengan pemikiran tentang gagasan yang akan disampaikan, (3) bentuk komunikasi yang berbeda dengan bercakap-cakap; dalam tulisan tidak terdapat intonasi, ekspresi wajah, gerakan

fisik, serta situasi yang menyertai percakapan, (4) suatu ragam komunikasi yang perlu dilengkapi dengan alat-alat penjelas serta ejaan dan tanda baca, dan (5) bentuk komunikasi untuk menyampaikan gagasan penulis kepada khalayak pembaca yang dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu. Dengan mencermati teori-teori di atas, dapat dikemukakan bahwa menulis adalah kegiatan menuangkan gagasan, ide, atau pendapat yang akan disampaikan kepada orang lain (pembaca) melalui media bahasa tulis untuk dipahami tepat seperti yang dimaksud oleh penulis.

b. Tujuan Menulis

Kegiatan menulis memiliki beberapa tujuan selain tentunya untuk menyalurkan ide dan gagasan. Tujuan menulis menurut Hugo Hartig (dalam Tarigan 2013: 25-26) mengemukakannya sebagai berikut.

- 1) *Assignment purpose* (tujuan penugasan). Tujuan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis bukan kemauan sendiri, melainkan karena ditugaskan.
- 2) *Altruistic purpose* (tujuan altruistik). Tujuan ini adalah untuk menyenangkan pembaca, menghindarkan kedukaan pembaca, menolong pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya, serta ingin membuat hidup pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karya itu.
- 3) *Persuasive purpose* (tujuan persuasif). Maksud dari tujuan ini adalah untuk meyakinkan dan mengajak pembaca akan kebenaran gagasan yang ditulis tersebut.

- 4) *Informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan). Tujuan menulis ini memberi informasi atau keterangan/penerangan kepada pembaca.
- 5) *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri). Tulisan bertujuan mengenalkan diri penulis kepada pembaca.
- 6) *Creative purpose* (tujuan kreatif). Tujuan ini erat kaitannya dengan tujuan pernyataan diri atau mencapai nilai-nilai artistik.
- 7) *Problem solving purpose* (tujuan pemecahan masalah). Dalam menulis, penulis bertujuan ingin memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

Sementara itu, tujuan menulis menurut Tarigan (2013: 24), yaitu: (1) untuk memberitahukan atau mengajar, (2) untuk meyakinkan atau mendesak, (3) untuk menghibur atau yang mengandung tujuan estetis, dan (4) untuk mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat.

Berdasarkan beberapa pendapat yang diutarakan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah untuk menjelaskan, mengajak, dan memaparkan suatu informasi, karya imajinasi, ide, serta perasaan seorang penulis agar dapat sampai dan dinikmati atau ikut dirasakan oleh pembaca.

2. Media Pembelajaran

a. Definisi Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *Medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Gerlach & Ely (via Arsyad 2011:3) mengatakan bahwa media pembelajaran apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran alat-alat yang digunakan oleh guru untuk membantu siswa untuk memahami informasi atau pesan dari pelajaran yang disampaikan.

b. Ciri-ciri Media Pembelajaran

Terdapat tiga ciri media pembelajaran yang merupakan petunjuk mengapa media perlu digunakan dan kelebihan penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

1) Ciri Fiksatif

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Suatu objek yang telah diambil gambarnya direkam dengan kamera atau video kamera dengan mudah dapat direproduksi kapan saja. Dengan ciri fiksatif ini media memungkinkan suatu rekaman kejadian atau objek yang terjadi pada satu waktu tertentu ditampilkan kembali tanpa mengenal waktu. Kejadian atau objek yang telah direkam atau disimpan dengan format media yang ada (CD, *audio tape*, *memory card*) dapat digunakan setiap saat untuk keperluan pembelajaran.

2) Ciri Manipulatif

Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Misalnya kejadian atau objek rekaman yang memiliki durasi waktu lama dapat disajikan pada siswa dalam hitungan menit dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*. Selain mempercepat teknik rekaman fotografi juga memungkinkan untuk memperlambat proses terjadinya suatu objek atau peristiwa sehingga siswa dapat mengamati dan memahami

pelajaran yang disampaikan. Memanipulasi kejadian atau objek dengan jalan mengedit hasil rekaman dapat menghemat waktu dan membantu guru menyajikan informasi secara efektif dan efisien pada siswa.

3) Ciri Distributif

Ciri ini memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang sama dari kejadian tersebut. Bila sebuah informasi atau objek direkam dalam format media apa saja maka ia dapat digunakan secara bersamaan di berbagai tempat atau digunakan secara berulang-ulang di suatu tempat. Konsistensi informasi yang telah direkam akan memiliki kualitas yang sama dengan objek atau kejadian aslinya.

c. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Levie & Lentz (via Arsyad 2011:16) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran khususnya untuk media berbasis visual.

1) Fungsi Atensi

Fungsi atensi media visual yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau yang menyertai teks materi pelajaran.

2) Fungsi Afektif

Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar dari teks bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa terutama bila berkaitan dengan permasalahan sosial, ketimpangan ekonomi atau ras.

3) Fungsi Kognitif

Fungsi kognitif media visual dapat terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi yang terkandung dalam gambar.

4) Fungsi Kompensatoris

Fungsi kompensatoris media visual terlihat dari hasil penelitian yang mengemukakan bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks dapat membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya dengan baik.

Menurut Arsyad (2011) manfaat penggunaan media pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses serta hasil pembelajaran.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga menimbulkan motivasi, interaksi aktif antara siswa dengan lingkungan serta menimbulkan kemandirian siswa untuk mempelajari lebih dalam hal yang diinginkan untuk memenuhi rasa ingin tahu dan memperluas pengetahuan mereka secara individu.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.
- 4) Media pembelajaran memberikan kesamaan pengalaman pada seluruh siswa tentang peristiwa yang terjadi disekeliling mereka.

d. Jenis dan Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Ada beberapa jenis media yang biasa digunakan dalam pembelajaran. Misalnya seperti, media grafis sebagai contoh foto, gambar, grafik, bagan, diagram, poster, komik dan sebagainya. Media berupa audio, misalnya *recorder*, musik, dan rekaman dialog atau wawancara. Selain itu terdapat media audio-video yang merupakan kolaborasi antara media *audio* dan *visual*. Contohnya saja media video, film, dan berbagai animasi lain yang dapat digunakan. Namun tidak jarang juga staf pengajar yang memberikan media manual seperti potongan kertas, teka-teki, *puzzle* dan atau berbagai permainan tradisional lainnya.

Pemilihan media pembelajaran selain harus memperhatikan kemampuan siswa juga harus melihat kondisi dan situasi sekolah. Kelengkapan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran sangat berpengaruh pada ketertarikan siswa dalam menggunakan media pembelajaran.

3. Drama

a. Pengertian

Drama merupakan salah satu karya fiksi yang berisi cerita dengan dialog antartokoh. Drama seperti halnya dalam karya sastra pada umumnya dapat dianggap sebagai interpretasi penulis lakon tentang hidup. Unsur dasar drama yakni perasaan, hasrat, konflik, dan rekonsiliasi (Dejowati, 2010: 9). Kisah yang muncul merupakan cerita fiksi yang isinya berupa dialog antartokoh dan diceritakan secara runtut selama satu babak atau lebih.

Dialog dalam teks drama sebagian besar merupakan dialog langsung. Paragraf yang berisi narasi cerita biasanya hanya digunakan sebagai awalan dan akhiran atau penggambaran kondisi dan suasana dalam cerita. Drama berasal dari bahasa Yunani “dromai” yang berarti: berbuat, berlaku, bertindak, atau beraksi. Drama berarti perbuatan, tindakan atau beraksi (Harymawan, 1988: 1). Drama dapat diartikan juga sebagai cerita atau kisah, terutama yang melibatkan konflik dan emosi yang disusun untuk pertunjukan teater. Drama juga banyak dikenal sebagai teater. Teater merupakan drama yang dipentaskan sedemikian rupa dengan persiapan dari awal sampai dengan akhir. Teater merupakan salah satu seni pertunjukan yang melibatkan aspek sastra sebagai bahan untuk pementasannya.

Dalam arti sempit, drama dapat ditafsirkan sebagai gambaran kisah hidup manusia yang dituangkan dalam bentuk pementasan, disaksikan banyak orang yang didasarkan pada naskah, dengan media (dialog, gerak, laku, gesture, mimik), dengan musik atau tanpa alat musik pengiring (Harymawan, 1988: 2). Dengan mencermati beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa drama merupakan cerita yang dituliskan dengan dialog antartokoh yang berisi tentang kehidupan manusia dan bertujuan untuk dipentaskan dengan gerak, dialog, mimik, dan gestur yang dapat dinikmati dalam pementasan.

b. Unsur Drama

Menurut Stanton (via Wiyatmi, 2006:30), unsur-unsur pembangun fiksi sebagai berikut: (1) tokoh; (2) alur; (3) latar; (4) judul; (5) sudut pandang; (6) gaya dan nada; (7) tema. Dalam penelitian ini akan dibahas unsur dalam naskah drama

meliputi tujuh aspek antara lain tema, penokohan, alur, latar, dialog, gaya dan nada , dan amanat.

1) Tema

Tema dalam sebuah cerita menggambarkan keutuhan cerita yang akan disampaikan. Dalam pengertiannya yang paling sederhana, tema adalah makna cerita, gagasan sentral atau dasar cerita (Sayuti, 2000: 187). Tema dalam hal ini menyangkut keseluruhan hal yang dibahas dalam tokoh. Berbeda dengan judul, tema menyangkut makna yang lebih luas sedangkan judul hanya mengerucut pada kisah atau cerita yang akan disampaikan.

2) Penokohan

Penokohan merupakan salah satu fakta cerita yang harus ada dalam karya fiksi khususnya drama. Apabila struktur cerita atau plot merupakan elemen fiksi yang fundamental sehingga sering disebut sebagai jiwa fiksi, aspek tokoh dalam fiksi pada dasarnya merupakan aspek yang lebih menarik perhatian (Sayuti, 2000: 67). Tokoh merupakan salah satu aspek penting dalam sebuah fiksi sebab keberadaannya yang menghidupkan cerita. Terdapat beberapa pengkategorian tokoh namun yang paling sering didengar dan digunakan adalah tokoh berdasarkan sifatnya.

3) Alur

Pada dasarnya, kesederhanaan pemaparan peristiwa dalam rangkaian atau urutan temporal (kewaktuan) bukanlah urusan yang paling utama bagi seorang penulis fiksi (Sayuti, 2000: 29-30). Alur atau plot merupakan rangkaian peristiwa yang menuntut pembaca babak demi babak cerita. Ada beberapa macam alur

antara lain yang sering digunakan yaitu alur maju, alur mundur dan alur campuran. Rangkaian peristiwa tersebut terdiri dari 5 bagian peristiwa pokok yang biasanya digunakan dalam cerita fiksi dalam hal ini drama. Bagian-bagian alur tersebut antara lain:

a) Orientasi

Orientasi atau pengenalan merupakan bagian awal cerita. Bagian cerita ini menggambarkan latar secara singkat, mengenalkan tokoh atau mengulas kejadian yang bisa membawa pembaca untuk masuk ke dalam cerita secara runtut sebelum menemukan titik permasalahan.

b) Konflik

Konflik merupakan bagian yang menunjukkan munculnya permasalahan yang dihadapi oleh tokoh dalam cerita. Masalah tersebut bisa melibatkan tokoh lain (konflik antartokoh), konflik dengan dirinya sendiri (konflik batin) atau konflik sosial.

c) Klimaks

Klimaks merupakan bagian puncak masalah yang dihadapi tokoh. Puncak ketegangan ini biasanya dialami tokoh utama yang mengalami pergolakan batin dan psikis. Klimaks dalam satu cerita tidak hanya terjadi sekali namun bisa terjadi berkali kali.

d) Antiklimaks

Bagian antiklimaks merupakan bagian cerita yang menunjukkan bahwa masalah puncak mulai mereda atau ada titik terang terhadap permasalahan yang dihadapi tokoh pada bagian klimaks tadi.

e) Penutup

Bagian akhir cerita yang mengulas kejadian yang telah terjadi, atau pesan yang disampaikan. Akhir cerita ini bisa berupa cerita yang menggantung selain tentunya akhir cerita yang berupa akhir bahagia atau akhir menyedihkan.

4) Latar

Latar merupakan unsur cerita yang mencakup waktu, tempat dan suasana. Latar dalam cerita biasanya digambarkan secara tersirat maupun tersurat. Dalam drama latar cerita terutama tempat dan waktu digambarkan selain melalui dialog juga melalui prolog dan monolog yang muncul dalam teks drama tersebut.

5) Teks Samping

Teks samping merupakan salah satu ciri sebuah naskah drama. Teks samping digunakan untuk memberikan gambar lakuak dan kondisi yang ada dalam cerita. Ini menjadi cirikhas sebuah naskah drama selain tentunya ceritanya yang berbentuk dialog.

6) Dialog

Dialog merupakan ciri dalam sebuah naskah drama. Naskah drama merupakan naskah cerita fiksi yang berbentuk dialog antar tokohnya. Inilag yang menjadi ciri naskah drama dengan teks cerita atau karya sastra yang lainnya.

7) Amanat

Amanat dalam cerita merupakan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis kepada siapapun yang membaca cerita tersebut. Dalam teks drama, amanat dapat disampaikan melalui pementasan teks tersebut. Sehingga pesan yang disiratkan

dalam teks drama tidak hanya tertulis tapi juga melalui perilaku tokoh dan sifat tokoh tertentu.

4. *Stop Motion* dengan Aplikasi *Movie Maker*

a. Pengertian *Stop Motion*

Animasi *stop motion* adalah suatu teknik animasi untuk membuat objek yang dimanipulasi secara fisik agar terlihat bergerak sendiri (Felisitas, 2012). Setiap pergerakan dari objek tersebut difoto (frame individual), sehingga menciptakan ilusi gerakan ketika serangkaian *frame* dimainkan berurutan secara berkesinambungan. Tokoh/objek dari tanah liat sering digunakan dalam *stop motion* untuk kemudahan mereka mereposisi. Gerakan animasi menggunakan tanah liat disebut *clay animation* atau *clay-mation*. Pada umumnya animasi awalnya bukan video, melainkan kumpulan gambar yang berurutan sehingga akhirnya menjadi sebuah video. Begitu pun *stop motion*, juga terdiri dari kumpulan gambar yang berurutan. Namun kumpulan gambar yang didapatkan dalam *stop motion* tidak lah sehalus pengerjaan animasi dengan komputer. Karena pengambilan sebuah gambarnya memerlukan penggerakan objek secara manual. Dan objeknya bukanlah benda hidup.

Stop motion termasuk dalam kategori media audio video. Media ini menampilkan media video yang nampak atau visual sebagai media pembelajaran. Selain itu audio yang digunakan dalam media ini juga penting. Sebab keberadaan audio akan memberikan gambaran dan informasi mengenai hal-hal yang disampaikan dalam gambar tersebut. Media audio visual menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya.

Salah satu pekerjaan penring yang diperlukan dalam media audio visual adalah penulisan naskah dan *storyboard* yang memerlukan persiapan yang banyak, rancangan, dan penelitian (Arsyad, 2011: 94).

Stop-motion animation sering pula disebut *claymation* karena dalam perkembangannya, jenis animasi ini sering menggunakan *clay* (tanah liat) sebagai objek yang digerakkan . Teknik *stop-motion animation* pertama kali ditemukan oleh Stuart Blakton pada tahun 1906 yaitu dengan menggambar ekspresi wajah sebuah tokoh kartun pada papan tulis, diambil gambarnya dengan *still camera*, kemudian dihapus untuk menggambar ekspresi wajah selanjutnya. Teknik *stop-motion* ini sering digunakan dalam *visual effect* untuk film-film di era tahun 50-60-an bahkan sampai saat ini.

b. Pembuatan Video *Stop Motion*

Pembuatan video *stop motion* dapat dilakukan dengan cara yang sederhana. Meski begitu, video ini membutuhkan banyak gambar atau foto yang nantinya bisa disatukan untuk membentuk sebuah cerita. Pembuatannya tidak rumit namun membutuhkan ketelitian yang tinggi. Alat pokok yang dibutuhkan untuk membuat video ini adalah kamera dan aplikasi yang dapat digunakan untuk membuat video. Dalam pembuatan video *stop motion* sebagai media pembelajaran ini, digunakan aplikasi *software movie maker*.

Pengambilan gambar dengan menggunakan kamera melalui satu titik. Tidak menggunakan teknik *dubbing* ataupun *cutting video*. Sebelumnya harus dibentuk terlebih dahulu objek yang akan digunakan sebagai tokoh dalam cerita. Bisa menggunakan potongan kertas yang sudah dibentuk atau juga dengan lilin malam.

Penyusunan latar atau setting berdasarkan penggambaran yang ada dalam cerita. Selanjutnya jumlah foto yang diperlukan untuk pengambilan tergantung durasi yang dibutuhkan untuk satu video. Hasil dari 500-1000 foto bisa memakan waktu 5-10 menit durasi video.

Video *stop motion* yang digunakan sebagai media pembelajaran menulis naskah drama hanya merupakan video drama satu babak yang disertai dengan efek suara. Efek suara dimunculkan dengan dialog beberapa tokoh yang diambil dalam waktu yang berbeda. Pemasangan efek suara masih dengan aplikasi yang sama yaitu *movie maker*. Kemudian proses *render* dilakukan kurang lebih selama satu jam.

5. Menulis Naskah Drama

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang (Tarigan, 2013: 22). Menulis naskah drama berarti menurunkan pesan atau amanat melalui cerita yang dikisahkan dalam alur dan plot yang runtut. Naskah drama pada utamanya memiliki tujuan untuk memberikan nasihat, pesan atau amanat baik secara tersirat maupun tersurat. Menulis naskah drama harus memperhatikan unsur-unsur yang ada di dalamnya seperti plot, tema, penokohan, latar, gaya bahasa, diksi dan amanat. Menulis tidak hanya sekedar memberikan paparan cerita yang runtut tanpa memperhatikan kaidah penulisan yang tepat.

Dalam menulis naskah drama perlu diperhatikan keberadaan dialog antar tokoh. Selain itu yang membedakan drama dan cerita pendek atau teks berbentuk narasi adalah dalam naskah drama seluruh kalimat yang diucapkan tokoh

merupakan kalimat langsung. Sedangkan sisipan mengenai keadaan yang biasanya digambarkan dalam orientasi dan resolusi adalah prolog.

Naskah drama ditulis selain untuk menyampaikan pesan baik yang dipaparkan melalui jalan cerita, juga memiliki tujuan untuk dipentaskan. Drama ditulis sebagai bagian dari karya sastra yang dapat dikembangkan menjadi sebuah pertunjukan panggung.

6. Pembelajaran Menulis Naskah Drama dengan *Stop Motion*

Pembelajaran menulis naskah drama merupakan materi yang diberikan dibagian akhir pembelajaran drama. Biasanya penulisan naskah drama dilakukan setelah melewati pembelajaran membaca naskah, memainkan peran, mencari unsur drama, dan akhir pembelajaran adalah menulis naskah drama.

Penulisan naskah drama seringkali dianggap susah karena terbatasnya ide. Hal ini salah satunya dipengaruhi oleh media pembelajaran yang digunakan. Menulis naskah drama dengan media *stop motion* akan memudahkan siswa dalam menyusun kerangka dan mengembangkannya menurut ide dan gagasan masing-masing.

Naskah drama yang dituliskan harus berdasarkan dari video *stop motion* yang disajikan sehingga siswa hanya menonton video kemudian mengembangkan kerangka menurut kemampuan dan imajinasi masing-masing. Selain itu, media *stop motion* juga digunakan untuk memunculkan daya tarik siswa dalam mengerjakan tugas menulis karena seringkali siswa merasa kesulitan dan malas dengan tugas menulis.

Teknik yang digunakan dalam menulis naskah drama dengan media *stop motion* ini cukup sederhana, seperti beberapa langkah di bawah ini:

- a. Guru menyajikan video *stop motion* yang berisi drama satu babak. Babak drama yang diberikan adalah drama awal atau bagian orientasi dan atau sampai dengan konflik.
- b. Siswa mencatat hal-hal penting yang ada dalam video *stop motion* tersebut seperti unsur intrinsik, kutipan dialog dan informasi penting lainnya.
- c. Siswa menuliskan kerangka cerita menurut ide masing-masing dengan berdasarkan kisah awal yang ditampilkan dalam video *stop motion* tersebut.
- d. Siswa mengembangkan kerangka cerita awal menjadi drama satu babak yang kemudian bisa diteruskan lagi untuk memunculkan konflik, klimaks dan penyelesaian masalah menurut ide dan imajinasi masing-masing.

Media ini sebenarnya hanya memberikan pancingan atau lecutan bagi siswa untuk membuka ide dan pikiran mereka. Setelah menemukan sesuatu yang penting dan mengawali cerita, siswa dapat mengembangkan sendiri cerita tersebut menjadi tulisan naskah drama dengan babak yang tak terbatas.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ibrahim (2013) yang berjudul “Media Karikatur Sebagai Media Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Naskah Drama pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Mertoyudan, Magelang, Jawa Tengah”. Dalam penelitian tersebut terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada tahap siklus pertama dan siklus

kedua. Peningkatan yang terjadi dilihat dari kualitas tulisan naskah drama siswa selama prasiklus dibandingkan dengan setelah menggunakan media karikatur.

Penelitian relevan yang lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Brenda Christina Putri (2014) yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Komik sebagai Media Pembelajaran Drama pada Siswa Kelas 9 SMA Negeri 9 Yogyakarta”. Terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil pembelajaran drama antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan media komik dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan media komik. Perbedaan hasil pembelajaran drama tersebut ditunjukkan dengan hasil uji-t untuk sampel bebas *posttest* kelompok eksperimen dan *posttest* kelompok kontrol.

C. Kerangka Berpikir

Penelitian pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi telah banyak dilakukan. Namun, dari berbagai pengembangan media pembelajaran dengan menggunakan teknologi ini, sebagian besar belum mencapai hasil yang maksimal dikarenakan belum maksimalnya kemampuan teknologi yang dimiliki atau sarana dan prasarana yang digunakan sebagai alat penunjang. Selain itu masih sedikit penelitian yang melibatkan media aplikasi *movie maker* dan *stop motion*. Meski begitu, berdasarkan observasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa adanya media pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi, terlihat menarik dan berkualitas sehingga dapat membantu siswa memahami pembelajaran.

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk menguasai empat keterampilan berbahasa disamping

memahami teori. Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan sesuai dengan kompetensi inti, standar kompetensi, serta silabus yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Kegiatan pembelajaran di kelas tentu tidak terlepas dari media pembelajaran baik yang konvensional hingga yang menggunakan teknologi canggih.

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMP N 1 Semanu, kecamatan Semanu kabupaten Gunungkidul dengan waktu pertemuan kelas selama 6 kali atau 12 jam belajar siswa. Adapun satu kali pertemuan terdiri dari satu jam pelajaran selama 40 menit . Pembelajaran ini dilakukan pada saat KBM dan dilaksanakan oleh guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia selaku guru kolaborator dan peneliti.

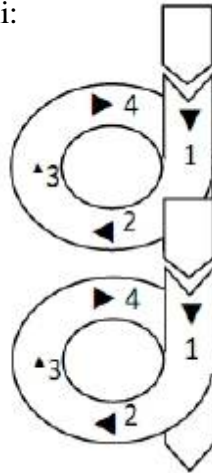
B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas. Hal yang diteliti dalam penelitian ini mencakup peningkatan kemampuan menulis naskah drama dengan menggunakan media pembelajaran. Penelitian yang dilakukan melalui dua siklus dan satu kali kegiatan prasiklus. Kegiatan dalam tahap siklus pertama dan kedua memanfaatkan media pembelajaran yang dirancang untuk menunjang dan meningkatkan pembelajaran menulis khususnya menulis naskah drama. Media pembelajaran yang diteliti merupakan media audio video yang berupa *video stop motion*.

Menurut Suyanto dan Asep Jihad (2009: 75) desain penelitian merupakan rencana tentang mengumpulkan dan langkah untuk menganalisis data, agar dapat dilaksanakan sejalan dengan tujuan penelitian itu. Model penelitian pada penelitian ini merujuk pada proses pelaksanaan penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart *via* Suharsimi Arikunto (2007: 16-19) yang meliputi

menyusun rancangan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Adapun visualisasi kegiatan selama prasiklus sampai pascasiklus digambarkan seperti di bawah ini:



Gambar 1. Proses penelitian tindakan kelas

Keterangan :

1. Perencanaan
2. Tindakan dan observasi I
3. Refleksi I
4. Rencana revisi
5. Tindakan dan observasi II
6. Refleksi II

C. Prosedur Penelitian

Konsep penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis dan Mc Taggart terdiri dari 4 komponen yaitu antara lain:

1. Planning atau perencanaan

Perencanaan yang dimaksudkan meliputi pembuatan rencana program pembelajaran, pembuatan media pengajaran dan penyusunan materi pembelajaran

yang akan disampaikan. Perencanaan yang disusun harus disesuaikan pula dengan jam mengajar.

2. Acting atau tindakan

Pada proses tindakan ini, pengajar melakukan kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan materi awal menggunakan metode yang ditentukan pada masing-masing siklusnya. Setelah itu, pengajar memberikan penugasan pada siswa dengan menggunakan media pembelajaran yang telah ditentukan. Ini dilakukan selama 3 kali dengan 3 tahap penugasan yang berbeda.

3. Monitoring atau pengawasan dan pemantauan

Proses pengawasan ini berupa melakukan kegiatan pengawasan dalam proses pembelajaran. Hal yang diawasi mencakup kegiatan siswa selama proses belajar, kegiatan guru selama mengajarkan. Pengawasan juga dilakukan saat siswa mendengarkan, melakukan kegiatan, mengerjakan penugasan sampai dengan mengoreksi hasil penugasan tersebut.

4. Reflecting atau refleksi dan evaluasi

Refleksi atau evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan setelah siklus selesai dilaksanakan. Pelaksanaan tahap ini biasanya dengan mengulas pembelajaran yang telah dilakukan baik dari segi materi, hambatan yang dialami, serta kekurangan dan kelebihan media yang digunakan oleh pengajar untuk menyampaikan materi. Selain itu penelitian tindakan kelas ini menggunakan empat tahap yang dilaksanakan. Tahapan tersebut meliputi kegiatan sebelum siklus dilaksanakan dan kegiatan setelah siklus dilaksanakan.

Adapun proses yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas mencakup 4 tahap atau siklus, mulai dari prasiklus, siklus dan pelaksanaan sampai dengan evaluasi.

1) Prasiklus

Kegiatan ini dilakukan sebelum siklus dilaksanakan. Kegiatan yang mencakup dalam tahap prasiklus antara lain wawancara, pengisian angket dan penyampaian materi awal sebagai bahan belajar siswa. Siswa kemudian diberikan tugas untuk menuliskan naskah drama satu babak dengan tema bebas dan tanpa media. Hasil dari tulisan siswa tersebut nantinya dijadikan perbandingan peningkatan penggunaan media dalam pembelajaran menulis naskah drama.

2) Siklus pertama

Siklus pertama dilakukan dengan guru memberikan materi awal terlebih dahulu. Setelah itu guru memutar video *stop motion* sebagai tugas siswa menulis naskah drama. Video yang disajikan berupa video *stop motion* drama bagian orientasi atau pengenalan. Setelah itu siswa menyusun kerangka untuk menulis naskah drama berdasarkan video yang telah diputarkan tersebut.

3) Siklus kedua

Siklus kedua dilakukan kurang lebih seperti siklus pertama. Siklus kedua dilakukan dengan pembelajaran lebih dahulu, setelah itu siswa diberikan penugasan untuk menulis naskah drama dengan menggunakan media video *stop motion*. Adapun video tersebut diputarkan dua kali dan berisi orientasi teks drama yang selanjutnya disusun oleh siswa menurut imajinasi masing-masing. Tugas

pengajar hanya mendampingi siswa dan menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh siswa.

4) Evaluasi dan refleksi

Tahap ini dilakukan sebagai bagian dari hasil evaluasi atau mengulas kembali pembelajaran yang telah dilakukan baik dari segi materi, penyampaian guru, penerimaan siswa, dan media pembelajaran yang digunakan. Fungsi dari evaluasi adalah untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari media pembelajaran yang digunakan. Selain itu, tahap ini pengajar juga dapat mengetahui hambatan serta kendala siswa dalam melakukan proses belajar. Setelah mengetahui hambatan dalam proses pembelajaran tersebut pengajar dapat memperbaiki media, strategi, dan metode pembelajaran yang digunakan pada materi selanjutnya.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Semanu yang terdiri dari 32 peserta didik. Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan dibantu oleh guru. Pertimbangan yang digunakan adalah kelas yang paling rendah dalam hal keterampilan menulis naskah drama. Sementara yang menjadi objek penelitian adalah pembelajaran menulis naskah drama.

E. Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berasal dari catatan lapangan, lembar observasi, dan hasil wawancara guru dan siswa. Sementara data kuantitatif berasal dari tes menulis naskah drama yang dilakukan oleh siswa.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan beberapa cara antara lain menggunakan lembar observasi, angket, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, tes kemampuan menulis naskah drama, dan instrumen penelitian. Pengumpulan data tersebut dilakukan sebelum siklus sampai dengan pascasiklus.

1. Wawancara

Wawancara dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebelum siklus (prasiklus) dan setelah siklus (pascasiklus). Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait pembelajaran menulis naskah drama dengan media video *stop motion*. Objek yang menjadi sumber data dalam wawancara adalah guru yang juga sebagai kolaborator, serta beberapa siswa yang dipilih dari kelas yang akan diteliti.

2. Angket

Angket yang diberikan sebagai sumber data untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan apresiasi siswa. Angket tersebut berisi pernyataan mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan menulis naskah drama dan media pembelajaran *stop motion*. Objek yang menjadi sumber data dalam angket adalah seluruh siswa kelas VIII yang akan menjadi objek penelitian.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan berisi kegiatan yang dilakukan selama proses penelitian. Catatan lapangan mencakup berbagai hal yang ada di kelas saat guru menyampaikan materi dan memberikan tugas menulis naskah drama

menggunakan media *stop motion*. Kegiatan yang dicatat dalam catatan lapangan adalah berbagai aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Tes Kemampuan Menulis

Tes kemampuan menulis merupakan sumber data pokok yang nantinya dioleh untuk mendapatkan hasil penelitian tersebut. Tes dilakukan sebanyak tiga kali, yaitu sebelum perlakuan (prasiklus), siklus pertama, dan siklus kedua. Tes menulis sebelum siklus (prasiklus) dilakukan untuk mengukur kemampuan awal menulis naskah drama sebelum siswa menggunakan media pembelajaran. Siklus pertama yang dilakukan menggunakan media pembelajaran video *stop motion* berfungsi untuk melihat peningkatan kemampuan siswa dalam menulis setelah dibantu menggunakan media. Kemudian, siklus kedua dilakukan untuk melihat peningkatan kemampuan siswa dalam menulis naskah drama dibandingkan dengan siklus pertama..

Peningkatan kemampuan menulis naskah drama pada siswa akan terlihat jika pada siklus kedua kualitas tulisan siswa mengalami peningkatan dibandingkan prasiklus ataupun siklus pertama. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis naskah drama pada siswa dapat ditingkatkan secara bertahap dengan media pembelajaran video *stop motion*.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan sebagai media pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain meliputi RPP, Silabus, lembar kegiatan siswa, angket, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan catatan lapangan. Selain itu,

untung menunjang bukti konkret penelitian digunakan dokumentasi yang berupa foto-foto penelitian juga ikut disertakan agar data yang diperoleh lebih akurat.

H. Uji Validitas

Sebelum digunakan sebagai bahan penelitian untuk menguji kualitas produk, instrumen penelitian tersebut diuji terlebih dahulu validitasnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui penggunaan dan mencakup keseluruhan aspek yang dilibatkan dalam penelitian. Instrumen tersebut diuji terlebih dahulu kelayakannya, untuk menentukan layak atau tidak digunakan dalam penelitian ini.

Konsep validitas dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti hanya menggunakan konsep validitas yang terdiri dari empat kriteria antara lain yaitu validitas demokratik, validitas hasil, validitas proses, dan validitas dialogis.

a. Validitas Demokratik

Validitas demokratik terkait dengan jangkauan kekolaboratifan penelitian dan pencakupan berbagai pendapat atau saran. Kolaborasi yang dimaksudkan menyangkut keberhasilan penelitian tersebut. Kolaborasi tindakan dapat melibatkan siapa saja yang bersedia untuk berbagi dan sama-sama mengupayakan peningkatan atau perbaikan situasi kerjanya dalam ranah pendidikan.

b. Validitas Hasil

Kriteria ini merupakan tindakan membawa hasil yang memuaskan di dalam konteks penelitian. Hasil efektif tidak hanya melibatkan pemecahan masalah, melainkan juga meletakkan kembali masalah dalam rangka sedemikian rupa sehingga menuju pertanyaan baru. Validitas hasil juga sangat bergantung pada validitas proses.

c. Validitas Proses

Kriteria ini mengangkat pertanyaan tentang keterpercayaan dan kompetensi dari penelitian terkait. Kunci pertanyaannya adalah seberapa mampu proses mengendalikan penelitian. Validitas ini tercapai dengan cara peneliti dan guru kolaborasi secara intensif bekerjasama mengikuti semua tahap dalam penelitian.

d. Validitas Dialogik

Nilai atau kebaikan penelitian dipantau melalui tinjauan sejawat untuk publikasi dalam jurnal akademik. Sama halnya, tinjauan sejawat dalam penelitian tindakan berarti dialog dengan sejawat praktisi, dialog dengan teman yang kritis, atau peneliti praktisi lainnya, yang dapat bertindak sebagai jaksa nirkompromil.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan statistik deskriptif. Hasil data yang diperoleh berupa uraian dan penilaian berdasarkan pedoman yang telah ditentukan. Analisis data kualitatif dan kuantitatif digunakan dalam beberapa instrumen yang berbeda.

1. Teknik Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif digunakan dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif atau uraian mengenai data yang telah didapatkan. Data kualitatif berupa hasil wawancara, catatan lapangan dan hasil tes menulis siswa siswa. Langkah dalam analisis data kualitatif antara lain dengan cara:

- a. perbandingan antar data, yaitu membandingkan data-data dari setiap informan untuk memudahkan dalam mengklasifikasikan data yang sama;

- b. kategorisasi, yaitu mengelompokkan data-data ke dalam kategori tertentu;
- c. penyajian data dalam bentuk tabel dan diagram;
- d. menarik kesimpulan secara induktif, yaitu data yang sudah dikelompokkan dibuat penafsiran sehingga dapat diperoleh kesimpulan.

2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Teknik analisis statistik deskriptif yaitu teknik statistik yang memberikan informasi hanya mengenai data yang dimiliki. Data kuantitatif dikumpulkan melalui tes. Adapun tes yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan tes menulis naskah drama. Data yang berupa skor menulis naskah drama dengan media *stop motion* dianalisis dengan mencari rata-rata (mean) dan presentase, kemudian dibuat tabel dan grafik sehingga dapat diketahui kemampuan siswa dalam menulis cerpen dengan media *stop motion*.

Dalam penilaian menulis karangan, digunakan pedoman penilaian menulis naskah drama. Pedoman penilaian ini berdasarkan pedoman penilaian oleh Nurgiantoro (2010: 441).

Tabel 1.1 Aspek Penilaian Menulis

No	Aspek		Kriteria	Skor	Skor Maksimal
1	Tema	Kesesuaian pemilihan tema dengan keseluruhan cerita	Baik : dalam cerita terdapat tema yang didukung oleh seluruh unsur pembentuk cerita	5	5
			Sedang : dalam cerita terdapat tema pokok yang kurang didukung oleh seluruh unsur pembentuk cerita	3	
			Kurang : dalam cerita terdapat tema pokok yang sama sekali tidak mendukung ataupun didukung dengan unsur pembentuk cerita lainnya	1	
2	Tokoh	Pemilihan karakter tokoh dan kreatifitas penggambaran watak tokoh dalam cerita	Baik : karakter tokoh digambarkan dengan jelas melalui sifat, dialog, dan uraian	5	5
			Sedang : karakter tokoh digambarkan dengan kurang jelas melalui dialog dan uraian	3	
			Kurang : karakter tokoh tidak digambarkan dengan jelas dalam cerita	1	
3	Alur	Keruntutan cerita yang dikembangkan dan keutuhan cerita dengan tema yang diangkat	Baik : alur cerita runtut dan pengembangan cerita sesuai dengan tema yang diangkat	5	5
			Sedang : alur cerita yang kurang runtut dan pengembangan cerita tidak sesuai dengan tema yang diangkat	3	
			Kurang : alur cerita yang tidak runtut dan tidak ada kesesuaian dengan tema yang diangkat	1	
4	Latar	Kesesuaian pemilihan latar tempat, waktu, dan suasana	Baik : latar tempat, waktu, dan suasana dikembangkan dengan kreatif tanpa menyimpang dari tema	5	5
			Sedang : latar tempat, waktu, dan suasana	3	

			kurang sesuai dengan tema yang diangkat		
			Kurang : latar tempat, waktu, dan suasana yang dikembangkan tidak sesuai dengan tema atau tidak ada latar yang dikembangkan	1	
5	Dialog	Pemilihan diksi dalam dialoh antartokoh, penggunaan diksi dan kesesuaian dengan karakter tokoh	Baik : dialog yang dikembangkan dengan ekspresi penokohan yang baik dan menggunakan pilihan kata yang tepat	5	5
			Sedang : pengembangan ekpresi dialog kurang kreatif, karakter tokoh kurang sesuai dan antartokog kurang mendukung	3	
			Kurang : pengembangan dialog tidak menunjukkan karakter yang dimiliki dan tidak saling mendukung, pemilihan diksi tidak sesuai.	1	
6	Teks Samping	Kreatifitas penggunaan teks samping dan kesesuaian dengan tema yang diangkat	Baik : teks samping digunakan dengan jelas, tidak keluar dari tema, dan mendukung cerita.	5	5
			Sedang : teks samping yang digunakan kurang sesuai dan kurang mendukung cerita	3	
			Kurang : teks samping yang digunakan tidak mendukung cerita atau tidak diberikan teks samping	1	
Total Skor					30
Nilai akhir $\frac{\text{Total Skor}}{3} \times 10$:					100

SKOR MAKSIMAL 30

J. Indikator Keberhasilan

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan indikator keberhasilan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran yang dilakukan membuat siswa tertarik dan mengikuti proses pembelajaran serta memahami materi yang disampaikan. Saat pembelajaran dilaksanakan, siswa mengalami peningkatan dalam hal keaktifan, perhatian, dan fokus selama pembelajaran.
2. Siswa yang mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan nilai dari prasiklus, siklus pertama sampai dengan siklus kedua. Nilai yang didapatkan mengalami peningkatan secara signifikan dari prasiklus sampai dengan siklus kedua.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi deskripsi setting penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan. Bagian deskripsi setting penelitian berisi tentang tempat penelitian dan waktu penelitian tersebut dilakukan. Pada bagian hasil penelitian berisi informasi keterampilan tahap pratindakan kepada siswa, pelaksanaan tindakan kelas siklus pertama dan kedua, dan peningkatan keterampilan menulis naskah drama dengan media video *stop motion* pada siswa kelas VIII A SMP N 1 Semanu, Gunungkidul, Yogyakarta. Bagian pembahasan berisi informasi pembahasan hasil tahap pratindakan menulis naskah drama, pelaksanaan tindakan kelas menulis naskah drama dengan media video *stop motion*, dan peningkatan keterampilan menulis naskah drama dengan media video *stop motion* pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Semanu, Gunungkidul, Yogyakarta.

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Tempat

Tempat penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Semanu Gunungkidul. Sekolah ini terletak di kecamatan Semanu, kabupaten Gunungkidul. Untuk menentukan kelas yang akan digunakan untuk penelitian, peneliti melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk kelas VIII diampu oleh ibu Animora Yudyawati, S.Pd. Setelah mendiskusikan dengan guru mata pelajaran, ditentukan bahwa penelitian ini dilakukan di kelas VIII A. Kelas ini dipilih karena dianggap banyak menyimpan anak-anak kreatif, namun kurang

diasah dengan baik. Hal ini menyebabkan bakat yang mereka miliki dalam bidang menulis kadang kurang disalurkan dengan baik.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan menyesuaikan jadwal pembelajaran bahasa Indonesia yang ada di kelas VIIIA. Lama penelitian ini selama 2 bulan yaitu selama bulan Desember sampai Januari. Jadwal untuk pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII A dalam satu minggu ada 2 kali pertemuan yaitu hari Rabu dan Sabtu. Peneliti dan guru sepakat untuk melakukan penelitian pada hari Rabu dan Sabtu selama 3 minggu atau 6 kali pertemuan tatap muka ditambah dengan satu kali pertemuan pengenalan, wawancara, dan observasi kelas. Penelitian ini sempat berhenti selama kurang lebih 3 minggu. Hal ini dikarenakan siswa menjalani Ujian Akhir Semester (UAS) kemudian dilanjutkan dengan *study tour* dan libur semester, hari Natal, dan tahun baru. Penelitian bisa dilanjutkan lagi pada minggu kedua siswa masuk yaitu tanggal 9 Januari 2016.

Jumlah siswa dalam kelas tersebut adalah 32 siswa dengan jumlah siswa laki-laki hanya 10 orang dan siswa perempuan ada 22 orang. Keseluruhan siswa memiliki presensi yang baik dan penuh meskipun beberapa siswa izin karena ada kegiatan namun bisa menyusul mengikuti pelajaran.

2. Waktu

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini selama 2 bulan. Terhitung dari bulan November yang dilakukan ketika mulai mengurus izin. Penelitian diakhiri pada bulan Januari untuk menyelesaikan surat izin telah menyelesaikan penelitian. Penelitian ini sempat berhenti karena siswa melakukan Ujian Akhir Semester dan

libur semester. Adapun matrik lengkap dalam penelitian tersebut ada pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Hari/Tanggal	Kegiatan
1	Sabtu 14 November 2015	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan diskusi dengan guru untuk menentukan jadwal penelitian - Mencari informasi metode dan media yang digunakan oleh guru saat pembelajaran menulis naskah drama
2	Selasa 17 November 2015	<ul style="list-style-type: none"> - Menentukan jadwal untuk pelaksanaan pratindakan dan menyebarkan angket - Wawancara prasiklus kepada guru dan siswa
3	Rabu 25 November 2015	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pratindakan pertemuan I. - Memberikan materi pembelajaran menulis naskah drama dengan contoh naskah drama satu babak - Membuat kerangka naskah drama dengan tema bebas.
4	Sabtu 28 November 2015	<ul style="list-style-type: none"> - Pertemuan kedua pelaksanaan prasiklus - Mengembangkan kerangka naskah drama yang telah dikerjakan pada pertemuan sebelumnya - Menyampaikan materi menulis naskah drama dengan media video <i>stop motion</i>. - Menyebarkan angket pratindakan siswa
5	Rabu 6 Januari 2016	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan pertemuan pertama siklus I. - <i>Riview</i> dan evaluasi kekurangan pada pembelajaran menulis naskah drama prasiklus - Pemberian materi menulis dalam naskah drama dengan media <i>stop motion</i>. - Menuliskan kerangka naskah drama dengan media video <i>stop motion</i>.
6	Sabtu 9 Januari 2016	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan II. - Menulis naskah drama dengan kerangka yang sudah disusun pada pertemuan sebelumnya.
7	Rabu 13 Januari 2016	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan pertemuan I siklus II - Memberikan evaluasi pada hasil penulisan siklus I. - Menyampaikan materi menulis naskah drama dengan video <i>stop motion</i> - Menulis kerangka naskah drama dengan video <i>stop motion</i>
8	Sabtu 16 Januari 2016	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan II - Menulis naskah drama dengan kerangka yang sudah disusun pada pertemuan sebelumnya - Wawancara pascatindakan pada guru dan siswa

Alokasi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII A adalah 2x40 menit (satu jam pelajaran) yang dilakukan dua kali dalam satu minggu. Berdasarkan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia dan kesepakatan dengan guru maka penelitian dilakukan dengan mengambil hari Rabu dan Sabtu selama November sampai dengan Januari. Adapun pada hari Rabu, jadwal Bahasa Indonesia pada pukul 08.40-10.00 karena ditambahkan dengan jam istirahat selama 20 menit. Kemudian untuk hari Sabtu jam pelajaran Bahasa Indonesia pada pukul 07.00 sampai 08.20.

Penelitian ini sempat terpotong karena siswa menjalani Ujian Akhir Semester (UAS) yang kemudian dilanjutkan dengan libur akhir semester, libur natal, dan tahun baru, namun jadwal pelajaran Bahasa Indonesia pada semester genap tetap sama yaitu hari Rabu dan Sabtu.

B. Hasil Penelitian Tindakan Kelas

1. Deskripsi Tahap Prasiklus Menulis Naskah Drama

Penelitian penggunaan media karikatur untuk pembelajaran menulis naskah drama ini dimulai dengan pengamatan dan observasi. Observasi yang dilakukan terhadap pembelajaran menulis naskah drama yang dilakukan oleh guru kolaborator. Pelaksanaan kegiatan prasiklus ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama serta kendala yang dihadapi dalam pembelajaran. Observasi ini dilakukan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama adalah penjelasan materi tentang drama, struktur, unsur, ciri, dan menulis kerangka. Pertemuan kedua adalah siswa mengembangkan kerangka yang telah disusun pada pertemuan pertama.

Berdasarkan hasil pengamatan pada tahap prasiklus tersebut, pembelajaran menulis naskah drama belum sesuai dengan harapan. Banyak siswa yang kurang antusias dengan materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, banyak siswa yang kesulitan untuk menentukan tema ketika diberi tugas untuk membuat kerangka. Siswa banyak yang menghabiskan waktu untuk memikirkan tema sehingga kekurangan waktu untuk menyelesaikan karangan naskah dramanya tersebut.

Masalah ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru menyangkut permasalahan pembelajaran menulis. Banyak siswa yang terlalu lama memikirkan topik dan tema sehingga waktu untuk menyelesaikan tulisan menjadi sangat sedikit.

Selain menggunakan metode wawancara, observasi pada tahap prasiklus ini juga dilakukan dengan pengisian angket pratindakan. Angket yang diberikan untuk mengetahui minat siswa kelas VIII A untuk pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi menulis naskah drama. Angket ini diberikan pada akhir proses pembelajaran pertemuan prasiklus.

Tabel 2. Hasil Angket Pratindakan Kelas VIII A

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya pernah mendapat pembelajaran menulis naskah drama	32 (100%)	0
2	Saya tahu tentang pengertian, ciri, dan struktur naskah drama	32 (100%)	0
3	Saya tertarik dengan kegiatan menulis naskah drama	25 (78,125%)	7 (21,875%)
4	Saya masih merasa kesulitan dalam pembelajaran menulis naskah drama	12 (37,5%)	20 (62,5%)
5	Pembelajaran menulis naskah drama di sekolah sudah menggunakan media pembelajaran tertentu	27 (84,375%)	5 (15,625%)
6	Saya merasa lebih mudah menulis naskah drama dengan menggunakan media pembelajaran tertentu	31 (96,875%)	1 (3,125%)

Hasil angket prasiklus di atas menunjukkan bahwa seluruh siswa pernah mendapatkan pembelajaran menulis naskah drama oleh guru. Selain itu seluruh siswa juga mengetahui tentang pengertian, ciri dan struktur yang terkandung dalam naskah drama. Selain itu ketertarikan dan minat dalam melakukan kegiatan menulis naskah drama ada 78,125%, namun yang masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis naskah drama ada 62,5%. Sementara siswa yang merasa akan lebih mudah ketika melakukan pembelajaran menulis naskah drama dengan media pembelajaran tertentu ada 96,875%.

Berdasarkan hasil perhitungan dari angket tersebut, dapat diketahui bahwa minat dan ketertarikan siswa dalam menulis drama memang sudah cukup tinggi.

Namun kurangnya penjelasan atau mungkin kurang adanya variasi dalam pembelajaran menulis banyak membuat siswa merasa kesulitan dengan pembelajaran tersebut. Dibuktikan dengan sebanyak 62,5% siswa yang masih merasa kesulitan ketika diberikan tugas untuk menulis naskah drama itu. Ini sesuai dengan hasil wawancara awal dengan guru jika siswa kelas VIII A memang banyak yang berbakat namun tidak memiliki tempat atau semacam kegiatan ekstrakurikuler menulis untuk menyalurkan kemampuan mereka.

Selain menggunakan angket, observasi yang dilakukan pada tahap prasiklus adalah dengan kegiatan menulis naskah drama. Kegiatan menulis ini dilakukan selama 2 pertemuan atau 4x40 menit. Pada tahapan praktik menulis ini, sebelum tugas diberikan, guru menjelaskan tentang naskah drama sebagai stimulus untuk mengingat tentang struktur, ciri, dan unsur naskah drama. Setelah memberikan materi tersebut, guru kemudian menjelaskan prosedur untuk menuliskan kerangka naskah drama sebelum nantinya dikembangkan dalam bentuk naskah utuh.

Praktik menulis naskah drama ini nantinya akan dinilai dengan kriteria sama seperti kegiatan menulis pada tahap. Pada tahap prasiklus, siswa diberikan kebebasan untuk menuliskan drama sesuai dengan ide dan gagasan masing-masing. Adapun pedoman penilaian menulis naskah drama yang digunakan meliputi beberapa aspek: (1) tema, dengan skor penilaian maksimal 5, (2) alur, dengan skor penilaian maksimal 5, (3) latar, dengan skor penilaian maksimal 5, (4) dialog, dengan skor penilaian maksimal 5, (5) tokoh, dengan skor penilaian maksimal 5, (6) teks samping, dengan skor penilaian maksimal 5. Berdasarkan

kegiatan praktik prasiklus yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil penilaian pada tabel berikut.

Tabel 3. Penilaian Prasiklus Menulis Naskah Drama

No	Nama	Skor Tiap Aspek						Jumlah	Nilai
		A	B	C	D	E	F		
1	S1	5	5	3	3	5	5	26	86,67
2	S2	5	5	3	3	5	3	24	80
3	S3	5	3	3	3	5	3	22	73,33
4	S4	3	5	5	3	5	3	24	80
5	S5	5	5	3	1	5	3	22	73,33
6	S6	1	5	3	3	5	3	20	66,67
7	S7	1	5	3	3	3	3	18	60
8	S8	5	5	3	3	5	3	24	80
9	S9	1	3	3	5	5	5	22	73,33
10	S10	5	1	3	1	3	1	14	46,67
11	S11	5	3	3	3	3	1	18	60
12	S12	5	5	3	3	5	3	24	80
13	S13	3	3	1	3	3	5	18	60
14	S14	1	5	3	1	3	3	16	53,33
15	S15	1	5	3	1	3	3	16	53,33
16	S16	1	3	3	1	3	3	14	46,67
17	S17	1	3	3	1	3	3	14	46,67
18	S18	5	5	1	3	5	3	22	73,33
19	S19	5	5	5	3	3	1	22	73,33
20	S20	1	5	1	3	3	3	16	53,33
21	S21	3	5	5	3	5	3	24	80
22	S22	5	5	3	3	5	3	24	80
23	S23	5	3	3	1	3	1	16	53,33
24	S24	3	3	3	3	3	3	18	60
25	S25	5	3	3	3	3	5	22	73,33
26	S26	1	5	3	5	5	5	24	80
27	S27	5	5	3	3	5	3	24	80
28	S28	5	3	3	3	5	5	24	80
29	S29	5	3	3	3	5	5	24	80
30	S30	1	3	1	1	3	1	10	33,33
31	S31	1	5	3	3	5	5	22	73,33
32	S32	1	5	1	3	5	1	16	53,33
	Jumlah	104	132	92	84	132	100	644	2146,64
	Rata-rata	3,25	4,13	2,88	2,60	4,13	3,13	20,125	67,0825

Keterangan:

- A. Tema
- B. Tokoh
- C. Latar
- D. Alur
- E. Dialog
- F. Teks sampling

Berdasarkan tabel 3, diperoleh hasil penilaian pratindakan oleh siswa dalam menulis naskah drama. Jumlah rata-rata yang diperoleh siswa berdasarkan keseluruhan aspek yang dinilai adalah 67,08 dengan jumlah nilai total adalah 2146,67. Kemudian aspek tema dan amanat dengan rata-rata skor 3,25; untuk aspek watak dan tokoh dengan skor 4,13; untuk aspek latar dengan skor 2,88; untuk aspek alur dengan skor 2,60; untuk aspek dialog dan penulisan dengan skor 4,13; dan untuk aspek teks samping dengan skor 3,13.

Jumlah rata-rata nilai kelas pada tahap pratindakan tersebut adalah 67,08. Itu artinya nilai tersebut masih di bawah standar nilai dan di bawah standar keberhasilan penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII A SMP N 1 Semanu, Gunungkidul, Yogyakarta masih kurang. Semua aspek belum memuaskan karena masih ada dalam tahap atau kategori kurang.

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket, pengamatan, wawancara, dan juga pratindakan menulis naskah drama yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa keterampilan menulis naskah drama pada siswa kelas VIII A SMP N 1 Semanu masih kurang. Untuk itu, diperlukan tindakan dalam memperbaiki keterampilan menulis naskah drama pada siswa.

2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Menggunakan Video Stop Motion sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Naskah Drama

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, implementasi tindakan, pemantauan atau pengamatan, dan refleksi. Berikut ini pemaparan hasil dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan yaitu penggunaan video *stop motion* sebagai media belajar untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah drama pada siswa kelas VIII A SMP N 1 Semanu Gunungkidul.

a. Hasil Penelitian Siklus 1

Siklus pertama ini terdapat dua kegiatan yang masing-masing kegiatan dilaksanakan pada dua kali pertemuan. Siklus pertama dilaksanakan pada hari Rabu 6 Januari 2016 dan Sabtu 9 Januari 2016. Pertemuan pertama, Rabu 6 Januari 2016 guru memberikan materi awal tentang menulis naskah drama yaitu pengertian naskah drama, unsur-unsur yang ada dalam naskah drama, dan langkah-langkah menulis naskah drama dengan video *stop motion*.

Guru menjelaskan langkah-langkah menulis drama tersebut dengan memberikan contoh skrip drama berjudul Layang-layang. Skrip tersebut diberikan dalam bentuk gambar yang kemudian dikembangkan sendiri ke dalam drama satu adegan. Setelah itu, guru mendiskusikan dengan siswa mengenai cara untuk mencari hal-hal penting dalam sebuah video. Hal penting tersebut nantinya bisa digunakan sebagai bahan atau kata kunci dalam menyusun kerangka naskah drama.

Setelah menulis kerangka naskah drama dilakukan pada pertemuan pertama, selanjutnya pada pertemuan kedua Sabtu 9 Januari 2016 ini, guru menjelaskan unsur drama secara lebih merinci dengan metode ceramah pada awal pembelajaran. Selain unsur-unsur drama, guru juga menjelaskan ciri-ciri yang harus ada dalam sebuah naskah drama. Langkah selanjutnya yang dilakukan siswa adalah mengembangkan kerangka naskah drama yang sudah dibuat secara individu pada pertemuan pertama menjadi sebuah naskah drama yang utuh.

1) Perencanaan

Perencanaan dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri yang kemudian didiskusikan dengan guru kolaborator untuk menyesuaikan tempat dan waktu. Perencanaan dalam siklus pertama ini meliputi persiapan hal-hal yang diperlukan saat pelaksanaan pembelajaran. Persiapan dalam proses pembelajaran yang akan digunakan untuk penelitian tersebut beberapa hal berikut.

- a) Koordinasi dengan guru untuk menentukan jadwal pelaksanaan pembelajaran dan menyesuaikan dengan ruangan kelas.
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c) Mempersiapkan materi dan bahan tentang menulis naskah drama.
- d) Mempersiapkan media pembelajaran yang dalam hal ini adalah skrip video *stop motion*.
- e) Persiapan kelengkapan lainnya seperti alat pengumpul data, lembar catatan lapangan, lembar kerja siswa, lembar observasi, dan angket siswa.

2) Implementasi Tindakan

Implementasi tindakan pada siklus pertama adalah dengan penerapan pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan media pembelajaran video *stop motion*. Implementasi tindakan siklus pertama dilakukan sebanyak dua kali pertemuan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan disepakati dengan guru kolaborator sebelumnya yaitu hari Rabu 6 Januari 2016 pada jam ketiga dan keempat (08.20-10.00) dan Sabtu 9 Januari 2016 pada jam pertama dan kedua (07.00-08.20). Untuk deskripsi implementasi tindakan siklus pertama pertemuan pertama dan kedua adalah sebagai berikut.

a) Pertemuan Pertama (Rabu, 6 Januari 2016)

Pada pertemuan pertama ini guru terlebih dahulu memberikan evaluasi pada pelaksanaan prasiklus yang telah dilakukan. Evaluasi meliputi kekurangan dan kelebihan siswa selama proses pembelajaran. Kemudian guru menjelaskan lagi mengenai pengertian naskah drama secara umum, ciri-ciri yang harus ada dalam sebuah naskah drama, dan juga unsur-unsur yang terkandung dalam sebuah naskah drama. Guru menjelaskan teori secara merinci dan dilanjutkan dengan penjelasan mengenai langkah-langkah penulisan naskah drama. Penjelasan mengenai cara penulisan diikuti dengan penjelasan mengenai media pembelajaran yang akan digunakan dalam menulis naskah drama. Guru memberikan contoh skrip video *stop motion* dan menjelaskan pengertian *stop motion*. Setelah guru menjelaskan, siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan segala hal yang berkaitan dengan naskah drama dan video *stop motion*. Guru juga menjelaskan cara mengambil hal-hal atau poin penting dalam sebuah video. Konsep yang

digunakan adalah mencatat hal-hal penting terlebih dahulu yang kemudian dikembangkan lagi dalam sebuah uraian dalam bentuk deskripsi. Adapun poin-poin yang dapat digunakan sebagai stimulus untuk membuat naskah drama seperti tema cerita, latar, tokoh, dan pesan yang akan disampaikan.

Setelah semua penjelasan diberikan, guru menayangkan video *stop motion*. Siswa mencatat hal-hal penting yang ada dalam video tersebut yang kemudian dilanjutkan dengan pengembangan hal-hal penting tersebut dalam sebuah kerangka naskah drama. Setelah selesai guru melakukan evaluasi dan penjelasan singkat mengenai pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya. Berikut salah satu contoh dokumentasi suasana pembelajaran pada pertemuan pertama siklus pertama beserta catatan lapangan tahap siklus pertama.

b) Pertemuan Kedua (Sabtu 9 Januari 2016)

Pertemuan kedua, guru melakukan *review* pada materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Penyampaian materi yang dilakukan ditekankan pada hal-hal atau unsur-unsur yang penting dalam naskah drama. Selain itu, guru juga memberikan penjelasan kembali mengenai cara pengembangan kerangka menjadi sebuah naskah drama yang utuh. Setelah selesai melakukan penjelasan dan tidak ada pertanyaan yang diajukan oleh siswa, kemudian guru meminta siswa untuk mengembangkan kerangka naskah drama yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya menjadi sebuah naskah drama.

Proses menulis naskah drama dengan menggunakan media video *stop motion* ini memudahkan siswa dalam menemukan tema untuk menuliskan naskah drama. Selain itu, siswa mudah dalam menentukan latar, serta kejadian yang akan

dijadikan alur dalam cerita. Siswa terlihat antusias dalam mengerjakan tugas menuliskan drama. Keaktifan dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat dalam potongan catatan lapangan dan foto berikut.

...

Siswa cukup antusias dan memperhatikan, terutama saat guru mulai memutar video *stop motion* yang berisi tentang penebangan hutan yang menyebabkan bencana banjir. Guru menyuruh siswa mengeluarkan alat tulisnya untuk memulai tugas pertama. Tugasnya yaitu mencatat hal-hal penting dalam video yang nantinya dapat digunakan untuk menyusun kerangka naskah drama. Siswa memperhatikan video *stop motion* yang diputar baik dan suasana yang sangat kondusif. Video diputar selama tiga kali.

...



Gambar 1. Siswa fokus mengerjakan tugas menulis kerangka

3) Pengamatan

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan media video *stop motion* ini, peneliti menggunakan pedoman

pengamatan dan catatan lapangan dalam mendeskripsikan pengamatan yang dilakukan dalam penelitian. Hal pokok dari pelaksanaan pengamatan ini adalah tindakan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh siswa maupun oleh guru.

a) Observasi Proses

Observasi proses merupakan pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan belajar siswa baik dari segi perilaku maupun keaktifannya, serta peran guru dalam pembelajaran. Pengamatan proses pembelajaran ini dilakukan difokuskan pada situasi kegiatan pembelajaran. Hal-hal yang diamati dalam proses pembelajaran tersebut meliputi situasi dan kondisi belajar, perhatian siswa, keaktifan siswa, dan proses kegiatan. Berikut adalah hasil pengamatan pembelajaran kelas pada siklus pertama.

Tabel 4. Lembar Pengamatan Kondisi Pembelajaran Kelas Siklus Pertama

Jenis Data	Indikator	Pertemuan	
		1	2
a. Situasi belajar	Kekondusifan kelas selama pembelajaran berlangsung	BS	B
b. Perhatian/fokus	Perhatian dan fokus siswa terhadap materi	B	B
c. Keaktifan	Peran siswa dalam kegiatan belajar	C	C
d. Proses belajar	Fase yang dilalui dalam proses pembelajaran	C	B

Keterangan:

BS: Baik Sekali B: Baik C: Cukup K: Kurang

Berdasarkan tabel di atas, dapat terlihat bahwa siswa lebih memiliki antusias tinggi ketika pertemuan pertama dibandingkan dengan pertemuan kedua. Pada pertemuan pertama kelangsungan proses pembelajaran berjalan cukup baik. Adanya video *stop motion* yang diberikan membuat siswa merasa penasaran dan ingin tahu sehingga memiliki perhatian lebih untuk mengikuti materi yang disampaikan. Selama kegiatan pembelajaran tersebut berlangsung, siswa terus memperhatikan guru. Meski ada beberapa yang kadang melakukan beberapa kegiatan sendiri yang membuat suasana kurang kondusif. Keaktifan siswa dalam pembelajaran ini juga dinilai cukup. Dalam dua kali pertemuan, tercatat ada masing-masing dua siswa yang bertanya saat guru selesai menjelaskan.

Pada pertemuan kedua, ketika video sudah tidak diputarkan siswa menjadi kurang antusias pada materi yang dilanjutkan guru. Perhatian siswa memang tetap sama namun antusias yang diperlihatkan siswa tidak seperti pada pertemuan pertama. Meski begitu, pada proses pembelajarannya mengalami peningkatan yang terjadi ketika guru memberikan tugas untuk melanjutkan menulis naskah drama dengan mengembangkan kerangka yang sudah ada. Siswa tidak lagi kebingungan dan bertanya pada teman di sampingnya. Semuanya langsung berkonsentrasi dan fokus pada kerangka yang telah disusunnya sehingga membuat kondisi kelas yang baik dan kondusif.

Guru memang memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, tetapi guru bukanlah subjek yang mendominasi kegiatan. Guru hanya sebagai penyampai materi dan motivator untuk siswa. Selama siklus pertama dalam dua kali pertemuan, dapat dikatakan bahwa peran guru sudah baik. Sebagai penyampai

materi dan mendampingi siswa dalam belajar, menulis, memberikan tugas, dan mendampingi siswa dalam mengerjakan tugasnya.

b) Observasi Hasil

Keberhasilan dari kegiatan pembelajaran menulis naskah drama dengan media video *stop motion* ini dapat diketahui jika ada peningkatan hasil setelah dilakukan tindakan. Berikut hasil skor menulis naskah drama siswa pada siklus pertama.

Tabel 5. Penilaian Tahap Siklus Pertama

No	Nama	Skor tiap aspek						Jumlah	Nilai
		A	B	C	D	E	F		
1	S1	3	5	3	3	5	3	22	73,33
2	S2	5	5	1	3	5	3	22	73,33
3	S3	5	3	3	3	5	3	22	73,33
4	S4	3	3	3	1	5	1	16	53,33
5	S5	3	5	3	3	5	3	22	73,33
6	S6	3	5	3	3	5	3	22	73,33
7	S7	5	3	1	1	5	5	20	66,67
8	S8	3	3	5	3	5	5	24	80
9	S9	5	3	5	5	5	5	28	93,33
10	S10	5	5	5	5	5	3	28	93,33
11	S11	3	5	5	3	5	5	26	86,67
12	S12	5	5	3	3	5	5	26	86,67
13	S13	3	3	3	3	5	1	18	60
14	S14	3	3	5	1	5	3	20	66,67
15	S15	3	3	1	3	5	3	18	60
16	S16	3	3	3	3	3	3	18	60
17	S17	3	5	1	3	3	1	16	53,33
18	S18	3	5	3	3	5	5	24	80
19	S19	3	5	3	3	5	5	24	80
20	S20	3	5	5	3	3	5	24	80
21	S21	3	5	1	3	5	1	18	60
22	S22	3	5	1	3	3	3	18	60
23	S23	5	5	3	3	5	3	24	80
24	S24	3	5	3	3	5	1	20	66,67
25	S25	3	5	3	3	5	5	24	80
26	S26	3	5	3	3	5	5	24	80
27	S27	5	5	3	3	5	5	26	86,67
28	S28	5	5	1	3	3	3	20	66,67
29	S29	5	5	5	3	5	5	28	93,33
30	S30	5	5	3	1	3	1	18	60
31	S31	5	5	1	1	5	3	20	66,67
32	S32	3	5	3	3	5	1	20	66,67
Jumlah total		120	142	94	90	148	106	700	2333,33
Rata-rata		3,75	4,44	2,94	2,81	4,60	3,31	21,89	72,92

Keterangan:

- A: tema dan amanat
- B: tokoh/perwatakan
- C: latar
- D: alur
- E: dialog
- F: teks sampling

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil data skor siswa dalam menulis naskah drama pada siklus pertama. Siklus pertama yang terjadi dalam dua kali pertemuan itu merupakan dilakukan dengan kegiatan menulis kerangka dan mengembangkan kerangka menjadi naskah drama. Dalam siklus pertama tersebut, didapatkan beberapa aspek yang mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan pada pertemuan prasiklus atau pratindakan. Aspek tema dengan skor rata-rata 3,75 ini mengalami peningkatan dengan sebelumnya yang memiliki skor 3,25; aspek tokoh/perwatakan dengan skor 4,44 mengalami peningkatan dengan sebelumnya yang memiliki skor 4,13; aspek latar dengan skor 2,94 mengalami peningkatan dengan sebelumnya yang memiliki skor 2,88; aspek alur/jalan cerita dengan skor 2,81 mengalami peningkatan dengan sebelumnya yang memiliki skor 2,60; aspek dialog dengan skor 4,60 mengalami peningkatan dengan sebelumnya yang memiliki skor 4,13; dan aspek teks samping dengan skor 3,31 yang mengalami peningkatan dengan sebelumnya yang memiliki skor 3,13.

Secara keseluruhan, tindakan pada siklus pertama ini mengalami peningkatan dari berbagai aspek dibandingkan dengan pertemuan yang dilakukan dalam tahap pratindakan. Nilai rata-rata kelas yang didapatkan pada tahap pratindakan adalah 67,08 sedangkan pada tahap siklus pertama skor rata-rata adalah 72,92. Terjadi peningkatan yang cukup besar dari tahap pratindakan yaitu sebesar 5,11. Meski terjadi peningkatan dalam berbagai aspek tersebut, namun peningkatan dalam proses dan hasil pembelajaran tersebut belum memenuhi target yang diharapkan karena masih di bawah kriteria keberhasilan penelitian yang mematok standar nilai ≥ 75 . Berikut ini disajikan data dalam tabel peningkatan

skor yang terjadi dari tahap pratindakan sampai dengan skor yang didapatkan pada siklus pertama.

Tabel 6. Peningkatan Skor Rata-rata Praktik Menulis Tahap Pratindakan dan Siklus Pertama

No	Aspek	Skor rata-rata pratindakan	Skor rata-rata siklus pertama	Peningkatan
1	Tema	3,25	3,75	0,50
2	Tokoh	4,13	4,44	0,31
3	Latar	2,88	2,94	0,06
4	Alur	2,63	2,81	0,19
5	Dialog	4,13	4,63	0,50
6	Teks samping	3,13	3,31	0,19
Jumlah		20,13	21,88	1,75

Berdasarkan tabel di atas diperoleh skor rata-rata praktik pembelajaran menulis naskah drama pada tahap pratindakan dan siklus pertama. Pada tahap prasiklus jumlah skor rata-rata keseluruhan aspek adalah 20,13 sedangkan pada tahap siklus pertama jumlah skor rata-rata keseluruhan aspek adalah 21,88. Secara keseluruhan skor rata-rata dari tahap pratindakan ke dalam tahap siklus pertama mengalami peningkatan sebesar 1,75.

4) Refleksi

Pada akhir siklus pertama, peneliti dan guru melakukan kegiatan evaluasi kegiatan yang dilakukan selama tahapan siklus pertama. Kegiatan evaluasi yang dilakukan ini memiliki tujuan untuk mencari kelebihan dan kekurangan yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran siklus pertama. Hal-hal yang baik atau kelebihan yang didapatkan akan dipertahankan dan ditingkatkan pada siklus

kedua sedangkan hal-hal yang buruk atau kekurangan yang ada pada siklus pertama akan diperbaiki dan menjadi acuan untuk pelaksanaan siklus kedua.

b. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus Kedua

Siklus kedua ini dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 13 Januari 2016 dan hari Sabtu, tanggal 16 Januari 2016. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 14 Januari 2016 guru memberikan penjelasan mengenai kekurangan dan kelebihan yang terjadi selama pelaksanaan siklus pertama. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa tidak melakukan pengulangan pada kesalahan yang sama dan menanyakan hal-hal yang belum jelas. Pada pembelajaran siklus kedua ini, guru mengarahkan fokus pada aspek-aspek yang masih menjadi kelemahan siswa, terutama tentang media pembelajaran video *stop motion* yang digunakan untuk menulis naskah drama. Seharusnya, setelah video diberikan kemudian yang dilakukan siswa adalah mencatat hal-hal penting yang nantinya bisa digunakan untuk menyusun kerangka karangan. Namun siswa banyak yang melewatkan informasi penting dalam video tersebut sehingga banyak yang kebingungan.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 19 Januari 2016 guru memberikan gambaran kembali cara untuk mengembangkan kerangka karangan agar runtut menjadi sebuah naskah drama. Selain itu, dilakukan penjelasan lebih merinci mengenai penggunaan kata dan kalimat yang masih banyak kesalahan. Seperti misalnya penggunaan kata depan, kata sapaan, sampai dengan pemakaian tanda baca yang belum benar. Setelah siswa tidak ada yang bertanya, guru meminta siswa untuk melanjutkan tugas mengembangkan kerangka menjadi naskah drama yang utuh.

1) Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi siklus pertama, rencana tindakan siklus kedua adalah sebagai berikut.

- a) Melakukan koordinasi dengan guru kolaborator sebelum pelaksanaan pembelajaran siklus kedua.
- b) Menyusun dan memperbaiki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus kedua.
- c) Mempersiapkan peralatan yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian seperti, catatan lapangan, format observasi, angket pasca tindakan, pedoman wawancara pascatindakan, dan kamera.
- d) Mempersiapkan peralatan yang digunakan dalam pembelajaran seperti LCD, ruang kelas, lembar kerja siswa yang berupa folio bergaris, dan laptop.

2) Implementasi Tindakan

Implementasi tindakan pada siklus kedua adalah perbaikan terhadap penulisan dalam pembelajaran menulis naskah drama pada siswa dengan media video *stop motion*. Implementasi tindakan siklus kedua dilakukan sebanyak dua pertemuan sesuai dengan jadwal yang ditentukan dan disepakati dengan guru kolaborator. Tanggal dan jam pelaksanaan siklus kedua yaitu pada hari Rabu, 13 Januari 2016 pada jam pelajaran ketiga dan keempat yaitu jam 08.40-10.00 dan pada hari Sabtu 19 Januari 2016 pada jam pelajaran pertama dan kedua yaitu jam 07.00-08.20. adapun deskripsi implementasi tindakan siklus kedua pada tiap pertemuan adalah sebagai berikut.

a) Pertemuan Pertama (Rabu, 13 Januari 2016)

Pada pertemuan pertama siklus kedua ini, guru kembali memberikan gambaran materi menulis naskah drama dan media video *stop motion*. Penjelasan dilanjutkan dengan memberikan penjelasan mengenai kekurangan dan kelebihan yang banyak dilakukan siswa pada tahap prasiklus maupun pada tahap siklus pertama. Penyampaian materi oleh guru ditekankan pada materi yang belum dikuasai dan dipahami siswa secara maksimal seperti penulisan dan penggunaan tanda baca. Kemudian guru memberikan contoh dalam mencatat informasi penting melalui menyimak video. Hal ini dilakukan karena pada siklus pertama banyak yang ingin mengulangi untuk menonton video. Padahal kesempatan pemutaran video hanya dilakukan sebanyak tiga kali. Selain itu kesalahan siswa juga banyak terjadi pada penggambaran latar yang kurang. Misalnya seperti latar suasana yang sangat jarang dituliskan.

Setelah memutar video selama tiga kali, guru kemudian memberikan tugas pada siswa untuk menyusun kerangka berdasarkan informasi yang telah didapatkan. Guru menjadi pembimbing dan pengarah bagi siswa yang kesulitan dengan memberikan contoh kalimat yang baik untuk sebuah kerangka. Melalui video *stop motion* tersebut, siswa dapat mencatat informasi penting seperti, tema, masalah yang dimunculkan, dan latar. Siswa menuliskan kerangkanya pada buku catatan masing-masing agar kemudian bisa dibawa pulang untuk dipelajari.

b) Pertemuan Kedua (Sabtu 16 Januari 2016)

Pertemuan kedua siklus kedua ini dilaksanakan dengan melanjutkan tugas siswa. Tugasnya yaitu mengembangkan kerangka yang telah disusun pada

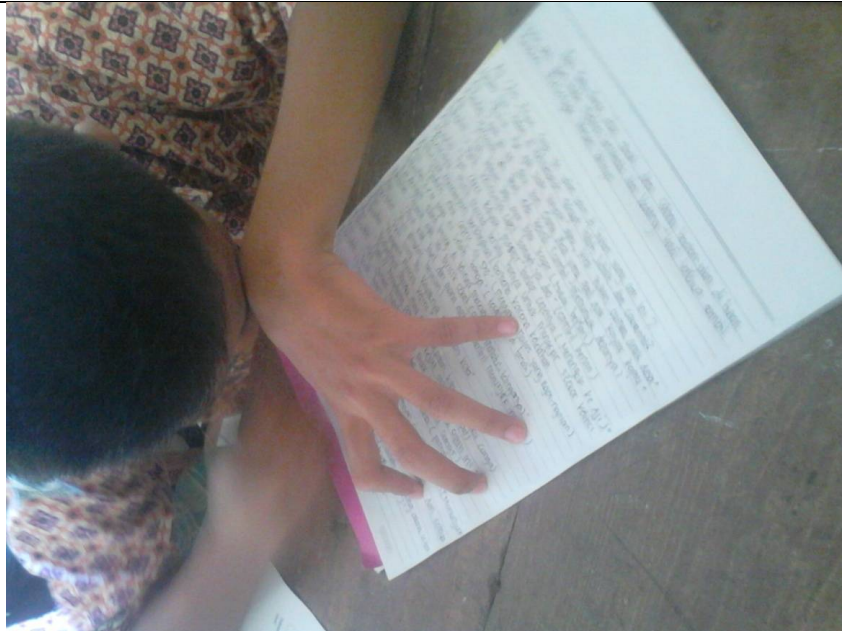
pertemuan sebelumnya menjadi sebuah naskah drama yang utuh. Sebelum siswa melanjutkan tugasnya, guru menjelaskan lagi cara mengembangkan kerangka agar runtut dan tidak ada yang terlewatkan. Berdasarkan pengalaman yang telah didapatkan pada siklus pertama, siswa jauh lebih memahami langkah dalam menyusun kerangka maupun mengembangkannya.

Setelah selesai melakukan kegiatan tersebut, guru kemudian memberikan penjelasan mengenai tulisan siswa pada siklus pertama. Beberapa contoh diberikan dari tulisan siswa yang paling baik sampai dengan tulisan siswa yang masih harus diperbaiki. Pada kegiatan ini siswa cukup antusias. Ini terlihat dari fokus siswa yang sangat tinggi dan suasana kelas yang sangat kondusif. Kondisi pada pertemuan kedua ini dapat dilihat dari catatan lapangan dan foto dokumentasi berikut.

...

Siswa terlihat sangat serius dalam membuat cerita. Terlihat dari suasana kelas yang cenderung sangat tenang dan tidak ramai. Bahkan suara guru dari kelas lain yang justru terdengar. Sese kali ada siswa laki-laki yang membuat suara untuk mencari perhatian temannya. Namun itu tidak mengganggu proses menulis siswa yang lainnya. Guru berkeliling seperti biasanya dari bangku ke bangku untuk melihat hasil kerja siswa. Setelah itu guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil tulisannya. Banyak siswa yang sudah selesai namun ada yang masih sibuk menulis. Ketika kurang lima menit guru menyuruh siswa mengumpulkan hasil tulisannya meskipun belum selesai.

...



Gambar 2. Siswa menuliskan naskah drama berdasarkan kerangka yang telah disusun sebelumnya

3) Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam siklus kedua ini sama seperti yang dilakukan pada siklus pertama. Hal pokok yang diamati dan dituliskan dalam observasi ini adalah keseluruhan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran baik dari guru maupun siswa.

a) Observasi Proses

Hal yang diamati pada tahap siklus kedua ini meliputi situasi kegiatan belajar siswa, perhatian siswa, keaktifan siswa, dan proses belajar. Berikut adalah data hasil pengamatan siklus kedua.

Tabel 7. Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran Kelas Siklus Kedua

Jenis Data	Indikator	Pertemuan	
		1	2
a. Situasi belajar	Kekondusifan kelas selama pembelajaran berlangsung	BS	B
b. Perhatian/fokus	Perhatian dan fokus siswa terhadap materi	BS	BS
c. Keaktifan	Peran siswa dalam kegiatan belajar	B	B
d. Proses belajar	Fase yang dilalui siswa selama proses pembelajaran	B	B

Keterangan:

BS: Baik Sekali B: Baik C: Cukup K: Kurang

Pada siklus kedua ini, proses pembelajaran yang berlangsung bisa dikatakan baik dikarenakan mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus pertama. Jika pada siklus pertama siswa kurang dalam hal keaktifan atau sangat sedikit yang bertanya atau takut untuk menjawab pertanyaan guru, pada

siklus kedua siswa mulai berani bertanya. Demikian juga siswa menjadi lebih aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Siklus kedua merupakan penerapan lanjutan siklus pertama. Proses yang dilakukan pada siklus ini kurang lebih sama dengan yang ada pada siklus pertama. Namun bedanya, pada siklus kedua pemberian materi oleh guru lebih ditekankan pada aspek-aspek yang menjadi kelemahan siswa. Kelemahan siswa banyak terlihat selama prasiklus dan siklus pertama, menjadi fokus materi yang diberikan oleh guru sebelum nantinya siswa diberi tugas menulis lagi. Hal ini salah satunya dilakukan dengan memberikan kebebasan siswa untuk berdiskusi saat menulis. Ini dengan tujuan untuk membuat siswa mampu bertukar ide dan pikiran sebelum menyalurkan imajinasinya dalam naskah drama. Pada akhir pembelajaran, siswa diminta mengumpulkan tugas menulis naskah drama yang terakhir kepada guru dan mengisi angket pasca tindakan yang dibagikan oleh peneliti.

b) Observasi Hasil

Keberhasilan dari kegiatan menulis naskah drama dengan media video *stop motion* ini dapat diketahui jika ada peningkatan dalam setiap tindakan. Berikut ditambahkan hasil skor menulis naskah drama siswa kelas VIII A SMP N 1 Semanu, Gunungkidul pada siklus kedua.

Tabel 8. Penilaian Tahap Siklus Kedua

No	Nama	Aspek							
		A	B	C	D	E	F	Jumlah	Nilai
1	S1	3	5	3	3	5	5	24	80
2	S2	5	3	3	3	5	5	24	80
3	S3	3	5	3	3	5	5	24	80
4	S4	3	3	3	3	5	3	20	66,67
5	S5	3	5	5	3	5	5	26	86,67
6	S6	3	5	3	3	5	5	24	80
7	S7	3	3	3	3	5	5	22	73,33
8	S8	5	5	3	5	5	5	28	93,33
9	S9	5	5	1	3	5	5	24	80
10	S10	5	5	3	5	5	5	28	93,33
11	S11	5	5	3	5	5	5	28	93,33
12	S12	3	5	3	3	5	3	22	73,33
13	S13	3	3	3	5	5	5	24	80
14	S14	5	5	3	3	5	3	24	80
15	S15	5	3	3	3	5	5	24	80
16	S16	3	5	5	1	3	3	20	66,67
17	S17	5	3	3	3	5	5	24	80
18	S18	3	5	3	5	5	5	26	86,67
19	S19	5	5	3	3	5	3	24	80
20	S20	3	5	5	5	5	5	28	93,33
21	S21	3	3	3	3	3	3	18	60

22	S22	1	5	3	1	3	5	18	60
23	S23	3	5	3	5	5	5	26	86,67
24	S24	5	5	3	3	5	3	24	80
25	S25	3	5	3	5	5	3	24	80
26	S26	5	5	3	5	5	5	28	93,33
27	S27	5	5	3	3	5	5	26	86,67
28	S28	3	5	3	3	5	3	22	73,33
29	S29	5	5	3	3	3	3	22	73,33
30	S30	5	5	3	3	5	3	24	80
31	S31	5	5	3	3	3	3	22	73,33
32	S32	5	5	3	3	5	3	24	80
Jumlah		126	146	100	110	150	134	766	2553,33
Rata-rata		3,9375	4,5625	3,125	3,4375	4,6875	4,1875	23,94	79,79

Keterangan aspek:

- A: Tema
- B: Tokoh
- C : Latar
- D : Alur
- E : Dialog
- F : Teks samping

Berdasarkan tabel penilaian di atas diperoleh data nilai siswa dalam menulis naskah drama pada siklus kedua. Jumlah rata-rata yang didapatkan oleh kelas dari keseluruhan siswa adalah 79,79. Keseluruhan aspek yang dinilai dalam siklus kedua juga meningkat, aspek tema dengan skor rata-rata 3,88; aspek tokoh/perwatakan dengan skor rata-rata 4,56; aspek latar dengan skor rata-rata 3,06; aspek alur dengan skor rata-rata 3,44; aspek dialog dengan skor rata-rata 4,75; dan aspek teks samping dengan skor 4,25. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahap siklus kedua ini, keterampilan menulis naskah drama siswa meningkat dalam semua aspek. Dibuktikan dengan jumlah nilai rata-rata kelas yang pada siklus kedua mencapai 79,79 sedangkan pada siklus pertama hanya mencapai 72,92. Selain itu dapat dikatakan bahwa indikator keberhasilan produk pada siklus kedua telah mencapai standar yaitu ≥ 75 . Namun, dari 32 siswa yang ada dalam kelas tersebut, masih ada 9 siswa yang belum mencapai indikator keberhasilan

produk. Namun, karena waktu penelitian tidak memungkinkan untuk melanjutkan siklus selanjutnya, maka penelitian berhenti pada siklus kedua.

Berikut disajikan peningkatan skor rata-rata praktik menulis naskah drama siswa jika dilihat dari siklus pertama dan kedua.

Tabel 9. Peningkatan Skor Rata-rata Praktik Menulis Naskah Drama Siklus Pertama dan Kedua

No	Aspek	Skor rata-rata siklus pertama	Skor rata-rata siklus kedua	Peningkatan
1	Tema	3,75	3,94	0,19
2	Tokoh/perwatakan	4,44	4,56	0,13
3	Latar	2,94	3,13	0,19
4	Alur/jalan cerita	2,81	3,44	0,63
5	Dialog	4,63	4,69	0,06
6	Teks samping	3,31	4,19	0,88
Jumlah		21,88	23,94	2,06

Berdasarkan tabel di atas diperoleh peningkatan skor rata-rata praktik menulis naskah drama pada siswa selama siklus pertama dan kedua. Pada siklus kedua, keseluruhan aspek mengalami peningkatan dan didapatkan skor total rata-

rata adalah 23,94, sedangkan pada siklus pertama hanya mencapai rata-rata 21,88.

Terjadi peningkatan sebesar 2,06 dari siklus pertama ke siklus kedua.

e. Refleksi

Setelah selesai melakukan pembelajaran dalam implementasi tindakan yang dilakukan dari siklus pertama dan siklus kedua, guru kolaborator dan peneliti bersama-sama melaksanakan evaluasi atau refleksi. Dalam evaluasi ini didapatkan kesimpulan awal bahwa penggunaan media pembelajaran video *stop motion* dalam meningkatkan keterampilan menulis naskah drama siswa cukup efektif. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan yang cukup signifikan hingga skor yang diperoleh siswa mencapai hasil sesuai indikator keberhasilan.

Selain peningkatan dari hasil skor penilaian, peningkatan secara proses dapat dilihat dengan adanya peningkatan kualitas pembelajaran dari siklus pertama dan siklus kedua. Peningkatan tersebut dapat dilihat dalam kualitas pembelajaran berikut.

Tabel 10. Kualitas Proses Belajar dari Siklus Pertama Sampai Siklus Kedua

Jenis Data	Indikator	Siklus I		Siklus II	
		1	2	1	2
a. Situasi belajar	Kekondusifan kelas selama pembelajaran	BS	B	BS	BS
b. Perhatian/fokus	Perhatian dan fokus siswa terhadap materi	BS	BS	BS	BS
c. Keaktifan	Peran siswa dalam kegiatan belajar	B	B	B	BS
d. Proses belajar	Fase yang dilalui siswa dalam pembelajaran	B	B	BS	B
e. Pemantauan guru	Keterampilan guru dalam memantau dan mendampingi siswa	B	B	BS	BS

Keterangan:

BS: Baik Sekali

B: Baik

C: Cukup

K: Kurang

Berdasarkan tabel di atas, kualitas proses pembelajaran dari siklus pertama dan siklus kedua selalu meningkat. Situasi kegiatan belajar seperti keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran, perhatian siswa dalam menerima penjelasan oleh guru, peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar, kondisi dan suasana yang tercipta di dalam kelas selama pembelajaran, dan keterampilan guru dalam memantau dan mendampingi siswa selama proses pembelajaran.

Peningkatan hasil dalam menulis naskah drama dapat terlihat pada pencapaian skor yang didapatkan siswa baik selama prasiklus, siklus pertama, sampai dengan siklus kedua. Pada tiga tahap tersebut, perolehan skor rata-rata selalu meningkat hingga pada siklus kedua, skor telah mencapai dan memenuhi standar atau indikator keberhasilan penelitian.

Selain dari hasil observasi proses dan hasil, peningkatan penggunaan media video *stop motion* sebagai media pembelajaran menulis naskah drama juga terlihat dari hasil pengisian angket pascatindakan. Hasil dari pengisian angket tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 11. Hasil Angket Pascatindakan Kelas VIII A

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya senang ketika guru menggunakan media tertentu dalam pembelajaran menulis naskah drama	30 (93,75%)	2 (6,25%)
2	Media <i>stop motion</i> membantu saya dalam meningkatkan kemampuan menulis naskah drama	31 (96,875%)	1 (3,125%)
3	Penggunaan media <i>stop motion</i> dalam pembelajaran menulis naskah drama merupakan hal baru bagi saya	32 (100%)	0

4	Saya sudah mengetahui media <i>stop motion</i> untuk pembelajaran menulis naskah drama sebelum ada tugas dari guru	1 (3,125%)	31 (96,875%)
5	Saya setuju jika media <i>stop motion</i> digunakan dalam pembelajaran menulis selanjutnya	30 (93,75%)	2 (6,25%)
6	Saya semakin termotivasi untuk mengembangkan kemampuan menulis naskah drama	22 (68,75%)	10 (31,25%)
7	Saya senang dengan penerapan media <i>stop motion</i> dalam pembelajaran menulis naskah drama	30 (93,75%)	2 (6,25%)
8	Penerapan media <i>stop motion</i> mempermudah dalam mencari ide untuk menulis naskah drama	29 (90,625%)	3 (9,375%)
9	Saya dapat menggunakan media <i>stop motion</i> dalam pembelajaran menulis naskah drama	27 (84,374%)	6 (18,75%)
10	Kemampuan menulis naskah drama saya semakin bertambah setelah mendapat materi dan tugas dari guru menggunakan media <i>stop motion</i>	31 (96,875%)	1 (3,125%)

Jika melihat dari angket pascatindakan setelah dilakukannya implementasi tindakan pada siklus pertama dan siklus kedua, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan media pembelajaran video *stop motion* sebagai media untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah drama dapat diterima dengan baik oleh siswa. Hal ini dibuktikan dengan angket pascatindakan yang telah diisi oleh siswa. Siswa merasa bahwa penggunaan media video *stop motion* ini lebih memudahkan dalam mencari ide, latar, dan bahkan permasalahan atau konflik. Selain itu, media ini menarik bagi siswa karena memang baru pertama kalinya digunakan.

Dilihat dari proses pembelajaran, hasil kerja siswa dalam praktik menulis naskah drama, serta hasil angket pascatindakan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media karikatur mampu meningkatkan keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII A SMP N 1 Semanu, Gunungkidul.

3. Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama dengan Media Video

Stop Motion

Pelaksanaan penelitian dari tahap prasiklus, siklus pertama, dan siklus kedua, pada umumnya terjadi peningkatan dalam keterampilan menulis naskah drama siswa. Pencapaian peningkatan menulis naskah drama ini terjadi dalam semua aspeknya. Meskipun ada aspek yang tidak begitu menonjol karena masih ada beberapa kesalahan yang dilakukan siswa. Peningkatan keterampilan menulis naskah drama siswa dilakukan dengan melihat hasil skor pada naskah drama siswa. Ada enam aspek yang masuk dalam kriteria penilaian antara lain adalah (a) aspek tema cerita dengan skor maksimal 5, (b) aspek tokoh atau perwatakan dengan skor maksimal 5, (c) aspek latar dengan skor maksimal 5, (d) aspek alur dengan skor maksimal 5, (e) aspek dialog dengan skor maksimal 5, dan (f) aspek teks samping dengan skor maksimal 5. Adapun peningkatan skor rata-rata menulis naskah drama dari prasiklus hingga siklus kedua dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 12. Peningkatan Skor Rata-rata dari Prasiklus hingga Siklus Kedua

No	Aspek	Skor rata-rata prasiklus	Skor rata-rata siklus pertama	Skor rata-rata siklus kedua	Peningkatan
1	Tema	3,25	3,75	3,94	0,69
2	Tokoh	4,13	4,44	4,56	0,44
3	Latar	2,88	2,94	3,13	0,25
4	Alur	2,63	2,81	3,44	0,81
5	Dialog	4,13	4,63	4,69	0,56
6	Teks samping	3,13	3,31	4,19	1,06
Jumlah		20,13	21,88	23,94	3,81

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa skor rata-rata keseluruhan keterampilan menulis naskah drama sebelum diberi tindakan, siklus pertama, dan

siklus kedua mengalami peningkatan. Pada tahap prasiklus atau sebelum diberikan tindakan, skor rata-rata yang dihasilkan siswa adalah 20,13. Kemudian setelah diberikan tindakan dengan menggunakan media pembelajaran video *stop motion* sebagai alat untuk menulis naskah drama siswa, skor rata-rata pada siklus pertama mengalami peningkatan menjadi 21,88. Ini meningkat jika dibandingkan dengan sebelum diberikan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua yang juga mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus pertama yaitu dengan skor rata-rata 23,94. Secara keseluruhan dari kegiatan prasiklus sampai dengan siklus kedua, peningkatan skor rata-rata yang didapatkan mencapai sebesar 3,81.

Berdasarkan peningkatan skor keterampilan menulis naskah drama tersebut maka dapat dikatakan bahwa penggunaan media video *stop motion* sebagai media pembelajaran menulis naskah drama dapat meningkatkan keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII A SMP N 1 Semanu, Gunungkidul.

C. Pembahasan

1. Deskripsi Tahap Prasiklus Menulis Naskah Drama

Keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII A SMP N 1 Semanu, Gunungkidul pada tahap prasiklus masih kurang. Hal ini bisa dilihat dari hasil skor menulis naskah drama pada tahap prasiklus yang telah dilakukan. Nilai rata-rata yang didapatkan dari penilaian keseluruhan aspek adalah 20,13 sedangkan nilai rata-rata kelas adalah 67,08. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada tahap prasiklus tersebut belum memenuhi atau sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu 75. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru, siswa serta

hasil angket menunjukkan kegiatan pembelajaran sastra khususnya kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan menulis naskah drama belum sepenuhnya maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara prasiklus dengan guru mata pelajaran, selama ini pembelajaran khususnya menulis memang belum menggunakan media pembelajaran yang inovatif. Salah satu penyebabnya adalah terbatasnya waktu pembelajaran jika harus menggunakan media pembelajaran tertentu. Belum lagi persiapan yang dibutuhkan untuk membuat media, menyusun, mempersiapkan, dan menggunakan. Dalam pembelajaran menulis naskah drama, guru memberikan contoh drama dengan menayangkan pementasan drama melalui layar LCD. Siswa kemudian mengamati pementasan drama yang diputarkan guru tersebut. Setelah itu, untuk kegiatan menulis naskah drama dilakukan secara berkelompok. Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan ide siswa dengan metode diskusi. Diskusi yang dilakukan akan membuat siswa mudah dalam bertukar ide dan pikiran dengan kelompoknya. Kemudian siswa akan mudah menentukan alur, latar, dan tema cerita bersama dengan kelompoknya. Setelah menulis drama secara berkelompok tersebut, biasanya siswa ditugaskan lagi untuk mementaskan dramanya bersama dengan kelompoknya ke depan kelas.

Berdasarkan hasil penilaian pada tabel 3, diperoleh hasil skor prasiklus siswa dalam menulis naskah drama. Skor rata-rata dinilai dalam setiap aspeknya. Jumlah rata-rata yang diperoleh siswa berdasarkan keseluruhan aspek yang dinilai adalah 67,08 dengan jumlah nilai total adalah 2146,67. Kemudian aspek tema dengan rata-rata skor 3,25; untuk aspek watak dan tokoh dengan skor 4,13; untuk

aspek latar dengan skor 2,88; untuk aspek alur dengan skor 2,63; untuk aspek dialog dan penulisan dengan skor 4,13; dan untuk aspek teks samping dengan skor 3,13. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa keterampilan menulis naskah drama siswa kelas VIII A SMP N 1 Semanu masih rendah dan berada di bawah indikator keberhasilan produk yaitu sama dengan atau lebih tinggi dari 75.

Melihat kondisi tersebut, kegiatan praktik menulis naskah drama di sekolah tersebut perlu dilakukan perbaikan demi tercapainya hasil pembelajaran yang sesuai dengan indikator keberhasilan. Perbaikan yang dilakukan bisa dengan mencoba menggunakan strategi pengajaran yang berbeda dalam pembelajaran menulis atau bisa juga dengan menggunakan media pembelajaran yang baru agar lebih menarik siswa. Penggunaan media pembelajaran video *stop motion* ini bertujuan untuk memberikan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Penggunaan media video *stop motion* dianggap tepat digunakan untuk membantu meningkatkan kualitas pembelajaran menulis naskah drama. Hal ini karena aspek yang muncul dalam video *stop motion* memuat beberapa hal-hal penting dan informasi yang bisa dijadikan acuan bagi siswa untuk mencari ide dalam menulis. Aspek yang ada dalam video *stop motion* tersebut kemudian bisa digunakan sebagai bahan untuk menyusun sebuah kerangka cerita. Kerangka yang telah disusun tersebut kemudian dikembangkan lagi untuk menjadi sebuah naskah drama yang utuh. Media pembelajaran video *stop motion* ini digunakan untuk memancing pikiran siswa dalam menemukan ide untuk menulis sehingga tidak banyak siswa yang kehabisan waktu dalam tugas menulis naskah drama di kelas.

Selain itu, media video *stop motion* ini juga dinilai mudah digunakan karena berbentuk visual sehingga siswa akan mudah melihat dan mengidentifikasi informasi penting yang ada di dalamnya. Sementara, peran guru hanya sebagai motivator dan fasilitator yang memberikan penjelasan pada siswa yang kesulitan dan kurang jelas dalam beberapa hal. Penggunaan media video *stop motion* ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran khususnya dalam pembelajaran menulis naskah drama dan meningkatkan kualitas menulis naskah drama siswa.

2. Pelaksanaan Menulis Naskah Drama dengan Media Video *Stop Motion*

Pelaksanaan pembelajaran menulis naskah drama dengan media video *stop motion* ini dilakukan dalam dua siklus. Fokus pada setiap siklus kegiatannya adalah meningkatkan ketrampilan menulis dengan memberikan stimulan pada siswa dalam menemukan ide yang akan digunakan untuk menulis. Guru memberikan materi menulis naskah drama berdasarkan tahap demi tahap. Tahap-tahap yang akan dilakukan telah didiskusikan sebelumnya dengan dimulai menjelaskan teori mengenai naskah drama, kemudian teori menulis naskah drama, membuat kerangka naskah drama, memberikan gambaran penjelasan mengenai video *stop motion*, menjelaskan menulis naskah drama dengan menggunakan video *stop motion*, menyimak video *stop motion* dan mencari informasi di dalamnya, menyusun kerangka naskah drama, dan menulis naskah drama dengan mengembangkan kerangka yang telah disusun.

Berdasarkan hasil kerja siswa dari mulai tahap prasiklus, siklus pertama, sampai dengan siklus kedua, keterampilan menulis naskah drama siswa

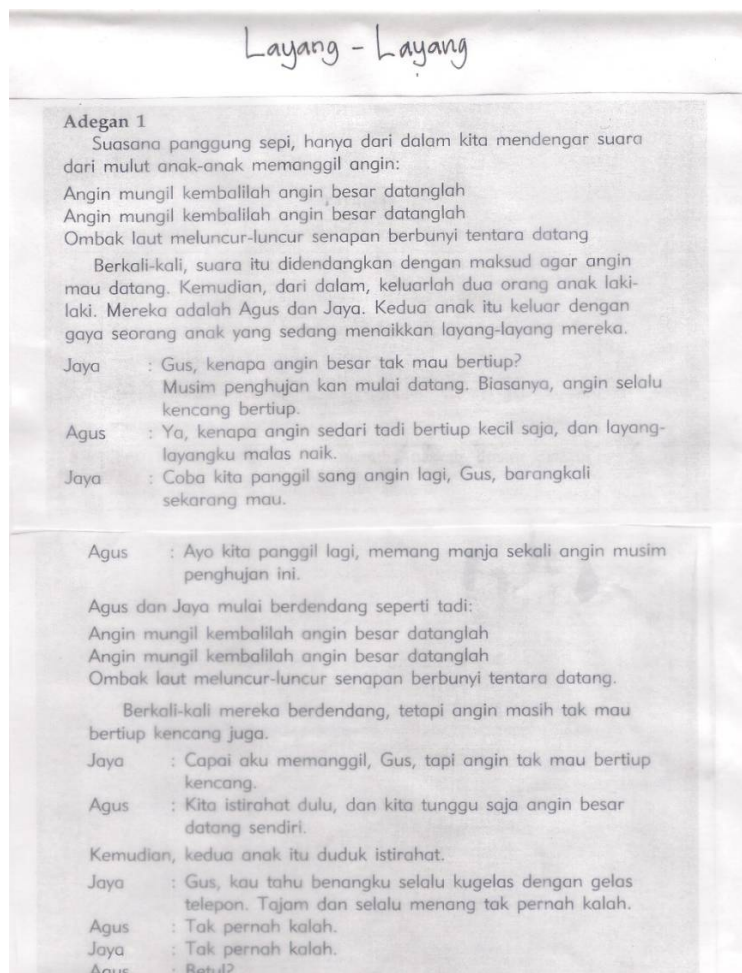
mengalami peningkatan. Peningkatan dari prasiklus sampai dengan siklus pertama mencapai 1,75 dari hasil prasiklus sebesar 20,13 menjadi 21,88 pada akhir siklus pertama. Peningkatan memang tidak terlalu signifikan pada hasil namun pada proses pembelajaran cukup menunjukkan adanya peningkatan yang positif. Kurang signifikkannya hasil ini dipengaruhi oleh siswa yang masih dalam tahap mengenali media pembelajaran yang digunakan tersebut karena memang baru digunakan sekali saja.

Pada siklus kedua, siswa mengalami peningkatan yang cukup baik dibuktikan dengan hasil skor yang didapatkan pada siklus ini. Jika dibandingkan dengan siklus pertama, hasil yang diperoleh cukup signifikan. Berbagai hal yang sudah diperbaiki antara lain berkaitan dengan penulisan, penggambaran latar, dan penggunaan teks samping. Pada siklus kedua ini siswa memperoleh peningkatan skor mencapai 3,81 dari tahap pratindakan. Jika dalam pembelajaran pratindakan skor yang diperoleh adalah 20,13 pada akhir siklus kedua menjadi 23,94. Artinya siswa mengalami peningkatan dalam pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan media *video stop motion*.

a. Pembahasan Tahap Prasiklus

Tahap prasiklus dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Pada tahap ini pembelajaran menulis naskah drama tidak dibantu dengan media pembelajaran, namun guru dalam memberikan materi menggunakan contoh penggalan naskah drama. Penggalan naskah drama tersebut digunakan sebagai media untuk memudahkan siswa dalam menganalisa unsur-unsur yang ada pada naskah drama. Penggalan naskah drama tersebut diambil dari buku ajar yang kemudian

diperbanyak untuk dibagikan pada siswa. Berikut penggalan naskah drama yang digunakan oleh guru sebagai bahan dalam pembelajaran menulis naskah drama tahap prasiklus.



Agus : Sudahlah, sekali kan pernah kalah.
 Jaya : Tetapi, dengan layang-layangmu, aku belum pernah kalah.
 Agus : Kita coba saja sekarang.
 Jaya : Ayo kita mulai panggil angin lagi.
 Agus : Ayo!

Kedua anak itu berlari-lari lagi dengan mendendangkan lagu tentang angin tadi.

Jaya : Ayo kita bawa lari saja Gus biar cepat naik.
 Agus : Ayo

Kedua anak itu berlari-lari lagi dengan mendendangkan lagu tentang angin tadi. Sesudah mereka berlari ke sana kemari, masuklah kedua anak itu.

Gambar 3. Teks Naskah Drama Prasiklus

Berikut adalah hasil menulis kerangka naskah drama yang pada tahap prasiklus oleh subjek S20.

Gambar 4. Kerangka S20 Prasiklus

Tema : kekeluargaan
 Tokoh : 1. Ani
 2. Adi
 3. Ayah Adi
 4. Ibu Adi
 5. Sofia
 6. Guru
 7. Bagas
 Alur : Maju
 Kerangka : 1. Keluarga yang hidup mewah.
 2. Saat di sekolah, Adi bertemu Penjual gorengan
 3. Penjual gorengan itu ternyata murid Baru di kelas Adi
 4. Sewaktu Pulang Sekolah, Ibu adi bilang mau adopsi Anak
 5. Anak yang di adopsi adalah Penjual gorengan tadi
 6. Adi yang tadinya boneka kiti jadi kakak Ani

Kerangka naskah drama S20 tersebut sudah cukup baik. Tema yang diambil tentang keluarga. Ceritanya mencertakan sebuah keluarga yang terbiasa hidup mewah sehingga Andi, yang menjadi tokoh dalam drama tersebut digambarkan dengan watak manja dan angkuh. Pada kerangka naskah drama yang ditulis oleh S20 tersebut, sudah memuat gambaran tokoh dan alur yang akan dimunculkan dalam cerita. Selain itu latar yang digambarkan pada kerangka juga ada meskipun belum lengkap.

Setelah itu, kerangka dikembangkan menjadi sebuah naskah drama yang utuh. Berikut hasil menulis naskah drama dengan mengembangkan kerangka oleh subjek S20 yang mendapat skor 53,33.

Gambar 5. Naskah Drama S20 Prasiklus

• Tema : Kekeluargaan

• Tokoh : 1. Ani 6. Bagas
2. Adi
3. Ayah Adi
3. Ibu Adi
4. Sofia
5. Guru

"Di sebuah kota ada sebuah keluarga kecil yang mewah yaitu Ayah, ibu, Adi dan Sofia, Dan suatu pagi....

Ibu Adi : Di bangun sudah pagi! (Sambil mengetok - ngetok kamar adi)

Ayah Adi : Ayah tunggu di depan ya (sambil berjalan keluar)

Sofia : Kak Cepetan !!!

Adi : Iya (sambil berjalan ke kamar mandi membawa handuk)

Tak lama kemudian Adi turun...

Sofia : Kakak lama banget sih (sambil cemberut)

Adi : ... (Tetap diam sambil memainkan ponselnya)

Ayah Adi : Buk kita berangkat dulu ya (sambil berjalan memasuki mobil)

Sesampainya di sekolah....

Adi : (Berjalan menuju gerbang sambil terus memainkan ponselnya)

Sofia : Da...yah (sambil melambatkan tangan kepada ayah yg (mengegas mobilnya perlahan)

Sofia : Kak Adi, Sofia dulan ya (sambil berlari menuju kelasnya)

Adi : Ya (sambil terus memainkan ponselnya)

Tak lama kemudian Adi menabrak seorang perempuan seusianya yg membawa gorengan yg bernama ani

Adi : Heh kalo jalan pake mata dong...!!!

Ani : [Tak peduli sambil terus memunguti gorengan dagangannya yg tumpah]

Adi : eh lo denger ngak sih !!!

Ani : kamu kalo jalan Bisa hati-hati tidak (sambil menengok keatas melihat Adi yg berdiri di depannya)

Adi : (saat ia ingin bicara bel masuk pun berbunyi)

Sesampainya di kelas adi duduk dan membersihkan celananya yg kotor.

Bagas : kenapa di....

Adi : Gue ditabrak tukang gorengan di depan...

Bagas : Ha... tukang gorengan... ha

Adi : Iya
 Tak lama guru pun datang.
 guru : Selamat pagi
 guru : Adi kenapa dengan celanamu ...
 Adi : Ditabrak tukang gorengan di depan bu ...
 guru : Disekolah kita tidak ada tukang gorengan ...
 guru : Ya sudah Perkenalkan kita ada teman baru ...
 Ini namanya Ani
 guru : Ani silahkan perkenalkan dirimu
 Ani : Halo, nama saya Ani saya murid baru disekolah ini.
 Tak lama Adi pun berdiri dan berteriak
 Adi : Kamu kan tukang gorengan yang di depan tadi
 guru : Adi duduk jaga cara bicaramu ...
 guru : Duduk di bangku yg kosong ...
 Setelah jam pelajaran Ayah sudah menunggu di depan gerbang?
 Ayah : Hay Sofia (melihat Sofia dari kejauhan)
 Sofia : Ya ayah (sambil memeluk ayah)
 Adi : Yah ayo cepat pulang (dengan wajah kesal)
 Sesampainya di rumah ...
 Ibu : Adi kenapa mukamu cemberut sambil meletakkan Pemo-
 di TV di sofa
 Adi : bu qdi mau cerita ...
 Ibu : Cerita Apa ?
 Adi : Tadi Aku di tabrak tukang gorengan bu ...
 Ibu : Wus kun ngomongnya begitu Oiya kamu bakar ...
 Punya temen baru, siapa hayo ?
 Adi : mangsudnya Ibu maungadopsi anak ...

Naskah drama hasil karya subjek S20 tersebut sudah cukup baik. Namun, jika dicermati lagi, banyak aspek dan unsur yang belum termuat di dalamnya. Misalnya seperti aspek penokohan yang belum sepenuhnya digambarkan dengan baik. Tokoh Adi digambarkan memiliki watak yang keras dan mudah marah seperti dalam kutipan dialog berikut.

...
Adi : Heh kalo jalan pake mata dong...!!!
 Ani : (tak peduli sambil terus memunguti gorengan dagangannya yang tumpah)
 ...

Pada kutipan dialog di atas digambarkan watak tokoh Adi yang mudah marah. Namun untuk tokoh yang lainnya seperti Sofia, Bagas, dan Ani tidak digambarkan dengan jelas.

Kemudian pada aspek latar, dalam cerita tersebut belum digambarkan dengan baik. Aspek latar yang ada dalam cerita hanyalah latar tempat yaitu di rumah dan di sekolah seperti pada kutipan berikut.

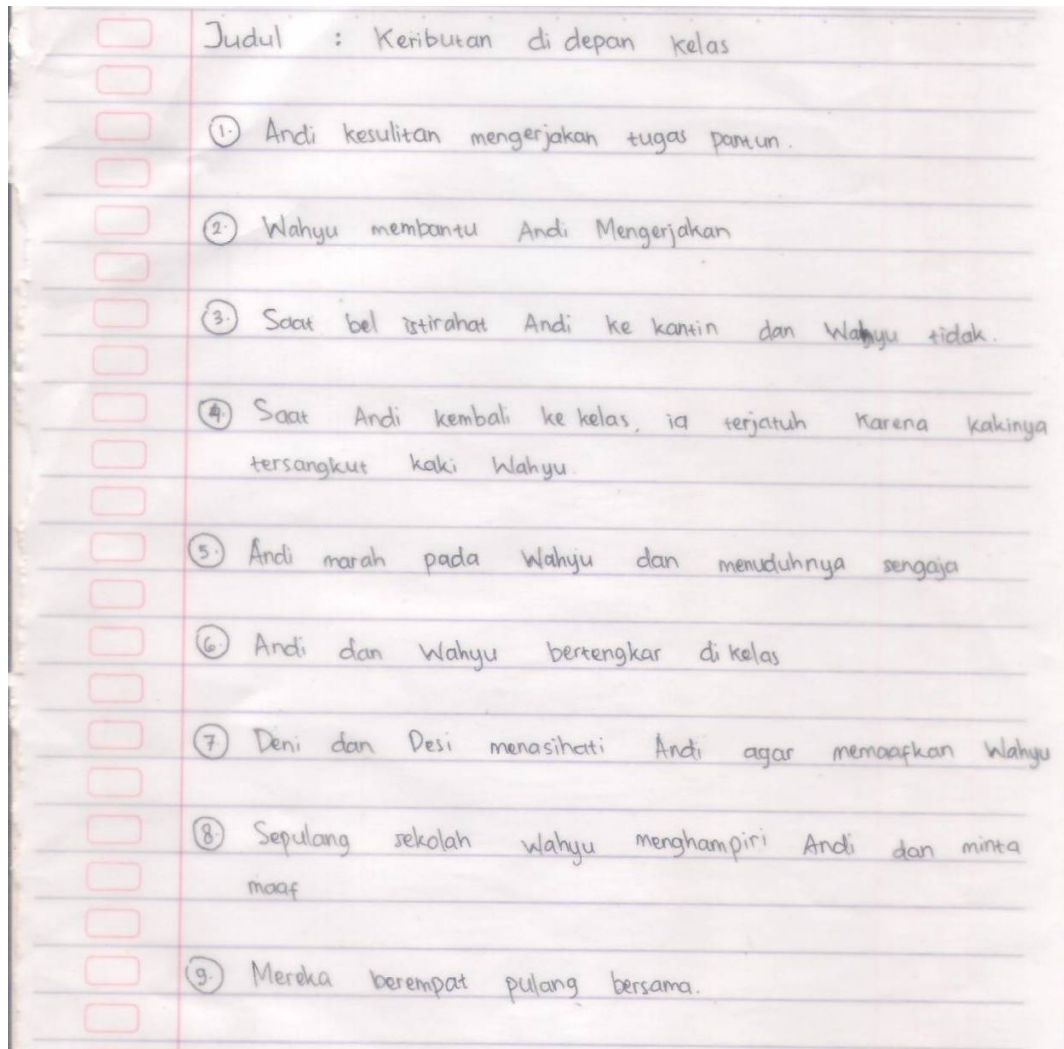
...
Sesampainya di rumah...
Ibu : Adi kenapa mukamu cemberut sambil meletakkan remote tv di sofa.
Adi : bu, Adi mau cerita...
...

Pada kutipan dialog di atas digambarkan keterangan waktu dialog antara Adi dan ibunya yang terjadi di rumah. Namun untuk aspek latar lainnya yaitu waktu dan suasana belum ada dalam cerita.

Selain itu, aspek alur juga belum memenuhi standar penulisan yang baik. Alur dalam naskah drama tersebut tidak selesai atau penyelesaiannya masih menggantung. Hal ini bisa disebabkan subjek sengaja menggantung akhir ceritanya atau kehabisan waktu untuk menyelesaikannya.

Naskah drama ini sudah memuat aspek teks samping yang baik dan mendukung cerita. Selain itu, tema yang dipilih juga cukup baik karena berusaha menyampaikan amanat melalui cerita. Sama halnya dengan kerangka naskah drama yang dibuat oleh subjek S11. Dalam kerangka naskah drama tersebut, S11 menceritakan sebuah persahabatan yang dibumbui dengan pertengkaran meskipun itu sebenarnya hanya salah paham. Berikut kerangka naskah drama subjek S11.

Gambar 6. Kerangka S11 Prasiklus



Pada kerangka naskah drama hasil dari subjek S11 masalah yang ditemukan hampir sama dengan subjek S20 setelah dikembangkan menjadi naskah drama yang utuh. Beberapa aspek yang seharusnya muncul dan ditonjolkan pada naskah drama belum sepenuhnya terlihat. Selain itu, subjek terlalu lama memikirkan unsur naskah drama. Berikut kutipan hasil tulisan subjek S11 dengan skor 60.

Gambar 7. Naskah Drama S11 Prasiklus

Tema : Salah paham

Tokoh : - Andi

- Wahyu

- Dewi

- Desi

"Keributan di Depan Kelas"

Kisah ini terjadi di sebuah kelas 8. Di dalam kelas ada seorang anak yang bernama Andi sedang menulis pantun di depan kelas.

Andi : (monolog) aduh gimana ini? susah sekali mencari kata yang tepat untuk pantun ini.

Wahyu : (menghampiri Andi) kamu sedang ngapain Ndi? nampaknya kebingungan sekali.

Andi : Ini nih! aku kebingungan mencari kata yang tepat untuk pantunku, mana nanti harus di kumpulin lagi!

Wahyu : Ow... gitu ya! boleh aku bantu?

Andi : Beneran! kamu mau bantu aku?

Wahyu : Iya

(akhirnya setelah di bantu oleh Wahyu Andi mendapat ide-ide untuk menulis puisinya) pantunnya)

Andi : Terima kasih ya Wahyu, sudah membantu aku.

Wahyu : Iya, sama-sama

Andi : Yu... temenin aku ke kantin yuk!

Wahyu : Enggak ah!

Andi : Aku traktir nih! bagaimana?

Wahyu : Enggak ah! aku sedang malas keluar kelas lagi an aku juga enggak haus maupun lapar.

Andi : Yaudah... aku ke kantin sendiri aja!

Wahyu : (hanya menganggukkan kepala)

(Setelah habis makan di kantin, Andi kembali ke kelas sambil membawa minuman dan lewat di depan kelas Wahyu yang sedang meluruskan kaki, Andi pun terjatuh dan bajunya basah)

Andi : Kamu gimana sih? (dengan suara keras)

Wahyu : Maaf Ndi, aku tidak sengaja.

Andi : (memarahi Wahyu) kamu gimana sih nggak sengaja dari mana?

Wahyu : Beneran aku nggak sengaja! aku nggak tau kalau kamu mau lewat di depan ku.

Andi : Lihat nih! baju aku jadi basah! kalau aku di marahi orang tua ku kamu mau tanggung jawab!! (sambil mendorong Wahyu)

Wahyu : Aku udah minta maaf, kok kamu malah nyolot sih!

Pada naskah drama S11 tersebut, terdapat beberapa unsur-unsur yang belum muncul atau belum dituliskan dengan maksimal. Misalnya seperti tema yang dipilih oleh subjek S11. Tema yang dituliskan dalam kerangka oleh subjek S11 adalah Salah Paham. Tema tersebut masih terlalu luas karena yang diangkat pada cerita merupakan kisah persahabatan yang dibumbui dengan masalah salah paham. Tema ini didukung dengan alur yang dituliskan oleh subjek. Munculnya konflik yang berasal dari perselisihan kedua sahabat. Tema persahabatan itu dibumbui dengan perselisihan yang terjadi saat di sekolah. Seperti terdapat dalam kutipan berikut.

...
(setelah sehabis makan di kantin, Andi kembali ke kelas sambil membawa minuman dan lewat di depan Wahyu yang sedang meluruskan kaki, Andi pun terjatuh dan bajunya basah)
Andi : Kamu gimana sih? (dengan suara keras)
Wahyu : Maaf Ndi, aku tidak sengaja.
...

Kutipan dialog di atas merupakan tahap munculnya sebuah masalah ketika si Andi kakinya tersangkut oleh kaki Wahyu. Terjadi pertengkaran ketika Andi menyangka Wahyu melakukannya dengan sengaja. Padahal sebelumnya mereka merupakan sahabat yang saling membantu ketika belajar di kelas.

Kemudian pada aspek penokohan, naskah drama tersebut tidak selesai dengan baik. Pada kerangka yang dituliskan oleh subjek S11 ini, ada tokoh selain Andi dan Wahyu yaitu Desi dan Dewi. Namun pada cerita naskah drama yang sudah jadi, Desi dan Dewi tidak dimunculkan. Bisa jadi masalahnya disebabkan karena subjek S11 kehabisan waktu untuk menyelesaikan tugasnya.

Selain itu, pada tahap alur jelas kelemahan utamanya adalah cerita yang tidak selesai. Dalam cerita tersebut, alur hanya sampai pada konflik yang terjadi

ketika Andi menuduh bahwa Wahyu sengaja mencelakainya. Namun, cerita hanya sampai di situ dan tidak ada tahapan alur yang berupa antiklimaks dan penyelesaian masalahnya. Berikut kutipan dialog akhir naskah drama tersebut.

...
Andi : Lihat nih! Baju aku jadi basah! Kalau aku dimarahi orang tuaku kamu mau tanggung jawab!! (sambil menodong Wahyu)
Wahyu : Aku udah minta maaf, kok kamu malah nyolot sih!
...

Akhir cerita tersebut menggambarkan bawah kedua tokoh sedang bersitegang karena masalah salah paham. Namun sayangnya, tidak ada kelanjutan cerita tersebut sehingga akhir ceritanya mengambang.

Kemudian aspek latar yang ada dalam naskah drama tersebut sudah memuat latar tempat dan waktu. Namun penggambaran waktu dalam cerita belum diberikan seluruhnya. Misalnya pada pembuka cerita tidak dituliskan waktu terjadinya peristiwa itu pagi, siang, atau saat jam istirahat. Seperti kutipan berikut.

Kisah ini terjadi **di sebuah kelas 8**. Di dalam kelas ada seorang anak yang bernama Andi sedang menulis pantun **di depan kelas**.
...

Pada pembukaan cerita tersebut, dituliskan dengan rinci mengenai latar tempat cerita, namun untuk latar waktu dan suasana tidak ada.

Satu-satunya aspek yang sudah cukup baik dalam naskah drama di atas adalah aspek teks samping. Pemakaian teks samping dalam naskah drama tersebut sudah mendukung jalannya cerita dan juga banyak memberikan gambaran perilaku tokoh.

b. Pembahasan Tahap Siklus Pertama

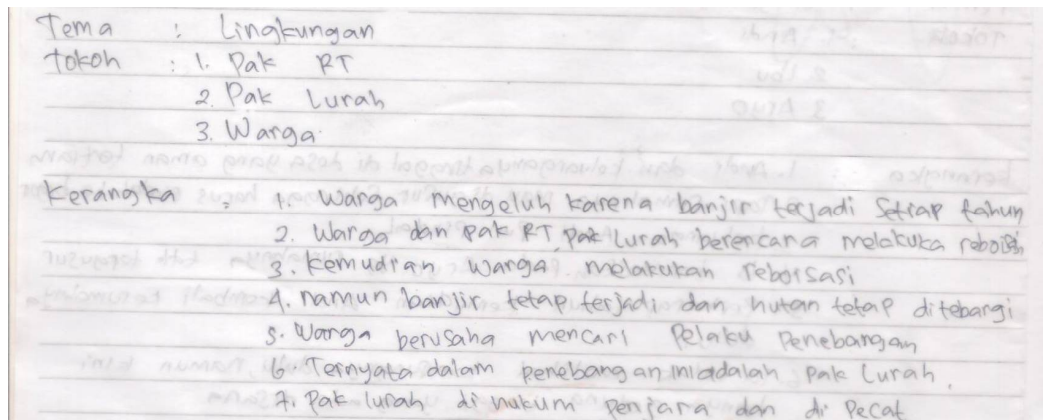
Siklus pertama dilaksanakan dalam dua pertemuan. Pertemuan pertama siswa diberikan tugas untuk menyusun kerangka berdasarkan media video *stop motion* yang diberikan. Selanjutnya, pada pertemuan kedua siswa melanjutkan tugasnya untuk mengembangkan kerangka yang sudah disusun pada pertemuan pertama untuk menjadi sebuah naskah drama yang utuh.

Pada siklus pertama ini telah terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada keseluruhan aspek. Pada proses pembelajaran, siswa menjadi lebih antusias dan lebih fokus ketika video *stop motion* diputarkan. Siswa menyimak dengan baik video yang diputarkan dan mencermati hal-hal penting yang ada di dalam video tersebut. Setelah itu, ketika video selesai diputarkan siswa juga aktif mengeluarkan pertanyaan pada guru. Diskusi yang dilakukan menjadi aktif karena banyaknya siswa yang bertanya atau memberi komentar pada video yang diputarkan.

Selain itu, peningkatan hasil juga sangat terlihat. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan yang diperoleh dari perhitungan skor rata-rata. Selain itu, peningkatan juga terjadi pada proses belajar siswa. Kondisi siswa dalam mengikuti pelajaran dan situasi kelas, serta peran guru dalam pembelajaran lebih meningkat ketika mulai diberikan pembelajaran menggunakan sebuah media.

Pada tahap prasiklus, masih banyak siswa yang mendapatkan skor di bawah standar indikator keberhasilan. Hasil tulisan naskah drama siswa masih banyak terdapat kesalahan pada beberapa aspek seperti alur, latar, dan penokohan. Berikut ini disajikan tulisan kerangka hasil karya S20 yang mengalami peningkatan signifikan dibandingkan pada tahap prasiklus.

Gambar 8. Kerangka S20 Siklus Pertama



Pada kerangka tersebut, subjek ingin menceritakan sebuah drama dengan tema lingkungan. Sesuai dengan materi yang ada dalam video *stop motion*, yaitu penebangan hutan yang menyebabkan terjadinya bencana di Indonesia. Subjek berusaha mengangkat masalah penebangan ini dengan menggambarkan sebuah desa yang hutan kawasannya gundul akibat penebangan liar. Tokoh yang dimunculkan dalam cerita antara lain Pak RT, Pak Lurah, dan warga.

Kerangka yang dituliskan memuat 7 poin yang dikembangkan dalam tahap alur maju. Drama ini menceritakan warga yang mengeluhkan daerahnya yang setiap tahun terkena bencana banjir. Meskipun sudah dilakukan reboisasi namun banjir tetap saja terjadi dan hutan yang ada di kawasan tersebut tetap ditebangi oleh oknum yang tidak bertanggung jawab. Berikut naskah drama hasil subjek S20 pada tahap siklus pertama dengan skor 60.

Gambar 9. Naskah Drama S20 Siklus Pertama

Waktu yg terus berjalan, tapi tanpa ada perubahan. Setiap tahunnya sebagian wilayah kita masih sering tergenang banjir. Kami sudah tau apa penyebabnya tapi kami sulit untuk menghentikannya. (Ucap Pak RT)

Pak RT = Bagaimana ini setiap musim hujan desa kita terendam banjir. (Ungkap Pak RT)

Warga = Begini saja pak, bagaimana kalau kita melakukan reboisasi. (Usul warga)

Pak lurah = Sudah, reboisasi kan pernah kita lakukan, dan tidak berhasil. (Tolakan Pak lurah)

Pak RT = Benar, untuk apa reboisasi jika para penebang liar masih berkeadilan.

Warga = Apa salahnya tahun ini kita coba reboisasi. Siapa tau 3 tahun berikutnya banjir tidak ada lagi.

Warga pun memutuskan reboisasi pada tahun ini, dengan harapan tahun kedepan hutan yg gundul akan di peruhi pohon dan banjir tidak akan terjadi. "3 tahun kemudian pada musim kemarau"

Pak lurah = Warga sekalian Panantian lama, selama 3 tahun untuk menunggu pohon yg kita tanam sudah tiba.

Pak RT = Betul, semoga pohon yg kita tanam tahun lalu sudah bisa menjadi pencegah banjir tahun ini.

Warga = Betul, bagaimana jika kita lihat pohon kita ke hutan sekarang.

Merupakan berjalan ke hutan, dan ditengah perjalanan. Tiba-tiba Pak lurah menghentikan langkah warga.

Pak lurah = Sudah, bagaimana kalau kita kembali ke desa.

Pak RT = Kenapa pak, kan sudah dekat.

Pak lurah = Saya takut keselamatan kalian terancam, siapa tahu di sini banyak binatang buas. (Ungkap Pak lurah)

Warga = Masa sih pak, Setau saya hutan ini tidak ada hewan buas. (Tertawa warga)

Pak lurah = Iya, benar disini ada hewan buas. (Yakin Pak lurah)

Warga = Sudah minggir pak, jika bapak takut bapak silahkan kembali ke desa. (Keras warga)

Warga pun melanjutkan perjalanan, sesampainya disana mereka terkejut.

Warga = Pak RT kenapa pohon kita. (Bingung warga)

Pak RT = Astaga, bagaimana ini musim hujan sebentar lagi pohon yg kita harapkan hilang. (Keluh Pak RT)

Warga = Bagaimana pak apa kita akan terus kebanjiran setiap

tahunnya (keuh warga)

Pak RT : Lebih baik kita berdoa agar meredakan jalan keluar (ajaran)

(Mwarga : Satu-satunya jalan kita harus menangkap Pendang dan itu sendiri (Cemari warga))

Pak RT : Baik, nanti malam kita ke hutan

malam pun tiba semua warga berkumpul dan siap ke hutan, dan benar sesampainya disana

(Mwarga : Lihat siapa disana (Isitak warga))

Pak RT : Ayo kita keprung dan mulai menangkap

Warga pun berpelekan di arah yg berbeda dan mulai menangkap

Warga : Hayo keng kamu, (teriak warga)

Pak RT : Bawa dia ke babi dusun (Perintah Pak RT)

Warga : Ayo kita pukat saja (Cemari warga)

Pak RT : Jangan berbuat semena-mena (teriak Pak RT)

Ayo kita tanya siapa yang menyuruh dia untuk menangkap

Pada naskah drama di atas, tema yang diambil sama seperti materi yang diberikan dalam video yaitu berkaitan dengan lingkungan. Tema yang diambil dapat dilihat dari bagian pembuka pada naskah drama tersebut. Berikut kutipan bagian pembuka naskah drama yang memuat tema lingkungan oleh subjek S20.

Waktu yang terus berjalan, tapi tanpa ada perubahan. Setiap tahunnya sebagian wilayah kita masih sering tergenang banjir. Kami sudah tau apa penyebabnya tapi kamu sulit untuk menghentikannya. (ucap Pak RT)

...

Kutipan di atas memberikan gambaran penjelasan bahwa yang akan dibahas dalam drama tersebut seputaran banjir yang selalu terjadi setiap tahunnya.

Kemudian aspek latar yang termuat di dalam naskah drama tersebut sudah baik karena tempat dan waktu yang sudah ada di dalamnya. Latar waktu disampaikan melalui teks samping. Berikut kutipan latar waktu yang disajikan subjek S20.

...

Wargapun melakukan reboisasi **pada tahun ini**, dengan harapan tahun ke depan hutan yang gundul akan dipenuhi pohon dan banjir tidak akan terjadi...

Tiga tahun kemudian pada musim kemarau.

...

Kutipan di atas menunjukkan latar waktu yang berusaha dibangun oleh subjek dengan menuliskan waktu pada teks samping. Selain itu, penggambaran latar tempat juga baik seperti dalam kutipan, “Malampun tiba, semua warga berkumpul **dan siap ke hutan**, dan benar **sesampainya disana**.” Menunjukkan tempat warga berkumpul pada malam hari untuk menuju ke hutan dan mencari pelaku penembangan. Namun tidak dijelaskan secara rinci tempat mereka berkumpul pada malam itu.

Kemudian aspek alur, masalahnya hampir sama seperti pada tahap prasiklus. Kelemahan subjek S20 ini adalah cerita yang dituliskannya tidak selesai. Alasannya sama yaitu kehabisan waktu untuk menulis. Padahal pada kerangka karangan yang telah dibuat, cerita telah selesai. Berikut kutipan akhir cerita subjek S20.

... Pak RT : Bawa dia ke balai dusun (perintah Pak RT) Warga : Ayo kita pukul saja (emosi warga) Pak RT : Jangan berbuat semena-mena (teriak Pak RT). Ayo kita tanya siapa yang menyuruh dia.
--

Kutipan di atas merupakan kutipan akhir cerita dari subjek S20. Cerita terlihat belum selesai karena belum ada antiklimaks dan penyelesaian atas masalah yang ada dalam cerita.

Selanjutnya, aspek penokohan yang dibangun oleh subjek sudah cukup baik karena masing-masing tokoh digambarkan dengan watak masing-masing. Penggambaran watak tokoh baik melalui dialog maupun melalui teks samping. berikut kutipan penggambaran watak tokoh melalui dialog tokoh.

...

Pak RT : kenapa pak? Kan sudah dekat.

Pak Lurah : **saya takut keselamatan kalian terancam**, siapa tahu di sini banyak bintang buas. (ungkap pak Lurah)

Warga : masa sih pak, setau saya hutan ini tidak ada hewan buas (heran warga)

...

Kutipan di atas memberikan gambaran watak tokoh pak Lurah yang terlalu khawatir dan penakut. Melalui dialog yang disampaikan pak Lurah sudah jelas ia tak berani melanjutkan perjalanan ke hutan karena ada yang ia takuti.

Kemudian pada aspek dialog dan teks samping sudah memenuhi standar penilaian. Teks samping yang digunakan oleh subjek S20 cukup baik karena mendukung cerita dan memberikan gambaran perilaku tokoh secara jelas meskipun ada beberapa teks samping yang sebenarnya tidak perlu dituliskan. Berikut kutipan dialog dan teks samping subjek S20.

Warga pun melanjutkan perjalanan. Sesampainya di sana mereka terkejut.

Warga : Pak RT, kemana pohon kita? (**bingung warga**)

Pak RT : Astaga, bagaimana ini musim hujan sebentar lagi pohon yang kita harapkan hilang (**keluh Pak RT**)

Warga : Bagaimana pak apa kita akan terus banjir setiap tahunnya? (**keluh warga**)

...

Kutipan di atas memuat teks samping yang digunakan oleh subjek untuk menjelaskan kegiatan dan perilaku yang dilakukan tokoh. Namun pada teks samping setelah dialog kurang menggunakan kata-kata yang baik. Dalam teks tersebut tertulis “bingung warga” bisa diperbaiki dengan kalimat “tanya warga yang terlihat kebingungan”. Namun secara keseluruhan, teks samping yang ada dalam naskah drama tersebut mendukung keutuhan cerita.

Sama halnya dengan naskah drama yang dibuat oleh subjek S11. Pada naskah drama subjek S11 ini, kelemahan yang ada pada tahap prasiklus banyak berkurang seperti dialog, ejaan, latar, dan juga penggambaran watak tokoh yang pada tahap prasiklus masih menjadi kelemahan. Berikut ini disajikan tulisan kerangka hasil karya S11 yang mengalami peningkatan signifikan dibandingkan pada tahap prasiklus.

Gambar 10. Kerangka S11 Siklus Pertama

<input type="checkbox"/>	Judul : Penebang Hutan
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	① Ada 3 orang yang sedang membicarakan desanya yang jadi panas
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	② Mereka menduga ada yang menebangi hutan
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	③ Mereka berencana untuk mencari pelaku penebangan
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	④ Pada malam harinya mereka pergi ke hutan
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	⑤ Mereka menemukan pelaku penebangun sedang beraks
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	⑥ Sukirman kemudian pergi melaporkan ke kantor polisi.
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	⑦ Polisi datang dan menangkap para penebang liar itu
<input type="checkbox"/>	

Kerangka yang disusun oleh subjek S11 dapat menjadi acuan untuk dikembangkan menjadi sebuah naskah drama yang utuh. Berikut hasil pengembangan kerangka oleh subjek S11 dengan skor 86,67.

Gambar 11. Naskah Drama S11 Siklus Pertama

Penebangan Hutan

(Disuatu ~~Desa~~ desa terdapat tiga orang yang sedang membicarakan ^{lingkungan} hutan ^{tentang})

Tuyo : Man, udara di desa kita sekarang kok jadi panas ya? Tidak seperti dulu yang udaranya sejuk.

Sukirman : Iya Yo, sekarang udara di desa kita panas, mungkin saja ada yang menebang hutan, tetapi itu tidak mungkin kan?

Tarno : Bisa saja Man, sekarang kan banyak orang yang menebang hutan yang tidak bertanggung jawab.

Sukirman : Ah..., itu tidak mungkin! (sambil melambatkan tangan)

Tuyo : Mungkin saja Man, betul kata Tarno sekarang banyak penebang hutan yang tidak bertanggung jawab.

Sukirman : Terserah kalian deh...!

Tarno : Kalau begitu apa langkah kita selanjutnya?

Tuyo : Kita sekarang ke hutan saja, bisa saja ada penebang hutan yang tidak bertanggung jawab.

Sukirman : Kenapa sekarang? Tidak nanti malam saja?

Tuyo : Tapi kan...

Tarno : Mungkin betul kata Sukirman, lebih baik nanti malam saja.

Tuyo : Baiklah kalau begitu...

Sukirman : Jadi nanti malam kita kumpul dimana?

Tuyo : Disini saja!

Tarno : Oke...! Terus jam berapa?

Sukirman : Jam sepuluh malam, bagaimana?

Tarno : Oke...!

Tuyo : Jangan lupa ya...?

Sukirman : Ya..!

(Akhirnya mereka bertiga kembali ke rumah masing-masing. Malam hari pun sudah tiba, mereka berkumpul kembali di tempat yang sama)

Tarno : Yo..., kok Sukirman belum datang ya...? (sambil melihat ke arah kanan dan kiri)

Tuyo : Iya nih, kok Sukirman belum datang juga?

Tarno : Mungkin saja dia ketiduran?

Tuyo : Bisa saja!

(Tiba-tiba Sukirman datang)

Tarno : Kamu gimana sih Man, ~~aku~~ aku tunggu dari tadi!

Sukirman : Maaf, tadi aku hampir ketiduran.

Tuyo : Seperti biasa, kamu ini selalu terlambat.

Dalam naskah di atas subjek S11 mengangkat tema lingkungan dengan judul Penebangan Hutan. Meski sama dengan subjek S20, namun dampak yang diambil oleh subjek S11 ini adalah udara yang panas akibat penebangan hutan secara liar. Tema ini dapat dilihat dari kutipan dialog tokoh pada pembuka naskah

drama. Berikut kutipan dialog yang memberikan gambaran dampak penebangan hutan.

...
Tuyo : Man, udara di desa kita sekarang kok jadi panas ya? tidak seperti dulu yang udaranya sejuk.
Sukirman : Iya, Yo, **sekarang udara di desa kita panas**, mungkin saja ada yang menebang hutan, tetapi itu tidak mungkin kan?
...

Dalam kutipan dialog di atas, membicarakan penebangan yang berdampak pada panas dan kotoranya udara di lingkungan tersebut.

Pada aspek latar, dalam naskah drama ini latar tempat dan waktu sudah digambarkan dengan jelas. Namun, latar suasana belum ada dalam cerita. Berikut kutipan latar waktu yang ada dalam cerita.

...
(Akhirnya mereka bertiga kembali ke rumah masing-masing. **Malam hari pun sudah tiba**, mereka berkumpul kembali di tempat yang sama)
...

Dalam kutipan di atas, jelas digambarkan latar waktu saat malam hari ketika mereka telah berpisah dan pada malamnya ketiga tokoh dalam cerita berkumpul lagi. Selain itu, latar tempat juga digambarkan dengan baik dengan melibatkan tempat seperti di desa, di hutan, dan di rumah.

Kemudian tahap alur, masih menjadi salah satu kelemahan dalam naskah drama ini. Masalahnya sama seperti pada tahap prasiklus yaitu alur cerita tidak selesai. Masalah dalam cerita sudah dituliskan namun, antiklimaks dan penyelesaian cerita tidak ada sehingga akhir cerita cenderung mengambang dan terbuka. Berikut kutipan akhir cerita naskah drama subjek S11.

...
Sukirman : Maaf, tadi aku hampir ketiduran.
Tuyo : Seperti biasa kamu ini selalu terlambat.
(Mereka bertiga langsung pergi ke hutan)

Kutipan di atas merupakan akhir cerita. Seperti pada naskah sebelumnya, akhir cerita ini cenderung mengambang dan tidak selesai. Namun bagian alur yang lainnya seperti pembuka, konflik, dan klimaks dituliskan secara runtut dan jelas.

Selanjutnya pada tahap penokohan, tokoh cerita yang dibangun oleh subjek S11 ini watak tokoh digambarkan melalui dialog dan juga teks samping. berikut kutipan penggambaran watak tokoh dalam naskah drama subjek S11.

...
Tuyo : iya nih, kok Sukirman belum datang juga?
Tarno : Mungkin saja dia ketiduran?
Tuyo : Bisa saja
(Tiba-tiba Sukirman datang)
...

Pada kutipan dialog di atas, memberikan gambaran watak tokoh Sukirman yang selalu telat dan tidak pernah tepat waktu. Meskipun digambarkan secara tersirat namun melalui dialog antartokoh memperlihatkan watak yang jelas. Meskipun begitu, dalam naskah drama ini subjek tidak memberikan gambaran watak tokoh keseluruhan. Tuyo dan Tono meskipun menjadi tokoh utama, namun sedikit sekali kutipan dialog dan teks samping yang menggambarkan wataknya.

Kemudian aspek teks samping yang ada dalam naskah drama tersebut sudah cukup mendukung keutuhan cerita dan tidak menyimpang dari cerita. Subjek menggunakan teks samping di awal sebagai pembuka cerita, menjelaskan

latar, dan juga sebagai media untuk memperjelas perilaku yang dilakukan tokoh. Berikut kutipan teks samping oleh subjek S11 yang memperlihatkan perilaku yang dilakukan tokoh Sukirman.

...
Tarno : Bisa saja Man, sekarang kan banyak orang yang menebang hutan yang tidak bertanggungjawab.
Sukirman : Ah... itu tidak mungkin! (**sambil melambaikan tangan**)
...

Dalam kutipan di atas memberikan gambaran perilaku atau kegiatan yang dilakukan tokoh Sukirman melalui teks samping.

Secara keseluruhan naskah drama yang dituliskan oleh subjek S11 dan S20 mengalami peningkatan dibandingkan pada tahap prasiklus. Pada siklus pertama ini, latar memuat waktu, tempat dan suasana yang mendukung cerita. Selain itu, penggambaran watak tokoh juga jelas baik itu dari dialog maupun teks samping. Hanya saja, yang menjadi kelemahan tetap alur cerita yang tidak selesai dengan alasan siswa kurang waktu. Masalah yang dialami siswa ini berusaha ditanggulangi dan dicari solusinya untuk diterapkan dalam pembelajaran siklus kedua.

c. Pembahasan Tahap Siklus Kedua

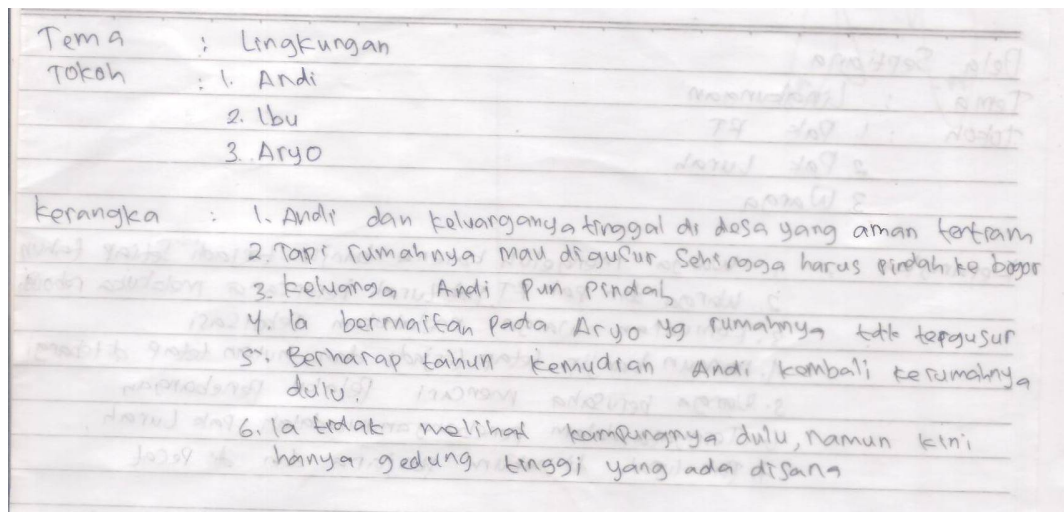
Siklus kedua dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Pembelajaran yang dilakukan lebih difokuskan pada aspek-aspek yang menjadi kelemahan siswa pada tahap prasiklus ataupun pada siklus pertama. Misalnya seperti aspek penulisan dan dialog, aspek tema, aspek latar, dan aspek penokohan. Pada siklus kedua ini, konsep pembelajaran yang dilakukan sama seperti pada siklus pertama. Pada

pertemuan pertama, siswa diberikan tugas untuk menyusun kerangka berdasarkan video *stop motion* yang diberikan oleh guru. Selanjutnya, pada pertemuan kedua siswa membuat naskah drama berdasarkan kerangka yang telah disusun pada pertemuan sebelumnya.

Pada pembelajaran siklus kedua, siswa terlihat lebih aktif lagi. Ketika video diputarkan, siswa menyimak dengan tenang sehingga suasana kelas sangat sepi dan kondusif. Setelah video selesai diputarkan, siswa melakukan diskusi dengan guru dengan sangat aktif. Beberapa siswa melemparkan pertanyaan dan juga pernyataan mengenai video yang ditelaah diputarkan. Setelah tidak ada pertanyaan, baru siswa diberikan tugas untuk menuliskan kerangka naskah drama dari hal-hal penting yang ada dalam video *stop motion* tersebut.

Sebelum pembelajaran pertemuan pertama dimulai guru lebih dahulu menjealskan materi untuk membuat siswa lebih yakin dengan hal-hal yang belum dimengerti. Pada tahap siklus kedua ini perubahan banyak sekali terjadi baik pada hasil pembelajaran maupun pada proses pembelajaran. Skor akhir yang didapatkan juga mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Berikut kerangka hasil karangan subjek S20 pada tahap siklus kedua.

Gambar 12. Kerangka S20 Siklus Kedua



Pada kerangka yang ditulis oleh subjek S20 tersebut memberikan informasi bahwa tema yang akan diangkat dalam naskah drama adalah lingkungan. Kali ini tema yang diberikan masih berkaitan dengan lingkungan. Namun sebab masalah yang ditimbulkan adalah dari pengusuran rumah-rumah yang kemudian dibangun dengan gedung pertokoan, perkantoran, dan gedung lainnya.

Dalam kerangka tersebut, subjek S20 memberikan gambaran cerita tentang sebuah keluarga yang tinggal di desa. Rumah keluarga itu tergusur oleh pembangunan sehingga menyebabkan Andi dan Ibunya harus tinggal di rumah neneknya. Tokoh yang dibangun dalam kerangka cerita melibatkan 3 orang yaitu Andi, Ibu Andi, dan Aryo. Berikut hasil karya naskah drama subjek S20 yang sudah dikembangkan menjadi naskah drama utuh dengan skor 93,33.

Gambar 13. Naskah Drama S20 Siklus Kedua

Kemana kehidupan itu

Tempat itu tempat yg damai, aman, dan tentram. disana semua makhluk hidup hidup damai. ya di sebuah Desa yg asri, sejuk dan damai tapi. keberadaanya tinggal kerangan.

"Di Sebuah Desa di salah satu rumah"

Andi : Bu saya mau mencari burung di dekat kebun (Ujar andi)

Ibu : Ya hati-hati (sahut ibu di dalam dapur)

"Saat itu keadaan yg masih asri menyelimuti"

Andi : Wah jika aku pasang perangkap di sini pasti dapat banyak burung (batin Andi)

"Lalu Andi memasang perangkap dan kembali pulang"

Andi : Ibu ibu (teriaknya)

Ibu : Apa sayang (sahut ibu)

Andi : Bu aku sudah memasang perangkap di dekat kebun

Ibu : Oh ya. sudah selesai masak sana cepat makan.

"Sembari makan Andi bertanya pada ibunya"

Andi : Bu kata bapak kita mau pulang ke bogor ya bu

Ibu : Iya sayang, lusa kita kerumah nenek (sahut ibu)

Andi : memangnya ada apa bu (tanya andi)

Ibu : Rumah kita mau digusur.

Andi : Digusur ?. Apa itu bu

Ibu : Bukan apa-apa, sudah cepat selesaikan makanya

"Lusa pun datang. Bapak, ibu dan andi, bersiap pergi"

Aryo : Andi ! (teriaknya)

Andi : Ada apa

Aryo : Kamu mau kemana. Rumah kamu kena gusur ya

Andi : Iya

Aryo : Rumahku berada di pojok jadi tidak kena.

Andi : Apa ! hanya rumah mu yg tidak kena gusur, beruntung sekali kamu!

Aryo : tidak ! mana mungkin aku beruntung kehilangan teman sepertimu.

"Bis pun datang, Andi masuk bis dan aryo"

Aryo : Jangan lupakan aku ya. jangan lupa main kesini lagi (teriak Aryo)

"Beberapa tahunpun Benua, kerinduan andi dengan aryo sangat besar. hingga suatu ketika Andi memutuskan untuk main kerumah Aryo"

Andi : Bu. ibu masih ingat Rumah Aryo tidak ?

Ibu : Ingat memang kenapa ?

Andi : Aku rindu dengan Aryo bu, aku ingin ke Jakarta, bisakah Ibu menuliskan alamatnya.

Ibu : Ini alamatnya (sambil menyodorkan sesobek kertas kecil)

Andi : Bu, Andi ingin pergi besok, doakan Andi bu.

" Keesokan) harinya "

Andi : Bu, Andi pamit ya.

Ibu : hati-hati.

" Andi pun pergi dengan menaiki motornya menuju alamat itu. "

Andi : Hah (kejut andi sesampainya di sana)

Andi : kemana desa ku, kenapa menjadi gedung-gedung besar ini.

" Seorang lelaki menghampiri andi sambil bertanya "

Aryo : Andi ya ?

Andi : Ya ini siapa ya ?

Aryo : Ini aku Aryo.

Andi : Oh Aryo, tapi desa itu teman ya ?

Aryo : Nanti aku ceritakan, sekarang ikut aku (pinta Aryo)

" Aryo pun mengajak Andi duduk di bawah pohon, yg hanya satu-satunya disana "

Andi : Uh kenapa panas sekali, kukira, masih sama seperti dulu !

Aryo : memang seperti ini keadaannya ya ?

Andi : Dh ya itu lupa, katanya kamo akan bercerita semuanya.

Aryo : " Jadi begini, Setelah kamu pergi, satu persatu rumah mulai digusur, kebun di bakar, sawah di uruk. Pohonnya hancur. lalu gedung-gedung besar mulai di bangun. Cuaca pun berubah, dari sejuk mulai panas dan sangat Panas. Jalan dibangun, kendaraan lalu-lalang, polusi dimana-mana. Semua hancur dan kenangan itu hancur "

Andi : Kenangan itu hilang.

(Jangan Rusak lingkungan begitu juga kenangan mu)

Naskah drama di atas jelas mengangkat tema lingkungan. Menceritakan sebuah desa yang kini sudah hilang karena pengusuran dan pembangunan. Berikut kutipan yang menggambarkan tema pada cerita tersebut.

Tempat itu tempat yang **damai, aman, dan tentram**. Di sana semya makhluk hidup, hidup damai. Ya di sebuah desa yang asri, sejuk, dan damai. Tapi, keberadaannya tinggal kenangan.

...

Pada pembukaan naskah drama ini, telah digambarkan bahwa desa yang tentram sudah tidak ada atau tinggal kenangan. Dampak pengusuran digambarkan dengan hilangnya desa yang dulu memiliki kehidupan tentram dan aman tersebut.

Sementara alur cerita yang diangkat merupakan alur campuran. Pada akhir cerita, tokoh Andi mengingat kembali kenangan yang dia miliki saat tinggal di desa tempat tinggalnya dulu. Berikut kutipan bagian akhir cerita yang menunjukkan alur *flashback*.

...
Andi : uh kenapa panas sekali, kukira masih sama seperti dulu!
Aryo : memang seperti ini keadaannya!
Andi : oh ya aku lupa katanya kamu akan bercerita semuanya.
Aryo : **jadi begini, setelah kamu pergi, satu persatu rumah mulai digusur, kebun dibakar, sawah diuruk, pokoknya hancur. Lalu gedung-gedung besar mulai dibangun. Cuacapun berubah. Dari sejuk mulai panas dan sangat panas. Jalan dibangun, kendaraan lalu-lalang polusi dimana-mana, semua hancur dan kenangan itu hancur.**
...

Dalam kutipan dialog di atas, melalui percakapan Aryo dan Andi, menunjukkan sebuah alur yang mundur. Alur mundur terjadi ketika tokoh Aryo mengingat kembali kenangan yang terjadi pada desanya itu dan menceritakannya pada Andi.

Kemudian pada aspek penokohan, tokoh yang terlibat dalam naskah drama ini Andi, Aryo dan Ibu Andi. Penggambaran watak tokoh pada cerita melalui dialog antar tokoh maupun teks samping yang digunakan. Berikut kutipan penggambaran watak tokoh melalui dialog antartokoh.

...
Di sebuah desa di salah satu rumah

Andi : Bu. Saya mau mencari burung di dekat kebun

Ibu : **ya hati-hati** (sahut ibu di dalam dapur)

...

Dalam kutipan dialog di atas, memberikan gambaran watak ibu yang penyayang. Ucapan Ibu memperlihatkan perhatian yang besar pada anaknya.

Kemudian aspek latar, menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus sebelumnya. Latar dalam cerita ini sangat baik karena mencakup waktu, tempat dan suasana yang semuanya digambarkan dengan jelas.

Berikut kutipan latar suasana yang digambarkan oleh subjek S20.

...

Saat itu keadaan yang masih asri menyelimuti.

Andi : Wah jika aku pasang perangkap di sini pasti dapat banyak burung.

...

Dalam kutipan di atas kalimat “keadaan yang masih asri” menunjukkan sebuah keadaan yang ada dalam cerita. Asri yang dimaksudkan bisa saja udara yang sejuk banyak pepohonan dan masih segar. Selain latar suasana yang sudah muncul dengan jelas dalam cerita, latar waktu juga digambarkan lewat alur cerita *flashback* pada bagian akhir. Sementara itu, latar tempat juga digambarkan melalui dialog antartokoh maupun teks samping. Berikut kutipan yang menggambarkan latar tempat melalui dialog antartokoh.

...

Andi pun menaiki motornya menuju alamat itu.

Andi : Haaah (kejut Andi **sesampainya di sana. Ke mana desaku? Kenapa menjadi gedung-gedung besar ini?**)

...

Dalam kutipan dialog tersebut, memperlihatkan sebuah keadaan desa yang telah berubah dan membuat tokoh Andi kaget. Kemudian Andi bertanya “kemana desanya dulu?” Karena yang ia lihat saat itu hanyalah gedung-gedung besar. Pada dialog Andi jelas menunjukkan bahwa ia kaget ketika mengetahui tempat itu adalah desanya yang permai dan asri dahulu.

Selanjutnya aspek teks samping yang pada naskah drama ini sudah muncul dan sangat baik karena melengkapi cerita dan mendukung cerita. Berikut kutipan teks samping yang digunakan dalam naskah drama subjek S20.

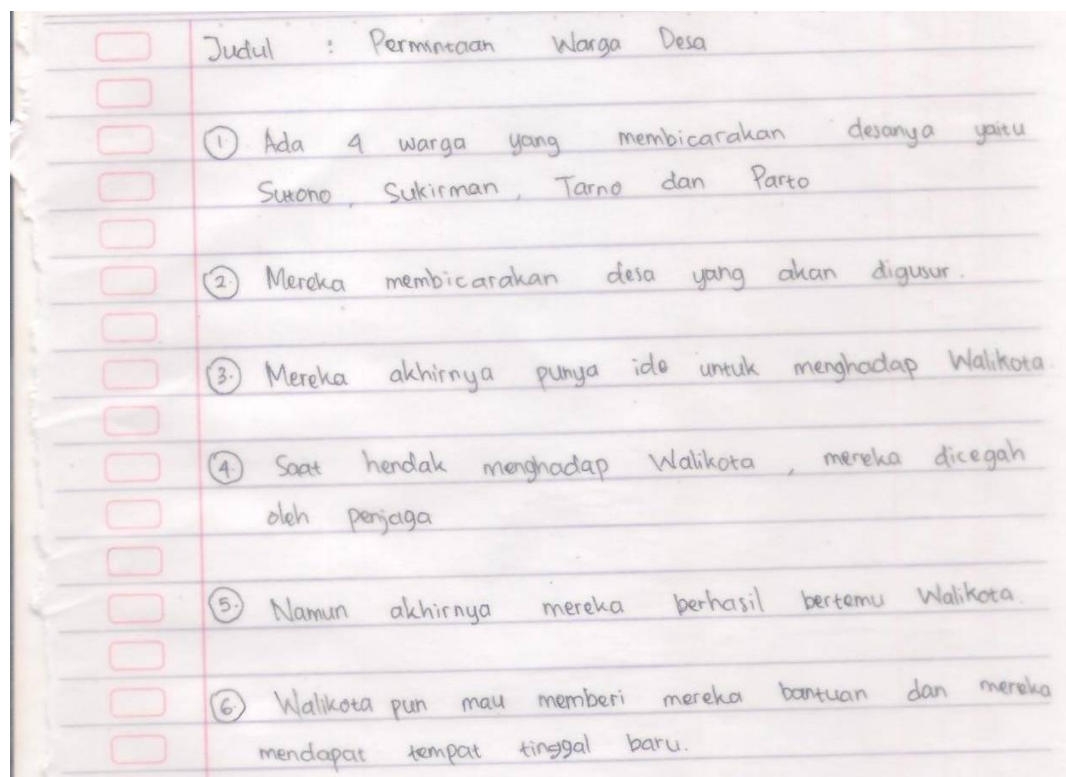
...
Lusa pun datang. Bapak, Ibu, dan Andi bersiap pergi.
Aryo : Andi! (teriaknya)
...

Dalam kutipan di atas menunjukkan penggunaan teks samping yang mendukung cerita. Teks samping memberikan gambaran latar waktu dalam kata “lusa pun tiba”. Sementara pada kata “teriaknya”, menunjukkan bahwa tokoh Aryo memanggil Andi dengan berteriak.

Secara keseluruhan, naskah drama hasil tulisan subjek S20 mengalami peningkatan yang signifikan jika dibandingkan dua tahap sebelumnya. Pada tahap ini alur cerita diselesaikan dengan baik mulai dari pembuka, konflik, klimaks, antiklimaks sampai dengan penyelesaian. Kemudian pada aspek latar juga digambarkan secara lengkap mencakup latar tempat, latar waktu, dan suasana. Selain itu, penokohan juga baik dengan gambaran watak tokoh melalui teks samping serta dialog antartokoh.

Sama halnya dengan peningkatan yang dialami oleh subjek S20, subjek S11 pada tahap ini juga mengalami peningkatan yang signifikan. Berbagai aspek mulai dari tema, penokokan, latar, dan alur mengalami peningkatan yang baik dibandingkan sebelumnya. Berikut hasil kerangka subjek S11 yang mengalami pada tahap siklus kedua.

Gambar 14. Kerangka S11 Siklus Kedua



Dalam kerangka naskah drama tersebut, subjek S11 menceritakan sebuah perjuangan yang dilakukan warga desa untuk memperoleh haknya sampai mereka harus menghadap ke Walikota. Berikut hasil naskah drama subjek S11 yang telah dikembangkan dari kerangka menjadi naskah drama utuh pada tahap siklus kedua dengan skor 93,33.

Gambar 15. Naskah Drama S11 Siklus Kedua

"Permintaan Warga Desa"

(Disebuah^{rumah} ada empat orang yang sedang membicarakan desanya. Desanya yang dulu banyak pepohonan dan nyaman, lambar lain desa tersebut perlahan-lahan digusur, pepohonan ditebangi dan rumahnya dihancurkan)

Sutono : Semuanya lihatlah, desa kita yang dulu permai dan asri sekarang perlahan-lahan desa kita digusur dan pepohonan banyak yang ditebangi.

Sukirman : Betul kamu Ton, desa kita perlahan-lahan digusur.

Tarno : Sekarang suhu udara di desa kita menjadi panas.

Parto : Terus kita harus bagaimana?

Tarno : Bagaimana kalau kita semua pindah ke desa lain.

Sutono : Bagaimana caranya? Kita kan kekurangan biaya kalau mau pindah ke desa lain.

Tarno : Oh iya ya, kita kekurangan biaya kalau mau pindah. Terus bagaimana? Apa kita akan tetap disini?

Sukirman : Aku punya ide!! Bagaimana kalau kita meminta bantuan ke pemerintah.

Parto : Apa bisa kita meminta bantuan kepada pemerintah?

Sutono : Memang sih, meminta bantuan kepada pemerintah itu sulit, tetapi kalau tidak dicoba kan sama saja!

Tarno : Betul kamu Ton, kita coba saja meminta bantuan kepada pemerintah, masok kita harus tinggal ~~disini~~ tetap tinggal disini.

Sukirman : Baiklah kalau begitu, ayo kita besok ke tempat Walikota!

Parto : Oke!

(haripun sudah berlalu, mereka sekarang pergi ke tempat Walikota dan tidak berselang lama mereka sampai di tempat Walikota)

Sukirman : Ayo kita masuk. (berjalan menuju gerbang)

Parto : Ayo.

Penjaga : Hai! kalian siapa? Apa kalian punya surat ijin?

Tarno : Maaf Pak, kami hanyalah orang biasa dan kami juga tidak punya surat ijin.

Penjaga : Kalau begitu pulanglah! karena kalian tidak punya surat ijin!

Sutono : Tapi kan kita mau bicara kepada Pak Walikota!

Penjaga : Tidak boleh!! (dengan suara lantang)

(Pak Walikota yang mendengar keributan kecil di gerbang, segera menuju ke gerbang untuk mengetahui keributan kecil tersebut)

Parto : Itu Pak Walikota!! (sambil menunjukkan jari)

Tarno : Iya, itu Pak ~~Walikota~~ Walikota!

Pak Walikota : Ada apa ini? pagi-pagi sudah ada keributan.

Penjaga : Maaf Pak, disini ada empat orang gila!

Tarno & Parto : Kami bukan orang gila!

Pak Walikota : Tenang semuanya!

Sukirman : Pak Walikota bantulah kami, kami hanyalah orang biasa. Desa kami sekarang mulai ~~digusur~~ digusur dan kami minta bantuan Anda.

(Akhirnya mereka mendapat bantuan. Mereka pun senang sekali)

Dalam naskah drama di atas, subjek S11 mengalami peningkatan skor. Peningkatan tersebut dilihat dari berbagai aspek unsur naskah drama yang ditulisnya. Pada aspek tema, jelas yang diangkat pada cerita adalah berkaitan dengan lingkungan. Penggusuran rumah-rumah yang diganti dengan pembangunan gedung-gedung banyak menyebabkan orang tergusur dan memilih tinggal di pemukiman kumuh. Dampaknya jelas, lingkungan yang kotor dan kondisi sosial masyarakat yang tidak baik.

Aspek alur dalam naskah drama ini menggunakan alur maju. Cerita dari pembuka sampai dengan penyelesaian dituliskan dengan lengkap. Hal ini tentu meningkat lebih baik dibandingkan dua siklus sebelumnya yang tidak selesai sehingga menjadikan alur sebagai salah satu masalah subjek S11. Pembuka dalam naskah drama ini menjelaskan tempat dan situasi yang ada di desa tersebut. Berikut kutipan pembuka naskah drama subjek S11 tahap siklus kedua.

<p>Di sebuah rumah ada empat orang yang sedang membicarakan desanya. Desanya yang dulu banyak pepohonan dan nyaman, lambat laun desa tersebut perlahan digusur, pepohonan ditebangi dan rumahnya dihancurkan.</p> <p>...</p>
--

Dalam kutipan naskah drama tersebut, digambarkan suasana desa yang nyaman karena banyak pepohonan. Namun perlahan semuanya habis ditebangi. Selain itu terdapat juga latar tempat “di sebuah rumah”. Selain itu, latar waktu juga terdapat dalam cerita dan disampaikan dengan jelas melalui kalimat “**Hari pun sudah berlalu**, mereka sekarang pergi ke tempat Walikota...”. Pada kutipan kalimat tersebut memberikan gambaran latar waktu.

Kemudian aspek penokohan, juga mengalami peningkatan dengan memberikan gambaran watak tokoh secara keseluruhan baik melalui teks samping maupun melalui dialog. Berikut kutipan penggambaran watak tokoh.

...
Sukirman : Ayo kita masuk. (berjalan menuju gerbang)
Parto : Ayo.
Penjaga : Hai! Kalian siapa? Apa kalian punya surat ijin?
Tarno : **Maaf Pak, kami hanyalah orang biasa dan kami juga tidak punya surat ijin.**
Penjaga : **Kalau begitu pulanglah! Karena kalian tidak punya surat ijin!**
...

Dalam kutipan dialog di atas digambarkan watak melalui dialog antartokoh. Watak penjaga yang tegas digambarkan dengan kata-kata yang muncul dari perkataannya ketika meminta surat ijin dan menyuruh pulang para warga. Sementara itu, watak Tarno yang terlihat takut namun pemberani karena berani menghadapi tokoh Penjaga tersebut.

Selanjutnya pada aspek teks samping, dalam naskah drama ini digunakan dengan baik karena mendukung keutuhan cerita. Teks samping yang digunakan menjelaskan latar baik tempat, waktu, maupun suasana. Selain itu teks samping juga menjelaskan perilaku kegiatan tokoh secara rinci. Seperti kutipan di berikut yang merupakan gambaran teks samping yang mendukung cerita.

...
(Haripun sudah berlalu, mereka sekarang pergi ke tempat Walikota dan tidak berselang lama mereka sampai di tempat Walikota)
Sukirman : Ayo kita masuk. (berjalan menuju gerbang)
...

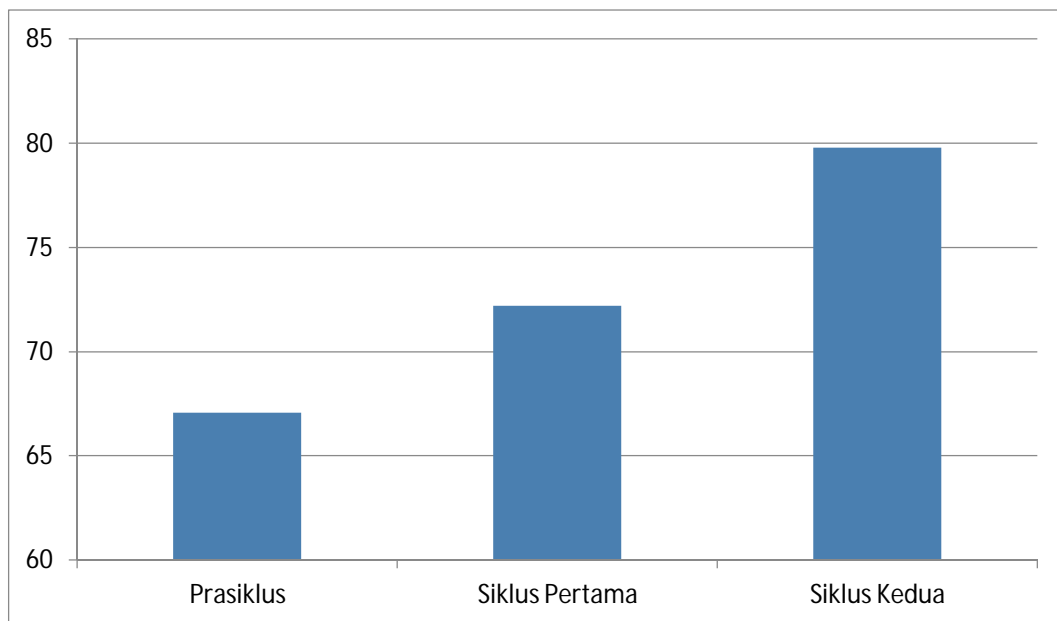
Dalam kutipan di atas memberikan contoh teks samping yang digunakan dalam cerita dan mendukung cerita. Teks samping di atas menunjukkan

keterangan waktu dengan kata “Haripun sudah berlalu”. Kemudian teks samping yang digunakan juga menjelaskan perilaku dan kegiatan tokoh. Dapat dilihat dari dialog yang ditambahkan dengan “berjalan menuju gerbang” ini memberikan penjelasan bahwa ketika berkata Sukirman juga sedang melakukan kegiatan berjalan menuju gerbang.

Secara keseluruhan pada siklus kedua skor mengalami peningkatan dari berbagai aspeknya terutama alur, latar, dan penokohan. Selain itu peningkatan yang terjadi tidak hanya pada hasil pembelajaran melainkan juga dalam proses pembelajaran.

Jika melihat hasil yang diperoleh, rata-rata nilai hasil menulis naskah drama siswa kelas VIII A SMP N 1 Semanu Gunungkidul pada tahap prasiklus sebesar 67,08 dan pada siklus pertama meningkat menjadi 72,92. Jadi peningkatan keterampilan siswa dalam praktik menulis naskah drama dari tahap prasiklus ke siklus pertama sebesar 5,83. Kemudian setelah dilakukan kegiatan siklus kedua meningkat menjadi sebesar 79,79. Peningkatan yang didapatkan dari tahap prasiklus sampai dengan siklus kedua mencapai 12,71.

Jika dibuat grafik, peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis naskah drama dengan menggunakan media video *stop motion* dari tahap prasiklus ke siklus pertama dan siklus kedua adalah sebagai berikut.



Gambar 3. Grafik Peningkatan Nilai Rata-rata Menulis Naskah Drama Siswa

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa keterampilan menulis naskah drama siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahap prasiklus sampai dengan siklus kedua. Hasil ini memberikan indikasi bahwa media pembelajaran video *stop motion* mampu memberikan inovasi pada pembelajaran dan dapat memberikan motivasi bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah drama. Pembelajaran menulis naskah drama pada siklus pertama masih terlihat kurang maksimal. Siswa belum benar-benar memahami penggunaan video *stop motion* sebagai media pembelajaran menulis. Banyak siswa yang kurang jeli dalam menyimak dan mencari informasi dalam sebuah video sehingga banyak informasi penting yang dilewatkan. Pada siklus kedua, ini diperbaiki sehingga kesalahan yang terjadi pada siklus pertama bisa dikurangi. Penggunaan media video *stop motion* sebagai media menulis dapat memberikan dampak yang baik bagi siswa. Siswa mendapat alternatif media

untuk menggali ide dalam menuliskan informasi penting yang dapat dijadikan bahan untuk menuliskan naskah drama.

Peningkatan yang terjadi tidak hanya dapat dilihat dari segi hasil dan skor akhir yang dicapai siswa, melainkan dari proses dan juga perhitungan yang dilakukan dalam angket pascatindakan. Siswa sebagian besar mengatakan bahwa pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan media video *stop motion* dapat meningkatkan keterampilan menulis naskah drama dan mengetahui kekurangan yang dimiliki siswa dalam menulis naskah drama. Selain itu, siswa juga berpendapat bahwa dengan media video *stop motion* ini pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena diawali dengan menonton video yang bisa menjadi hiburan karena memang sesuatu yang baru untuk sekolah ini. Siswa juga menyatakan dengan menggunakan media video *stop motion* dapat meningkatkan motivasi dalam pembelajaran menulis khususnya menulis naskah drama.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis naskah drama dengan media video *stop motion* lebih baik dan hasil yang dicapai sangat memuaskan sehingga dapat memenuhi target yang diinginkan. Dilihat dari peningkatan keterampilan menulis naskah drama siswa tersebut, maka tujuan dari penelitian ini telah tercapai sesuai dengan yang diharapkan peneliti dan guru bahwa Indonesia yang bertindak sebagai kolaborator.

D. Evaluasi Hasil Penelitian

Kesimpulan yang didapatkan berdasarkan proses dan hasil menulis naskah drama ini adalah siswa telah mampu menulis naskah drama dengan memperhatikan unsur-unsur yang digunakan untuk membangun sebuah naskah drama dan memahami penggunaan media video *stop motion* sebagai media untuk menulis naskah drama. Peningkatan dialami oleh siswa dari tahap prasiklus sampai dengan siklus kedua dapat dikatakan cukup signifikan karena pada akhir siklus kedua hasil yang didapatkan siswa memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Selain peningkatan yang didapatkan dari hasil skor yang diperoleh, juga peningkatan cukup signifikan terjadi pada proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pembelajaran menulis naskah drama tersebut, siswa mengalami peningkatan dalam semua aspek. Aspek yang mengalami peningkatan dengan skor tinggi diantaranya aspek tema, aspek alur, aspek dialog, dan aspek teks samping. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata yang didapatkan dari tahap prasiklus siswa yang hanya mampu menuliskan drama dengan singkat dan banyak yang belum selesai akibat terlalu lama memikirkan tema dan alur cerita. Selain itu kelemahan siswa ada pada latar yang masih sangat jarang sekali pengembangannya, aspek alur yang masih belum selesai atau kurang jelas, teks samping yang sangat jarang digunakan. Akan tetapi masalah tersebut dapat diperbaiki oleh siswa pada siklus pertama dan siklus kedua. Hal ini dibuktikan dengan hasil tulisan siswa pada tahap prasiklus. Pada tahap tersebut hanya memperoleh skor rata-rata aspek tema sebesar 3,31; aspek latar sebesar 2,88, aspek alur sebesar 2,63; aspek dialog sebesar 4,06; dan aspek teks samping sebesar 2,81. Setelah mengalami siklus pertama dan siklus kedua aspek tema

meningkat menjadi sebesar 3,88; aspek latar yaitu 3,06; aspek alur yaitu 3,44; aspek dialog yaitu 4,74; dan aspek teks samping yaitu 4,25.

Selain skor hasil tulisan siswa yang meningkat, diharapkan keterampilan siswa dan proses belajar juga meningkat sehingga pembelajaran menulis naskah drama dapat mengalami peningkatan lebih baik lagi. Selama ini siswa sering mengalami kesulitan dalam pembelajaran dikarenakan kurangnya variasi yang dilakukan terlebih dalam pembelajaran menulis. Siswa biasanya menghabiskan banyak waktu untuk memikirkan ide sehingga untuk mendapatkan tulisan yang berkualitas atau bahkan untuk menyelesaikan tulisannya saja tidak cukup dalam dua jam pelajaran. Adanya variasi pembelajaran menggunakan media video *stop motion* ini diharapkan membuang jauh pandangan siswa mengenai sulitnya pembelajaran menulis naskah drama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ditemukan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran video *stop motion* dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran menulis khususnya menulis naskah drama. Peningkatan pembelajaran menulis siswa tampak pada kualitas proses pembelajaran yang ditunjukkan oleh keaktifan dan antusias siswa ketika melakukan proses pembelajaran dari menyimak video, mencatat hal-hal penting yang ada, sampai dengan melakukan kegiatan menulis. Keaktifan siswa ini dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Selain itu media video *stop motion* yang dianggap baru bagi siswa membuat daya tarik siswa yang banyak ingin tahu. Siswa menjadi tidak mudah bosan dengan adanya media yang digunakan sebagai bahan pembelajaran.

Peningkatan secara proses dan hasil dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada setiap siklusnya. Pada tahap prasiklus, nilai rata-rata yang dihasilkan masih rendah jika dibandingkan siklus pertama dan kedua. Pada tahap prasiklus rata-rata yang diperoleh siswa hanya 67,08. Nilai rata-rata menulis naskah drama siswa pada tahap siklus kedua mencapai 79,79. Dengan demikian, terjadi peningkatan yang cukup signifikan dalam rata-rata siswa tersebut yaitu mencapai 12,71. Hal ini dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata yang didapatkan dalam tahap siklus kedua sudah memenuhi indikator keberhasilan produk yaitu lebih tinggi atau sama dengan 75. Peningkatan kualitas ini

menunjukkan bahwa implementasi tindakan dalam siklus pertama dan kedua mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis naskah drama.

Peningkatan juga terjadi dalam proses pembelajaran. Penggunaan video *stop motion* dalam pembelajaran menjadikan siswa lebih fokus dan lebih perhatian. Ketika video diputarkan, siswa menaruh fokus dan perhatian sepenuhnya pada video sehingga suasana kelas kondusif. Demikian juga ketika guru memberikan waktu diskusi setelah diputarkan video. Siswa menjadi lebih antusias dalam menyampaikan ide, gagasan, maupun pertanyaan berkaitan dengan hal-hal penting yang ada dalam video.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran video *stop motion* dalam pembelajaran menulis naskah drama dapat meningkatkan kemampuan menulis naskah drama siswa. Peningkatan yang terjadi tidak hanya dalam produk dan hasil melainkan juga pada proses pembelajaran dibuktikan dengan data yang disampaikan dalam pembahasan.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan media video *stop motion* untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah drama, maka penelitian ini akan ditindak lanjuti sebagai berikut.

1. Media video *stop motion* dapat digunakan sebagai media alternatif dalam pembelajaran menulis khususnya pembelajaran menulis naskah drama.

2. Guru bahasa dan sastra Indonesia SMP N 1 Semanu Gunungkidul akan mencoba menggunakan media video *stop motion* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah drama.

C. Saran

1. Guru bahasa dan sastra Indonesia SMP N 1 Semanu sebaiknya dapat memanfaatkan media video *stop motion* sebagai media untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Media ini dapat membantu siswa untuk menghasilkan karya yang baik berupa naskah drama atau tulisan fiksi lainnya. Selain itu siswa menjadi mudah dalam mencari ide menulis dan menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.
2. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah.
3. Bagi peneliti lain, disarankan untuk melakukan penelitian lain untuk mengetahui aspek pembelajaran atau teks yang lainnya. Bisa juga dilakukan penelitian terhadap populasi yang lain untuk mengetahui peningkatan yang terjadi dengan target yang dicapai.

Daftar Pustaka

- Akhadiah, Sabarti dkk.1995. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian (Sebagai Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhar, Arsyad. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo.
- Dejowati, Cahyaningrum. 2010. *Drama Sejarah Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Harymawan, RMA. 1988. *Dramaturagi*. Bandung: CV Rosda.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Purwanto. 2010. *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana, Nana. 2007. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Zuchdi, Darmiyati. 2012. *Terampil Membaca dan Berkarakter Mulia*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Felisitas, Johan. 2012. *Stop Motion Animation*. <http://ilmugrafis.com>. Diakses pada 16 November 2015.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Hari/Tanggal	Kegiatan
1	Sabtu 14 November 2015	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan diskusi dengan guru untuk menentukan jadwal penelitian - Mencari informasi berkaitan dengan materi pembelajaran menulis naskah drama
2	Selasa 17 November 2015	<ul style="list-style-type: none"> - Menentukan jadwal untuk pelaksanaan pratindakan dan menyebarkan angket - Wawancara prasiklus kepada guru dan siswa
3	Rabu 25 November 2015	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pratindakan pertemuan I. - Memberikan materi pembelajaran menulis naskah drama dengan contoh naskah drama satu babak - Membuat kerangka naskah drama dengan tema bebas.
4	Sabtu 28 November 2015	<ul style="list-style-type: none"> - Pertemuan kedua pelaksanaan prasiklus - Mengembangkan kerangka naskah drama yang telah dikerjakan pada pertemuan sebelumnya - Menyampaikan materi menulis naskah drama dengan media video <i>stop motion</i>. - Menyebarkan angket pratindakan siswa
5	Rabu 6 Januari 2016	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan pertemuan pertama siklus I. - <i>Riview</i> dan evaluasi kekurangan pada pembelajaran menulis naskah drama prasiklus - Pemberian materi menulis dalam naskah drama dengan media <i>stop motion</i>. - Menuliskan kerangka naskah drama dengan media video <i>stop motion</i>.
6	Sabtu 9 Januari 2016	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan II. - Menulis naskah drama dengan kerangka yang sudah disusun pada pertemuan sebelumnya.
7	Rabu 13 Januari 2016	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan pertemuan I siklus II - Memberikan evaluasi pada hasil penulisan siklus I. - Menyampaikan materi menulis naskah drama dengan video <i>stop motion</i> - Menulis kerangka naskah drama dengan video <i>stop motion</i>
8	Sabtu 16 Januari 2016	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan II - Menulis naskah drama dengan kerangka yang sudah disusun pada pertemuan sebelumnya - Wawancara pascatindakan pada guru dan siswa

Lampiran 2

No	Aspek	Kriteria	Skor	Skor
----	-------	----------	------	------

					Maksimal
1	Tema	Kesesuaian pemilihan tema dengan keseluruhan isi cerita.	Baik: dalam cerita terdapat tema yang didukung oleh seluruh unsur pembentuk cerita.	5	5
			Sedang: dalam cerita terdapat tema pokok yang kurang didukung oleh seluruh unsur pembentuk cerita.	3	
			Kurang : dalam cerita terdapat tema pokok yang sama sekali tidak mendukung unsur pembentuk cerita lainnya	1	
2	Tokoh	Pemilihan karakter tokoh dan kreativitas penggambaran perwatakan tokoh dalam cerita.	Baik : karakter tokoh digambarkan dengan sangat jelas melalui sifat, dialog, dan uraian.	5	5
			Sedang : karakter tokoh digambarkan dengan kurang jelas melalui sifat, dialog, dan uraian.	3	
			Kurang: karakter tokoh tidak digambarkan dengan jelas dalam cerita	1	
3	Alur	Keruntutan cerita yang dikembangkan dan keutuhan cerita dengan tema yang diangkat	Baik : alur cerita runtut dan pengembangan cerita sesuai dengan tema yang diangkat	5	5
			Sedang : alur cerita yang kurang runtut dan pengembangan cerita tidak sesuai dengan tema yang diangkat	3	
			Kurang : alur cerita yang tidak runtut dan tidak ada kesesuaian dengan tema yang diangkat	1	
4	Latar	Kesesuaian pemilihan latar tempat, waktu, dan suasana	Baik : latar tempat, waktu, dan suasana dikembangkan dengan kreatif tanpa menyimpang dari tema	5	5
			Sedang : latar tempat, waktu, dan suasana kurang sesuai dengan tema yang diangkat	3	
			Kurang : latar tempat, waktu, dan suasana yang dikembangkan tidak sesuai dengan tema atau tidak ada latar yang digambarkan	1	

5	Dialog	Pemilihan dialog antartokoh, penggunaan diksi dan kesesuaian dengan karakter tokoh	Baik : dialog yang dikembangkan dengan ekspresi penokohan/karakter tiap-tiap tokoh menggunakan gaya dan pilihan kata yang baik	5	5
			Sedang : pengembangan dialog kurang kreatif, karakter dialog tokoh kurang sesuai, dan antartokoh kurang mendukung	3	
			Kurang : pengembangan dialog tokoh tidak menunjukkan karakter yang dimiliki dan antartokoh tidak saling mendukung	1	
6	Teks Samping	Keratifitas penggunaan teks samping dan kesesuaian dengan tema yang diangkat	Baik : teks samping digunakan dengan jelas, tidak keluar dari tema dan mendukung cerita	5	5
			Sedang : teks samping yang digunakan kurang sesuai dengan tema dan tidak mendukung cerita	3	
			Kurang : tidak ada teks samping atau teks tidak mendukung cerita	1	
Total Skor					30
Nilai Akhir : $\frac{\text{Total Skor}}{3} \times 10$					100

Lampiran 3

Guru : Anymora Yudyawati, S.Pd.

Wawancara Guru Pratindakan

Peneliti : “Apa yang biasanya dihadapi dalam mengajarkan pembelajaran keterampilan menulis terutama menulis naskah drama?”

Guru : “Kesulitannya itu menggiring siswa untuk tertarik. Menulis itu pekerjaan yang susah bagi sebagian siswa yang jarang menulis. Biasanya siswa kurang tertarik dengan pelajaran menulis. Jadi tugas guru juga memberikan motivasi pada siswa agar mau dan mampu menulis. Apalagi pembelajaran materi drama ini kan berhubungan dan runtut mulai dari menyimak pementasan, menanggapi pementasan, menulis, sampai siswa sendiri yang mementaskannya secara berkelompok.”

Peneliti : “Apa siswa sering mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran menulis naskah drama?”

Guru : “Siswa biasanya kesulitan dalam menentukan ide. Walaupun dibebaskan yang terjadi adalah tema yang diambil menyimpang atau belum layak untuk ditulis siswa. Maka dari itu biasanya dalam pembelajaran menulis siswa dikelompokkan untuk mengerjakan tugas agar bisa saling bertukar ide. Ini bisa memudahkan siswa dalam menemukan ide atau tema tulisan dibandingkan menulis sendiri siswa seringkali bingung dan jika diberikan tugas menulis tidak selesai.”

Peneliti : “Media apa yang biasanya digunakan dalam pembelajaran menulis khususnya menulis naskah drama?”

Guru : “Selama ini saya menyampaikan materi dengan *power point*. Karena siswa lebih tertarik jika pelajaran dengan LCD. Terlebih lagi saya bisa menyelipkan gambar atau video untuk selingan supaya pelajaran tidak sepi. Saat pembelajaran drama saya juga menyampaikan materi dengan LCD yang kemudian saya berikan juga contoh video pementasan drama pada siswa. Di situ

siswa bisa mengamati, menyimak dan kemudian menanggapi pementasan drama. Belajar unsur juga bisa”

Peneliti : “Apakah dalam pembelajaran menulis naskah drama pernah menggunakan media audio video yang berupa *stop motion*?”

Guru : “Belum pernah, Mas. Selama ini saya memberikan video hanya video pementasan drama yang kemudian ditanggapi siswa tersebut. Hanya saja biasanya tiap kelas judulnya berbeda-beda.”

Peneliti : “Bagaimana jika dalam pembelajaran menulis naskah drama, guru menggunakan media pembelajaran video *stop motion*?”

Guru : “Sepertinya bisa dicoba. Karena anak anak akan tertarik dengan media belajar yang berupa video atau rekaman dan ditampilkan di proyektor.”

Wawancara Guru Pascatindakan

Peneliti : Menurut Ibu, apakah media video *stop motion* ini dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa?

Guru : Jika dilihat, siswanya memang lebih tertarik karena ini sesuatu yang baru bagi mereka. Untuk nilainya juga mengalami peningkatan yang cukup baik.

Peneliti : Perubahan apa yang menurut Ibu terlihat jelas pada pembelajaran dengan media video *stop motion* ini?

Guru : Paling jelas adalah pemilihan topik dan tema. Biasanya siswa paling lama menghabiskan waktu untuk mencari tema, jika menggunakan video ini siswa tidak kesulitan dan bisa dengan cepat menyusun kerangka.

Peneliti : Bagaimana kesan Ibu dengan diadakannya pembelajaran menulis naskah drama dengan media video *stop motion* ini?

Guru : Sangat membantu. Ibaratnya guru tidak perlu menjelaskan panjang lebar agar siswa paham unsur-unsur intrinsik. Melalui video *stop motion*, guru bisa menjelaskan dan siswa dapat menangkap dengan baik. Misalnya menjelaskan latar, guru menjelaskan dengan sedikit teori kemudian menunjukkan langsung dengan latar yang muncul dalam video *stop motion*.

Peneliti : Apakah media video *stop motion* ini akan digunakan untuk pembelajaran menulis naskah drama ke depannya?

Guru : Akan saya coba di kelas lain juga yang jelas. Jika memang keseluruhan mengalami peningkatan yang lebih baik, bisa jadi media ini alternatif yang bisa digunakan.

Peneliti : Apakah ada saran dan masukan untuk penggunaan media video *stop motion* ini sebagai media pembelajaran?

Guru : Secara keseluruhan tidak ada. Hanya mungkin saat memutar video hendaknya dipersiapkan dengan baik sehingga tidak memakan banyak waktu.

Lampiran 4

Wawancara Siswa Pratindakan

Siswa 1 : Nurlaila T/24

Peneliti : “Apa kesulitan yang biasanya kamu hadapi dalam pembelajaran menulis naskah drama?”

Siswa 1 : “Susahnya pas cari konflik, cari ide juga susah. Apalagi kalau tugasnya dikerjakan di kelas langsung, Mas.”

Peneliti : “Media pembelajaran apa yang biasanya atau pernah digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama?”

Siswa 1 : “Biasanya sebelum pelajaran diberi contoh naskah drama dari buku atau dibawakan bu guru. Pernah juga pakai LCD terus diputar drama Bawang Merah dan Bawang Putih itu.”

Peneliti : “Kamu tahu video *stop motion*?”

Siswa 1 : “Tidak tau, Mas.”

Peneliti : “Video *stop motion* itu video yang cara membuatnya adalah dari banyak gambar yang disatukan sehingga menjadi sebuah video atau cerita. Jadi dalam pembelajaran menulis naskah drama belum pernah menggunakan media ini ya?”

Siswa 1 : “Ohh iya, belum pernah tapi saya pernah lihat videonya, Mas.”

Peneliti : “Bagaimana jika video *stop motion* digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama?”

Siswa 1 : “Bisa, Mas.”

Siswa 2 : Fathan Hanafi

Peneliti : “Apa kesulitan yang biasanya kamu hadapi dalam pembelajaran menulis naskah drama?”

Siswa 2 : “Waktu mencari ide sama mengembangkan kerangka menjadi tulisan itu, Mas.”

Peneliti : “Media pembelajaran apa yang biasanya atau pernah digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama?”

Siswa 2 : “Biasanya Cuma pakai LCD mas terus diputarkan filem eh drama itu terus didiskusikan.”

Peneliti : “Kamu tahu video *stop motion*?”

Siswa 2 : “Belum tahu, Mas”

Peneliti : “Video *stop motion* itu video yang cara membuatnya adalah dari banyak gambar yang disatukan sehingga menjadi sebuah video atau cerita. Jadi dalam pembelajaran menulis naskah drama belum pernah menggunakan media ini ya?”

Siswa 2 : “Sepertinya saya belum hehe”

Peneliti : “Bagaimana jika video *stop motion* digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama?”

Siswa 2 : “Wah, bisa dicoba itu, Mas.”

Siswa 3 : Hendri Cahyo N

Peneliti : “Apa kesulitan yang biasanya kamu hadapi dalam pembelajaran menulis naskah drama?”

Siswa 3 : “Kalau ditulis di sekolah, tulisannya jelek, Mas. Dan susah cari ide juga, tapi kalau menulisnya berkelompok lebih gampang.”

Peneliti : “Media pembelajaran apa yang biasanya atau pernah digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama?”

Siswa 3 : “LCD pernah terus pernah juga diputarkan filem.”

Peneliti : “Kamu tahu video *stop motion*?”

Siswa 3 : “Tidak tahu mas.”

Peneliti : “Video *stop motion* itu video yang cara membuatnya adalah dari banyak gambar yang disatukan sehingga menjadi sebuah video atau cerita. Jadi dalam pembelajaran menulis naskah drama belum pernah menggunakan media ini ya?”

Siswa 3 : “Belum pernah, Mas.”

Peneliti : “Bagaimana jika video *stop motion* digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama?”

Siswa 3 : “Belum pernah tapi sepertinya menyenangkan itu.”

Wawancara Siswa Pascatindakan

Siswa 1 : Nurlaila Tumakninah/24

Peneliti : Apa kesulitan yang dihadapi ketika melaksanakan pembelajaran menulis naskah drama?

Siswa 1 : Sulitnya itu gak ada mas, tapi kalau nonton video kadang lupa apa yang ada di video.

Peneliti : Apakah dengan menggunakan media video *stop motion* ini dapat mempermudah dalam pembelajaran menulis naskah drama?

Siswa 1 : Iya mas. Gak perlu lama cari tema, dan ada juga masalah ceritanya, konfliknya, sudah ada di video

Peneliti : Bagaimana kesan terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis naskah drama dengan media video *stop motion*?

Siswa 1 : Menarik dan asyik, soalnya dengan menonton video jadi ada hiburannya tidak kaku

Peneliti : Apakah untuk pembelajaran ke depan media video *stop motion* perlu digunakan untuk pembelajaran menulis naskah drama?

Siswa 1 : Perlu mas, kalau bisa tidak hanya drama tapi juga pelajaran yang lainnya hehe

Siswa 2 : Fathan Hanafi

Peneliti : Apa kesulitan yang dihadapi ketika melaksanakan pembelajaran menulis naskah drama?

Siswa 2 : Tidak ada kesulitan mas, paling kesulitannya kalau mengembangkan kerangka itu soalnya susah mencari kata-kata

Peneliti : Apakah dengan menggunakan media video *stop motion* ini dapat mempermudah dalam pembelajaran menulis naskah drama?

Siswa 2 : Iya dapat, soalnya tidak susah mencari tema, latar dan masalah ceritanya begitu.

Peneliti : Bagaimana kesan terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis naskah drama dengan media video *stop motion*?

Siswa 2 : Menyenangkan mas tapi menyenangkan lagi jika berkelompok soalnya bisa bertukar ide

Peneliti : apakah untuk pembelajaran ke depan media video *stop motion* perlu digunakan untuk pembelajaran menulis naskah drama?

Siswa 2 : iya mas perlu sekali...

Siswa 3 : Hendri Cahyo N

Peneliti : Apa kesulitan yang dihadapi ketika melaksanakan pembelajaran menulis naskah drama?

Siswa 3 : Kalau saya biasanya susahny cari ide mas

Peneliti : Apakah dengan menggunakan media video *stop motion* ini dapat mempermudah dalam pembelajaran menulis naskah drama?

Siswa 3 : Iya lumayan membantu karena tidak bingung lagi mau bercerta apa, nonton video dan bisa menulisnya mengalir saja hehe

Peneliti : Bagaimana kesan terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis naskah drama dengan media video *stop motion*?

Siswa 3 : Kesannya ya asyik dan kalau bisa dilanjutkan lagi hehe

Peneliti : apakah untuk pembelajaran ke depan media video *stop motion* perlu digunakan untuk pembelajaran menulis naskah drama?

Siswa 3 : wah iya mas harus...

Lampiran 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

PRASIKLUS

Sekolah	: SMP N 1 Semanu
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VIII/1
Standar Kompetensi	: Menulis Mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis kreatif naskah drama
Kompetensi Dasar	: Menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama
Indikator	: 1. Mampu menyusun kerangka cerita drama dengan memperhatikan unsur naskah drama 2. Mampu menulis naskah drama satu babak berdasarkan kerangka cerita drama dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama.
Alokasi Waktu	: 4x40 menit (dua pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menuliskan kerangka naskah drama dengan memperhatikan unsur naskah drama.
2. Siswa mampu menulis naskah drama satu babak berdasarkan kerangka cerita drama dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama.

B. Materi Pembelajaran

1. Contoh naskah drama
2. Ciri-ciri naskah drama
3. Unsur dalam naskah drama
4. Struktur naskah drama
5. Contoh kerangka naskah drama

C. Metode Pembelajaran

1. Tanya jawab
2. Ceramah
3. Penugasan

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama

No.	Kegiatan Belajar	Metode
1.	<p><i>Kegiatan Awal</i></p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru masuk dan mengucapkan salam b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan pengantar materi. c. Guru menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari dan gambaran materi yang akan disampaikan 	Komunikatif
2.	<p><i>Kegiatan Inti</i></p> <p><i>Eksplorasi</i></p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan materi awal dan menanyakan tentang pengetahuan materi pada siswa b. Siswa membaca contoh naskah drama yang diberikan oleh guru. c. Siswa dibagi ke dalam kelompok yang terdiri dari 4 orang untuk berdiskusi d. Siswa menganalisis unsur dan struktur yang terdapat dalam naskah drama <p><i>Elaborasi</i></p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa mencatat hal-hal penting yang didapatkan dari teks yang diberikan oleh guru b. Siswa menulis kerangka naskah drama dengan memperhatikan aspek tema, pelaku, peristiwa, latar, alur, dialog dan teks samping. 	Kreatif

	<p>c. Membuat naskah drama dengan aspek-aspek menulis naskah drama yang sesuai.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>a. Guru dan siswa menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui</p> <p>b. Siswa menanyakan pada guru tentang hal-hal yang belum diketahui.</p>	
3.	<p><i>Kegiatan Akhir</i></p> <p>a. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>b. Guru memberikan gambaran materi pada pertemuan yang akan datang</p>	Komunikatif

2. Pertemuan Kedua

No.	Kegiatan Belajar	Metode
1.	<p><i>Kegiatan Awal</i></p> <p>a. Guru masuk dan mengucapkan salam</p> <p>b. Guru mengingatkan kembali materi pada pertemuan sebelumnya pada siswa</p>	Komunikatif
2.	<p><i>Kegiatan Inti</i></p> <p>Eksplorasi</p> <p>a. Guru mengulas kembali mengenai unsur-unsur yang ada dalam menulis naskah drama</p> <p>b. Guru memberikan gambaran pada siswa langkah-langkah untuk mengembangkan kerangka naskah drama</p> <p>Elaborasi</p> <p>a. Siswa mulai mengembangkan kerangka naskah drama menjadi drama utuh dengan memperhatikan pelaku, peristiwa, latar</p>	Kreatif

	b. Guru mendampingi siswa dalam mengembangkan kerangka naskah drama c. Guru memberikan penjelasan dan bimbingan pada siswa yang kesulitan dalam pembelajaran Konfirmasi a. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui b. Siswa menanyakan tentang hal-hal yang belum diketahui	
3.	Kegiatan Akhir a. Guru dan siswa mencari kekurangan dan kelebihan pembelajaran yang telah dilakukan. b. Guru memberikan gambaran materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya	Komunikatif

E. Sumber Belajar

Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran ini:

1. Buku Pelajaran Bahasa Indonesia
2. Contoh naskah Drama berjudul Balada Orang-orang Terusir karya Aryaguna
3. Lembar kerja menulis naskah drama

F. Penilaian

1. Teknik Penilaian : Tes tulis
2. Bentuk instrumen : Tugas individu
3. Soal/instrumen :
 - a. Pertemuan Pertama
 - i. Tulislah kerangka naskah drama satu babak dengan tema yang kamu temukan dalam kehidupan sehari-hari!
 - ii. Kerjakan tugas dalam waktu 75 menit!
 - b. Pertemuan Kedua
 - 1) Kembangkan kerangka naskah drama tersebut menjadi sebuah naskah drama!

- 2) Perhatikan unsur instrinsik yang digunakan dalam menulis naskah drama serta ejaan yang digunakan!
- 3) Kerjakan tugas dalam waktu 75 menit!

Pedoman Penilaian Menulis Naskah Drama

No	Aspek		Kriteria	Skor	Skor Maksimal
1	Tema	Kesesuaian pemilihan tema dengan keseluruhan cerita	Baik : dalam cerita terdapat tema yang didukung oleh seluruh unsur pembentuk cerita	5	5
			Sedang : dalam cerita terdapat tema pokok yang kurang didukung oleh seluruh unsur pembentuk cerita	3	
			Kurang : dalam cerita terdapat tema pokok yang sama sekali tidak mendukung ataupun didukung dengan unsur pembentuk cerita lainnya	1	
2	Tokoh	Pemilihan karakter tokoh dan kreatifitas penggambaran watak tokoh dalam cerita	Baik : karakter tokoh digambarkan dengan jelas melalui sifat, dialog, dan uraian	5	5
			Sedang : karakter tokoh digambarkan dengan kurang jelas melalui dialog dan uraian	3	
			Kurang : karakter tokoh tidak digambarkan dengan jelas dalam cerita	1	
3	Alur	Keruntutan cerita yang dikembangkan dan keutuhan cerita dengan tema yang diangkat	Baik : alur cerita runtut dan pengembangan cerita sesuai dengan tema yang diangkat	5	5
			Sedang : alur cerita yang kurang runtut dan pengembangan cerita tidak sesuai dengan tema yang diangkat	3	
			Kurang : alur cerita yang tidak runtut dan tidak ada kesesuaian dengan tema	1	

			yang diangkat		
4	latar	Kesesuaian pemilihan latar tempat, waktu, dan suasana	Baik : latar tempat, waktu, dan suasana dikembangkan dengan kreatif tanpa menyimpang dari tema	5	5
			Sedang : latar tempat, waktu, dan suasana kurang sesuai dengan tema yang diangkat	3	
			Kurang : latar tempat, waktu, dan suasana yang dikembangkan tidak sesuai dengan tema atau tidak ada latar yang dikembangkan	1	
5	Dialog	Pemilihan diksi dalam dialoh antartokoh, penggunaan diksi dan kesesuaian dengan karakter tokoh	Baik : dialog yang dikembangkan dengan ekspresi penokohan yang baik dan menggunakan pilihan kata yang tepat	5	5
			Sedang : pengembangan ekspresi dialog kurang kreatif, karakter tokoh kurang sesuai dan antartokog kurang mendukung	3	
			Kurang : pengembangan dialog tidak menunjukkan karakter yang dimiliki dan tidak saling mendukung, pemilihan diksi tidak sesuai.	1	
6	Teks Samping	Kreatifitas penggunaan teks samping dan kesesuaian dengan tema yang diangkat	Baik : teks samping digunakan dengan jelas, tidak keluar dari tema, dan mendukung cerita.	5	5
			Sedang : teks samping yang digunakan kurang sesuai dan kurang mendukung cerita	3	
			Kurang : teks samping yang digunakan tidak mendukung cerita atau tidak diberikan teks samping	1	
Total Skor					30
					100

Nilai akhir $\frac{\text{Total Skor}}{3} \times 10$:	
--	---	--

Wonosari 20 November 2015

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Animora Yudyawati, S.Pd.

Ardhian Nurhadi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS PERTAMA

Sekolah	: SMP N 1 Semanu
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VIII/1
Standar Kompetensi	: Menulis
	Mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis kreatif naskah drama
Kompetensi Dasar	: Menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama
Indikator	: 1. Mampu menyusun kerangka cerita drama dengan memperhatikan unsur naskah drama 2. Mampu menulis naskah drama satu babak berdasarkan kerangka cerita drama dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama.
Alokasi Waktu	: 4x40 menit (dua pertemuan)

G. Tujuan Pembelajaran

3. Siswa mampu menuliskan kerangka naskah drama dengan memperhatikan unsur naskah drama.
4. Siswa mampu menulis naskah drama satu babak berdasarkan kerangka cerita drama dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama.

H. Materi Pembelajaran

6. Unsur dan struktur naskah drama
7. Mencatat dan menyimak informasi dalam video
8. Menulis kerangka naskah drama
9. Tahap-tahap menulis naskah drama
10. Media video *stop motion*

I. Metode Pembelajaran

4. Tanya jawab
5. Ceramah

6. Penugasan

J. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama

No.	Kegiatan Belajar	Metode
1.	<i>Kegiatan Awal</i> a. Pelajaran dibuka dengan salam b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan pengantar materi. c. Guru mengingatkan kembali materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya tentang menulis naskah drama.	Komunikatif
2.	<i>Kegiatan Inti</i> <i>Eksplorasi</i> c. Guru menanyakan pada siswa hal-hal yang telah dipelajari dalam pembelajaran menulis naskah drama d. Guru menjelaskan tentang media video <i>stop motion</i> untuk pembelajaran menulis naskah drama e. Guru memutarakan media pembelajaran yang digunakan dalam menulis naskah drama f. Siswa menyimak media pembelajaran yang diberikan oleh guru sebagai materi dalam menulis naskah drama. g. Siswa mencatat hal-hal penting yang ada dalam video <i>stop motion</i> tersebut. <i>Elaborasi</i> d. Siswa mencatat informasi penting yang ada dalam video <i>stop motion</i> tersebut untuk digunakan dalam menulis e. Siswa menuliskan kerangka karangan naskah drama berdasarkan video <i>stop motion</i> yang telah diputarkan.	Kreatif

	f. Guru mendampingi siswa dalam menuliskan kerangka naskah drama tersebut Konfirmasi a. Beberapa siswa membacakan hasil kerangka naskah dramanya b. Siswa menanyakan tentang hal-hal yang belum diketahui dan belum jelas c. Guru menjelaskan kekurangan dan kelebihan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran	
3.	Kegiatan Akhir a. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan hari ini b. Guru menjelaskan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya c. Guru menutup pelajaran dengan salam	Komunikatif

3. Pertemuan Kedua

No.	Kegiatan Belajar	Metode
1.	Kegiatan Awal c. Guru masuk kelas dan membuka pelajaran dengan salam d. Guru mengingatkan kembali materi pada pertemuan sebelumnya pada siswa e. Guru menjelaskan materi yang akan dilakukan pada pembelajaran hari ini	Komunikatif
2.	Kegiatan Inti Eksplorasi a. Guru mengingatkan kembali mengenai langkah-langkah menuliskan naskah drama b. Guru memberikan penjelasan tentang berbagai	Kreatif

	<p>kesalahan siswa dalam menulis pada tahap prasiklus</p> <p><i>Elaborasi</i></p> <p>d. Siswa mulai mengembangkan kerangka naskah drama yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya menjadi drama utuh dengan memperhatikan pelaku, peristiwa, latar</p> <p>e. Guru mendampingi siswa dalam mengembangkan kerangka naskah drama</p> <p>f. Guru memberikan penjelasan dan bimbingan pada siswa yang kesulitan dalam pembelajaran</p> <p><i>Konfirmasi</i></p> <p>a. Beberapa siswa membacakan hasil naskah dramanya di depan kelas</p> <p>b. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui</p> <p>c. Siswa menanyakan tentang hal-hal yang belum diketahui</p> <p>d. Guru menjelaskan hal-hal yang masih menjadi kelemahan siswa</p>	
3.	<p><i>Kegiatan Akhir</i></p> <p>c. Guru dan siswa mencari kekurangan dan kelebihan pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>d. Guru memberikan gambaran materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya</p> <p>e. Guru menutup pelajaran dengan salam</p>	Komunikatif

K. Sumber dan Alat Belajar

Sumber dan alat belajar yang digunakan dalam pembelajaran ini:

4. LCD dan monitor

5. Buku Pelajaran Bahasa Indonesia
6. Lembar kerja menulis naskah drama
7. Video pembelajaran *stop motion* yang bertema Kerusakan Hutan.

L. Penilaian

4. Teknik Penilaian : Tes tulis
5. Bentuk instrumen : Tugas individu
6. Soal/instrumen :
- c. Pertemuan Pertama
 - i. Simaklah media pembelajaran yang diberikan berupa video *stop motion* yang diberikan oleh guru!
 - ii. Tulislah kerangka naskah drama satu babak dengan berdasrakan hal-hal yang terdapat dalam video tersebut!
 - iii. Kerjakan tugas dalam waktu 75 menit!
- d. Pertemuan Kedua
 - 1) Kembangkan kerangka naskah drama tersebut menjadi sebuah naskah drama!
 - 2) Lanjutkan cerita tersebut sesuai dengan ide dan gaya penulisan masing-masing siswa!
 - 3) Perhatikan unsur instrinsik yang digunakan dalam menulis naskah drama serta ejaan yang digunakan!
 - 4) Kerjakan tugas dalam waktu 75 menit!

Pedoman Penilaian Menulis Naskah Drama

No	Aspek		Kriteria	Skor	Skor Maksimal
1	Tema	Kesesuaian pemilihan tema dengan keseluruhan cerita	Baik : dalam cerita terdapat tema yang didukung oleh seluruh unsur pembentuk cerita	5	5
			Sedang : dalam cerita terdapat tema pokok yang kurang didukung oleh seluruh unsur pembentuk cerita	3	
			Kurang : dalam cerita terdapat tema pokok yang sama sekali tidak	1	

			mendukung ataupun didukung dengan unsur pembentuk cerita lainnya		
2	Tokoh	Pemilihan karakter tokoh dan kreatifitas penggambaran watak tokoh dalam cerita	Baik : karakter tokoh digambarkan dengan jelas melalui sifat, dialog, dan uraian	5	5
			Sedang : karakter tokoh digambarkan dengan kurang jelas melalui dialoh dan uraian	3	
			Kurang : karakter tokoh tidak digambarfkan dengan jelas dalam cerita	1	
3	Alur	Keruntutan cerita yang dikembangkan dan keutuhan cerita dengan tema yang diangkat	Baik : alur cerita runtut dan pengembangan cerita sesuai dengan tema yang diangkat	5	5
			Sedang : alur ceruta yang kurang runtut dan pengembangan cerita tidak sesuai dengan tema yang diangkat	3	
			Kurang : alur cerita yang tidak runtut dan tidak ada kesesuaian dengan tema yang diangkat	1	
4	latar	Kesesuaian pemilihan latar tempat, waktu, dan suasana	Baik : latar tempat, waktu, dan suasana dikembangkan dengan kreatif tanpa menyimpang dari tema	5	5
			Sedang : latar tempat, waktu, dan suasana kurang sesuai dengan tema yang diangkat	3	
			Kurang : latar tempat, waktu, dan suasana yang dikembangkan tidak sesuai dengan tema atau tidak ada latar yang dikembangkan	1	
5	Dialog	Pemilihan diksi dalam dialoh antartokoh, penggunaan diksi dan kesesuaian dengan karakter tokoh	Baik : dialog yang dikembangkan dengan ekspresi penokohan yang baik dan menggunakan pilihan kata yang tepat	5	5
			Sedang : pengembangan ekpresi dialog kurang kreatif, karakter tokoh kurang sesuai dan antartokog kurang mendukung	3	
			Kurang : pengembangan dialog tidak menunjukkan karakter yang dimiliki dan tidak saling mendukung, pemilihan diksi tidak sesuai.	1	

6	Teks Samping	Kreatifitas penggunaan teks samping dan kesesuaian dengan tema yang diangkat	Baik : teks samping digunakan dengan jelas, tidak keluar dari tema, dan mendukung cerita.	5	5
			Sedang : teks samping yang digunakan kurang sesuai dan kurang mendukung cerita	3	
			Kurang : teks samping yang digunakan tidak mendukung cerita atau tidak diberikan teks samping	1	
Total Skor					30
Nilai akhir : $\frac{\text{Total Skor}}{3} \times 10$					100

Wonosari 20 November 2015

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Animora Yudyawati, S.Pd

Ardhian Nurhadi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS KEDUA

Sekolah	: SMP N 1 Semanu
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VIII/1
Standar Kompetensi	: Menulis
	Mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis kreatif naskah drama
Kompetensi Dasar	: Menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama
Indikator	: 1. Mampu menyusun kerangka cerita drama dengan memperhatikan unsur naskah drama 2. Mampu menulis naskah drama satu babak berdasarkan kerangka cerita drama dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama.
Alokasi Waktu	: 4x40 menit (dua pertemuan)

M. Tujuan Pembelajaran

5. Siswa mampu menuliskan kerangka naskah drama dengan memperhatikan unsur naskah drama.
6. Siswa mampu menulis naskah drama satu babak berdasarkan kerangka cerita drama dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama.

N. Materi Pembelajaran

1. Unsur dan struktur naskah drama
2. Mencatat dan menyimak informasi dalam video
3. Menulis kerangka naskah drama
4. Tahap-tahap menulis naskah drama
5. Media video *stop motion*

O. Metode Pembelajaran

7. Tanya jawab
8. Ceramah

9. Penugasan

P. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan pertama

No.	Kegiatan Belajar	Metode
1.	<i>Kegiatan Awal</i> d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan pengantar materi. e. Guru mengingatkan kembali materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. f. Guru kekurangan dan kelebihan tugas menulis yang dilakukan siswa pada pertemuan sebelumnya.	Komunikatif
2.	<i>Kegiatan Inti</i> <i>Eksplorasi</i> c. Guru menjelaskan aspek-aspek yang masih menjadi kelemahan siswa pada pembelajaran sebelumnya d. Guru memutar media pembelajaran yang digunakan dalam menulis naskah drama e. Media pembelajaran diputar sebanyak 3 kali dan siswa mencermatinya. f. Siswa menyimak media pembelajaran yang diberikan oleh guru sebagai materi dalam menulis naskah drama. g. Siswa mencatat hal-hal penting yang ada dalam video <i>stop motion</i> tersebut. <i>Elaborasi</i> g. Siswa mencatat informasi penting yang ada dalam video <i>stop motion</i> tersebut	Kreatif

	<p>h. Siswa menuliskan kerangka karangan naskah drama berdasarkan informasi dalam video <i>stop motion</i> yang telah diputarkan.</p> <p>i. Guru mendampingi siswa dalam proses menyusun kerangka naskah drama</p> <p>Konfirmasi</p> <p>a. Siswa menanyakan tentang hal-hal yang belum diketahui</p> <p>b. Guru menjelaskan kekurangan dan kelebihan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran</p>	
3.	<p><i>Kegiatan Akhir</i></p> <p>a. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan hari ini</p> <p>b. Guru menanyakan kendala yang dialami siswa selama proses pembelajaran menggunakan media belajar video <i>stop motion</i></p> <p>c. Pembelajaran ditutup dengan salam dan guru meninggalkan kelas</p>	Komunikatif

4. Pertemuan Kedua

No.	Kegiatan Belajar	Metode
1.	<p><i>Kegiatan Awal</i></p> <p>f. Guru masuk kelas dan membuka pelajaran dengan salam</p> <p>g. Guru menanyakan pada siswa tentang pembelajaran yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya</p> <p>h. Guru menjelaskan materi yang akan dilakukan pada pembelajaran hari ini</p> <p>i. Siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan</p>	Komunikatif

	hal-hal yang belum jelas	
2.	<p><i>Kegiatan Inti</i></p> <p><i>Eksplorasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru mengingatkan kembali mengenai langkah-langkah menuliskan naskah drama b. Guru menjelaskan tentang tahap-tahap mengembangkan naskah drama pada siswa c. Guru memberikan penjelasan tentang berbagai kesalahan siswa dalam menulis pada tahap prasiklus <p><i>Elaborasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> g. Siswa mulai mengembangkan kerangka naskah drama yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya menjadi drama utuh dengan memperhatikan pelaku, peristiwa, latar h. Guru mendampingi siswa dalam mengembangkan kerangka naskah drama i. Guru memberikan penjelasan dan bimbingan pada siswa yang kesulitan dalam pembelajaran <p><i>Konfirmasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Beberapa siswa membacakan hasil naskah dramanya di depan kelas b. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui c. Siswa menanyakan tentang hal-hal yang belum diketahui d. Guru menjelaskan hal-hal yang masih menjadi kelemahan siswa 	Kreatif
3.	<p><i>Kegiatan Akhir</i></p> <ul style="list-style-type: none"> f. Guru dan siswa mencari kekurangan dan 	Komunikatif

	kelebihan pembelajaran yang telah dilakukan.	
	g. Guru memberikan gambaran materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya	
	h. Guru menutup pelajaran dengan salam	

Q. Sumber dan Alat Belajar

Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran ini:

8. LCD dan monitor
9. Buku Pelajaran Bahasa Indonesia
10. Lembar kerja menulis naskah drama
11. Video *stop motion* tentang kerusakan lingkungan

R. Penilaian

7. Teknik Penilaian : Tes tulis
8. Bentuk instrumen : Tugas individu
9. Soal/instrumen
- e. Pertemuan Pertama
 - i. Simaklah media pembelajaran yang diberikan berupa video *stop motion* yang diberikan oleh guru!
 - ii. Tulislah kerangka naskah drama satu babak dengan berdasrakan hal-hal yang terdapat dalam video tersebut!
 - iii. Kerjakan tugas dalam waktu 75 menit!
- f. Pertemuan Kedua
 - 1) Kembangkan kerangka naskah drama tersebut menjadi sebuah naskah drama!
 - 2) Lanjutkan cerita tersebut sesuai dengan ide dan gaya penulisan masing-masing siswa!
 - 3) Perhatikan unsur instrinsik yang digunakan dalam menulis naskah drama serta ejaan yang digunakan!
 - 4) Kerjakan tugas dalam waktu 75 menit!

Pedoman Penilaian Menulis Naskah Drama

No	Aspek		Kriteria	Skor	Skor Maksimal
1	Tema	Kesesuaian pemilihan tema dengan keseluruhan cerita	Baik : dalam cerita terdapat tema yang didukung oleh seluruh unsur pembentuk cerita	5	5
			Sedang : dalam cerita terdapat tema pokok yang kurang didukung oleh seluruh unsur pembentuk cerita	3	
			Kurang : dalam cerita terdapat tema pokok yang sama sekali tidak mendukung ataupun didukung dengan unsur pembentuk cerita lainnya	1	
2	Tokoh	Pemilihan karakter tokoh dan kreatifitas penggambaran watak tokoh dalam cerita	Baik : karakter tokoh digambarkan dengan jelas melalui sifat, dialog, dan uraian	5	5
			Sedang : karakter tokoh digambarkan dengan kurang jelas melalui dialog dan uraian	3	
			Kurang : karakter tokoh tidak digambarkan dengan jelas dalam cerita	1	
3	Alur	Keruntutan cerita yang dikembangkan dan keutuhan cerita dengan tema yang diangkat	Baik : alur cerita runtut dan pengembangan cerita sesuai dengan tema yang diangkat	5	5
			Sedang : alur cerita yang kurang runtut dan pengembangan cerita tidak sesuai dengan tema yang diangkat	3	
			Kurang : alur cerita yang tidak runtut dan tidak ada kesesuaian dengan tema yang diangkat	1	
4	Latar	Kesesuaian pemilihan latar tempat, waktu, dan suasana	Baik : latar tempat, waktu, dan suasana dikembangkan dengan kreatif tanpa menyimpang dari tema	5	5
			Sedang : latar tempat, waktu, dan suasana kurang sesuai dengan tema yang diangkat	3	
			Kurang : latar tempat, waktu, dan suasana yang dikembangkan tidak sesuai dengan tema atau tidak ada latar yang dikembangkan	1	
5	Dialog	Pemilihan diksi dalam dialog antartokoh,	Baik : dialog yang dikembangkan dengan	5	5

		penggunaan diksi dan kesesuaian dengan karakter tokoh	ekspresi penokohan yang baik dan menggunakan pilihan kata yang tepat		
			Sedang : pengembangan ekspresi dialog kurang kreatif, karakter tokoh kurang sesuai dan antartokog kurang mendukung	3	
			Kurang : pengembangan dialog tidak menunjukkan karakter yang dimiliki dan tidak saling mendukung, pemilihan diksi tidak sesuai.	1	
6	Teks Samping	Kreatifitas penggunaan teks samping dan kesesuaian dengan tema yang diangkat	Baik : teks samping digunakan dengan jelas, tidak keluar dari tema, dan mendukung cerita.	5	5
			Sedang : teks samping yang digunakan kurang sesuai dan kurang mendukung cerita	3	
			Kurang : teks samping yang digunakan tidak mendukung cerita atau tidak diberikan teks samping	1	
Total Skor					30
Nilai akhir : $\frac{\text{Total Skor}}{3} \times 10$					100

Wonosari 20 November 2015

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Animora Yudyawati, S.Pd.

Ardhian Nurhadi

Lampiran 6

SILABUS

Nama Sekolah : SMP N 1 Semanu
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : VIII
Semester : 1 (Gasal)
Standar Kompetensi : Menulis

8. Mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis kreatif naskah drama

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
8.1 Menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan keaslian ide	Penulisan naskah drama dengan keaslian ide	<ul style="list-style-type: none"> o Mendata cerita, kemudian memilih satu cerita untuk diangkat sebagai dasar penulisan naskah drama o Menyusun kerangka cerita drama berdasarkan cerita yang sudah dipilih. o Bertanya jawab mengenai keaslian ide o Menulis naskah drama satu babak berdasarkan kerangka naskah drama 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menyusun kerangka naskah drama yang mengandung keaslian ide. • Mampu mengembangkan kerangka cerita menjadi teks drama satu babak yang mengandung keaslian ide. 	Tes unjuk kerja	Uji petik kerja produk	Susunlah kerangka cerita drama berdasarkan cerita yang sudah kamu pilih kemudian kembangkan menjadi naskah drama!	4 X 45'	Buku teks drama Buku referensi yang berisikan drama

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
8.2 Menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama	Penulisan naskah drama sesuai dengan kaidah penulisan naskah drama	<ul style="list-style-type: none"> ○ Mendata cerita untuk memilih satu cerita untuk diangkat sebagai dasar penulisan naskah drama ○ Menyusun kerangka naskah drama berdasarkan cerita yang sudah dipilih. ○ Bertanya jawab mengenai kaidah penulisan naskah drama ○ Menulis naskah drama satu babak berdasarkan kerangka cerita drama dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menyusun kerangka cerita drama. • Mampu menulis naskah drama satu babak berdasarkan kerangka cerita drama dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama. 	Tes unjuk kerja	Uji petik kerja produk	Susunlah kerangka cerita drama berdasarkan cerita yang sudah kamu pilih kemudian kembangkan menjadi naskah drama!	4 X 40'	Buku Teks Buku referensi

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Animora Yudyawati, S.Pd.

Wonosari, November 2015

Peneliti

Ardhian Nurhadi

Lampiran 7

Materi Pembelajaran

1. Drama merupakan salah satu karya fiksi yang berisi cerita dengan dialog antartokoh. Drama seperti halnya dalam karya sastra pada umumnya dapat dianggap sebagai interpretasi penulis lakon tentang hidup. Unsur dasar drama yakni perasaan, hasrat konflik, dan rekonsiliasi (Dejowati, 2010: 9).
2. Unsur-unsur yang membangun dalam naskah drama menurut Stanton (*via* Wiyatmi, 2006: 30) antara lain:
 - a. Tema
Tema dalam sebuah cerita menggambarkan keutuhan cerita yang akan disampaikan.
 - b. Tokoh
Tokoh merupakan salah satu aspek penting dalam sebuah fiksi sebab keberadaannya yang menghidupkan cerita.
 - c. Alur
Alur merupakan rangkaian peristiwa yang menuntut pembaca babak demi babak cerita.
 - d. Latar
Latar merupakan unsur cerita yang mencakup waktu, tempat, dan suasana.
 - e. Teks Samping
Teks samping digunakan untuk memberikan gambaran lakuan dan kondisi yang ada dalam cerita.
 - f. Dialog
Dialog merupakan cirikhas sebuah naskah drama yang mana bentuk naskah drama terdiri dari dialog-dialog antartokohnya.
3. Menulis naskah drama adalah suatu proses penciptaan karya sastra untuk menghasilkan sebuah naskah yang kemudian dapat dipentaskan atau diperagakan.
4. *Stop motion* merupakan istilah dalam bahasa asing yang artinya merupakan video susunan dari beberapa foto yang dijadikan satu kesatuan secara runtut.

5. Menyusun sebuah naskah drama dengan media *stop motion*
 - a. Melihat dan memperhatikan video *stop motion* yang diputarkan.
 - b. Mencatat hal-hal penting yang ada dalam video.
 - c. Menemukan masalah, latar, dan tema yang ada dalam video.
 - d. Menyusun sebuah peta konsep.
 - e. Menyusun sebuah kerangka cerita.
 - f. Menyusun sebuah cerita berdasarkan kerangka yang telah disusun.
 - g. Memperbaiki naskah drama dengan memperhatikan ejaan dan tata tulis yang tepat.

Lampiran 8

Lembar Catatan Lapangan Prasiklus

Pertemuan : I (Pertama)

Hari : Rabu

Tanggal : 25 November 2015

Waktu : 08.20-10.00

Subjek : Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Semanu

Saat pembelajaran dimulai beberapa siswa terlihat masih tidak berada di tempat duduknya. Beberapa ada yang sudah duduk namun masih menghabiskan jajanannya karena jam pelajaran ini setelah istirahat. Beberapa lagi terlihat sudah antusias dan bersiap untuk mengikuti pembelajaran. Guru membuka pelajaran dengan salam dan mempresensi siswa.

Kemudian pembelajaran materi menulis naskah drama dimulai dengan apersepsinya *call back* atau menanyakan kembali pengetahuan siswa mengenai drama, guru menuliskan jawaban siswa di papan tulis. Untuk menjelaskan dan memudahkan menyampaikan kepada siswa, Guru membuat peta konsep tentang materi drama yang terdiri dari pengertian, unsur, ciri-ciri dan struktur drama. Empat poin tersebut yang penting dalam pembelajaran drama dan juga harus ada ketika siswa menulis naskah drama.

Guru memulai penjelasan mengenai pengertian drama. Beberapa siswa menjawab dengan tepat. Kemudian guru menanyakan ciri-ciri yang dimiliki oleh drama yang dilanjutkan dengan perbedaan teks drama dengan teks sastra yang lainnya. Selanjutnya guru menjelaskan tentang unsur intrinsik yang ada dalam naskah drama dan juga struktur naskah drama. Siswa memperhatikan dengan seksama. Beberapa terlihat kebingungan namun saat disuruh bertanya tidak ada yang bertanya.

Guru kemudian menjelaskan cara menulis naskah drama dengan panduan buku paket Bahasa dan Sastra Indonesia. Pada buku tersebut dituliskan bahwa menulis naskah drama dimulai dengan menentukan tema, menentukan tokoh, menyusun kerangka cerita, mengembangkan kerangka cerita menjadi cerita yang utuh. Guru menyuruh siswa mengeluarkan alat tulis untuk mulai belajar menulis naskah drama. Pertama-tama guru memberikan gambaran siswa dalam menentukan tema. Hal ini dilakukan agar siswa tidak menggunakan tema yang tidak sesuai misalnya pembunuhan, tindakan kejahatan atau perselingkuhan dan lainnya.

Kemudian siswa mulai menuliskan kerangka naskah drama dalam buku masing-masing. Guru memberikan waktu 30 menit untuk menyelesaikan tugas menulis kerangka tersebut. Beberapa siswa masih terlihat bingung di bagian menentukan tema. Beberapa terlihat melamun namun keseluruhan kondisi kelas

baik dan kondusif. Guru berkeliling sesekali untuk melihat pekerjaan siswa dan menanyakan kesulitan yang dialami siswa.

Beberapa siswa terlihat sudah menyelesaikan pekerjaannya sebelum waktu yang telah ditentukan. Setelah waktu selesai, guru memberikan penjelasan mengenai langkah selanjutnya yang akan dilakukan dalam pembelajaran menulis naskah drama tersebut. Guru menyampaikan juga bahwa pertemuan selanjutnya akan dilakukan pembelajarn mengembangkan kerangka yang telah disusun siswa. Bel tanda usai pelajaran telah berbunyi. Guru menutup pembelajaran dengan salam.

Lembar Catatan Lapangan Prasiklus

Pertemuan : II (Kedua)

Hari : Sabtu

Tanggal : 28 November 2015

Waktu : 07.00 – 08.20

Subjek : Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Semanu

Peneliti datang ke sekolah pada pukul 06.30 wib. Guru datang pukul 06.45 wib. Sebelum pelajaran dimulai dengan apel bersama di lapangan. Setelah masuk kelas pelajaran dimulai dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas.

Guru memulai pelajaran dengan bertanya tentang apasaja yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan sebelumnya siswa diberikan tugas untuk membuat kerangka naskah drama dengan tema yang bebas atau tidak ditentukan. Selanjutnya pada pertemuan kali ini, siswa diminta untuk mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi sebuah naskah drama yang utuh. Guru tidak menggunakan media apapun dalam menulis naskah drama kali ini. Hanya beberapa penjelasan mengenai unsur intrinsik yang harus ada dalam naskah drama dituliskan di papan tulis.

Guru memberikan sedikit penjelasan mengenai cara menulis naskah drama atau mengembangkan kerangka menjadi sebuah naskah drama yang utuh. Siswa mendengarkan dengan seksama penjelasan guru dan beberapa ada yang sudah mulai membaca kembali kerangka dan mulai mengembangkan tulisannya. Setelah dipastikan tidak ada siswa yang bertanya mengenai tugas mengembangkan kerangka yang akan diberikan, guru memulai tugas untuk mengembangkan kerangka naskah drama menjadi naskah drama dalam waktu 2x40 menit.

Selama proses menulis guru mendampingi siswa. Beberapa siswa terlihat hanya melamun dan ketika ditanyai guru siswa tersebut berkata bahwa sedang berpikir. Seorang siswa bertanya tentang penggunaan tanda petik dalam menulis naskah drama. Seorang siswa lagi bertanya untuk mengganti tema kerangka yang telah dituliskannya. Pembelajaran berjalan dengan lancar meskipun beberapa siswa terlihat diam melamun entah karena bosan atau kebingungan. Siswa diperbolehkan makan permen sehingga beberapa yang terlihat bingung bermain – main dengan permen di mulutnya. Beberapa siswa yang duduk di belakang terlihat bercanda namun tetap mengerjakan tugasnya. Guru sesekali berkeliling untuk melihat pekerjaan siswa, meskipun beberapa siswa menutupi pekerjaannya saat guru melihat atau lewat di sampingnya. Guru memberikan penjelasan lagi pada siswa yang terlihat kebingungan.

Siswa yang telah selesai diminta untuk mengumpulkan naskah dramanya ke depan. Saat itu hanya ada 2 siswa yang selesai lebih dulu. Sisanya baru mengumpulkan ketika bel telah berbunyi dan itupun masih ada yang bilang belum selesai.

Pembelajaran pun diakhiri dengan salam oleh guru dan sedikit penjelasan pertemuan yang akan datang mengenai pembelajaran menulis naskah drama dengan vide *stop motion*.

Lembar Catatan Lapangan Siklus Pertama

Pertemuan : III (Ketiga)

Hari : Rabu

Tanggal : 6 Januari 2016

Waktu : 08.20-10.00

Subjek : Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Semanu

Pelajaran di mulai pada pukul 07.05 WIB. Semua siswa masuk terlambat karena sebelum pelajaran wajib mengikuti apel pagi dan absensi. Siswa langsung berdoa bersama dengan guru dipimpin oleh ketua kelas. Setelah itu guru melakukan absensi dan mengisi buku kemajuan kelas Ada dua orang siswa terlambat masuk karena sedang mengikuti kegiatan OSIS. Namun mereka bisa mengikuti pelajaran kembali karena tak lama kemudian dua siswa tersebut juga hadir di kelas.

Pelajaran dimulai dengan penjelasan guru mengenai gambaran materi yang akan disampaikan tentang menulis naskah drama dengan video *stop motion*. Selain itu guru juga memberikan evaluasi pada hal-hal yang telah dilakukan pada tahap pratindakan. Kekurangan dalam proses pratindakan dijelaskan agar siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama. Selain itu kelebihan yang ada pada tahap pratindakan juga disampaikan agar siswa dapat lebih meningkatkan hal-hal yang sudah baik.

Penjelasan oleh guru dimulai pada berbagai aspek penting dalam penulisan naskah drama. Keenam aspek ini nantiya yang akan dijadikan acuan penilaian menulis naskah drama. Enam aspek tersebut meliputi tema, tokoh, latar, alur, dialog, dan teks samping. Kesemuanya dijelaskan oleh guru secara merinci. Setelah itu guru memberikan contoh dengan beberapa kutipan naskah drama yang ada dalam buku paket. Beberapa siswa terlihat antusias namun ada juga siswa yang duduk dibelakang seperti kurang fokus pada pelajaran. Fokus penjelasan guru ada pada penyusunan alur yang seringkali membuat siswa merasa kesulitan. Guru menjelaskan bagian-bagian alur yang harus ada dalam sebuah cerita. Ada dua orang siswa yang bertanya setelah guru selesai menjelaskan.

Selanjutnya guru menjelaskan tentang gambaran tata cara menulis naskah drama dengan video *stop motion*. Siswa cukup antusias dan memperhatikan, terutama saat guru mulai memutar video *stop motion* yang berisi tentang penebangan hutan yang menyebabkan bencana banjir. Guru menyuruh siswa mengeluarkan alat tulisnya untuk memulai tugas pertama. Tugasnya yaitu mencatat hal-hal penting dalam video yang nantinya dapat digunakan untuk menyusun kerangka naskah drama. Siswa memperhatikan video *stop motion* yang diputarkan baik dan suasana yang sangat kondusif. Video diputarkan selama tiga kali.

Setelah video selesai diputarkan selama tiga kali, guru kemudian melakukan pancingan dengan contoh agar siswa mampu menyusun kerangka. Kemudian siswa mulai menuliskan kerangka naskah dramanya di buku masing-masing. Guru mendampingi dan sesekali berkeliling untuk melihat hasil kerja siswa.

Pelajaran diakhiri dengan penjelasan oleh guru mengenai hasil kerja siswa dalam menyusun kerangka naskah drama. Beberapa siswa sudah menyusun dengan baik, namun ada dua orang yang belum memberikan judul pada kerangka naskah drama tersebut. Guru kemudian menjelaskan hal-hal yang akan dilaksanakan pada pertemuan yang akan datang. Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam dan meninggalkan kelas.

Lembar Catatan Lapangan Siklus Pertama

Pertemuan : Keempat (IV)

Hari : Sabtu

Tanggal : 9 Januari 2016

Waktu : 07.00-08.20

Subjek : Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Semanu

Guru masuk kelas pukul 07.00 dan seperti biasa siswa banyak yang terlambat masuk kelas karena mengikuti apel dan absensi. Pelajaran dibuka dengan berdoa bersama. Selanjutnya pembelajaran dimulai dengan pertanyaan oleh guru tentang pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. Siswa banyak yang antusias dan menjawab pertanyaan guru secara serempak. Selanjutnya, guru memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai cara mengembangkan sebuah kerangka menjadi naskah drama yang utuh. Siswa memperhatikan penjelasan guru. Dua siswa yang duduk di pojokan belakang kadang tidak fokus pada yang disampaikan oleh guru. Guru melanjutkan penjelasan dengan memberi contoh pengembangan sebuah kalimat inti menjadi sebuah cerita. Kemudian dikaitkan dengan pengembangan menulis drama tersebut.

Setelah guru selesai menjelaskan dan tidak ada siswa yang bertanya mengenai materi tersebut, selanjutnya guru menyuruh siswa untuk menyelesaikan tugasnya. Tugas hari ini yaitu mengembangkan kerangka naskah drama yang telah disusun pada pertemuan sebelumnya menjadi sebuah naskah drama yang utuh. Siswa fokus dengan kerangka masing-masing. Ada seorang siswa yang bertanya dan meminta untuk kembali diputarkan videonya namun hal itu tidak bisa dilakukan karena pada pertemuan sebelumnya sudah diputarkan sebanyak tiga kali. Siswa mulai mengerjakan tugasnya. Di tengah proses mengerjakan tugas ada dua orang siswa yang bertanya tentang kerangka yang dituliskannya. Guru menjawab pertanyaan dan mendampingi siswa dengan baik.

Setelah berjalan 50 menit. Pekerjaan siswa dikumpulkan meskipun ada beberapa yang mengeluhkan belum selesai. Setelah semua dikumpulkan guru kemudian memberikan sedikit penjelasan mengenai hal-hal yang tidak boleh dilupakan dalam mengembangkan kerangka menjadi sebuah naskah drama. Seperti pemberian judul yang banyak dilupakan pada pertemuan pratindakan. Selanjutnya guru memberikan penjelasan dan gambaran mengenai materi dan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya. Pada pertemuan selanjutnya siswa masih akan melakukan kegiatan yang sama seperti hari ini dan pertemuan sebelumnya. Siswa akan belajar menulis naskah drama dengan video *stop motion*. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam dan meninggalkan kelas.

Lembar Catatan Lapangan Siklus Kedua

Pertemuan : Kelima (V)

Hari : Rabu

Tanggal : 13 Januari 2016

Waktu : 08.20-10.00

Subjek : Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Semanu

Guru masuk kelas pada pukul 08.20 tepat. Siswa masih sibuk dengan pelajaran sebelumnya namun mereka siap setelah guru mengucapkan salam. Guru langsung menjelaskan materi yang akan dipelajari pada hari ini. Namun, sebelumnya guru memberikan apresiasi terlebih dahulu pada hasil karya siswa yang telah dikumpulkan sebelumnya. Secara keseluruhan, hasil kualitas tulisan siswa lebih meningkat dengan banyak cerita yang sudah memiliki unsur dan struktur jelas. Namun ada beberapa hal yang masih perlu diperbaiki seperti misalnya pemakaian tanda baca dan penulisan kata maupun kalimat yang masih sangat kurang.

Setelah itu, guru dibantu peneliti memasang LCD untuk memutar video *stop motion* yang kedua. Video yang diputar hampir memiliki tema yang sama dengan yang pertama yaitu tentang pentingnya menjaga lingkungan. Sebelumnya guru memberikan penjelasan awal mengenai hal-hal yang harus sangat diperhatikan siswa agar kesalahan pada dua tugas menulis sebelumnya tidak terjadi lagi. Guru juga menjelaskan cara menyimak video yang baik dan mencatat informasi penting untuk dijadikan bahan menyusun sebuah kerangka. Setelah itu guru menyuruh siswa untuk mengeluarkan alat tulisnya.

Kemudian setelah siswa tidak ada yang bertanya, guru mulai memutar video. Seperti sebelumnya, video diputar selama tiga kali. Siswa menyimak dengan seksama. Terlihat antusias dari keadaan kelas yang kondusif ketika video mulai diputar. Semua siswa memperhatikan ke depan dan mempersiapkan peralatan masing-masing untuk mencatat informasi penting. Namun pada pemutaran ketiga, siswa banyak yang sudah tidak fokus karena merasa sudah mendapatkan informasi dari video tersebut. Setelah video selesai diputar, guru menyuruh siswa untuk membuat kerangka naskah drama dengan informasi yang telah didapatkan dari video *stop motion* yang telah diputar.

Siswa mulai menyusun kerangka dengan kondusif. Hal ini dapat dilihat dari suasana kelas yang tenang ketika tugas mulai diberikan. Beberapa kali terlihat siswa yang meminjam *tipex* milik teman di sampingnya kadang dengan berbisik. Guru mendampingi siswa dalam mengerjakan tugasnya. Sesekali guru keliling dari bangku ke bangku untuk melihat pekerjaan siswa. Beberapa siswa ada yang terlihat menutupi pekerjaannya saat guru lewat di depannya.

Setelah semuanya selesai, guru menjelaskan tentang pelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya. Guru meminta siswa untuk menyimpang

kerangka dengan baik dan jangan sampai hilang. Kemudian terdengar bel berbunyi tanda pelajaran selesai. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam dan meninggalkan kelas.

Lembar Catatan Lapangan Siklus Kedua

Pertemuan : Keenam (VI)

Hari : Sabtu

Tanggal : 16 Januari 2016

Waktu : 07.00-08.20

Subjek : Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Semanu

Pelajaran dimulai pukul 07.10 karena siswa mengikuti apel pagi. Pembelajaran hari ini dimulai dengan berdoa dan guru mengucapkan salam. Setelah itu guru menanyakan siswa yang tidak hadir dan tidak ada siswa yang absen hari itu. Kegiatan hari ini adalah menulis naskah drama dengan kerangka yang telah disusun oleh siswa pada pertemuan sebelumnya. Namun sebelumnya, guru memberikan gambaran kesalahan-kesalahan yang banyak terjadi pada siswa pada tahap pratindakan maupun pada tahap siklus pertama seperti pemakaian tanda baca, penggunaan kalimat, dan masih ada yang lupa menuliskan judul pada naskah drama siklus pertama. Hal ini ditegaskan berkali-kali oleh guru agar tidak diulangi lagi.

Pembelajaran pada hari ini cenderung dibuat lebih santai oleh guru. siswa diberikan kebebasan untuk melakukan diskusi saat proses menulis dengan tujuan agar bisa bertukar pikiran. Namun itu boleh dilakukan dengan syarat tidak mengganggu teman yang lainnya. Siswa pun sangat antusias dengan pembelajaran kali ini. Dibuktikan dengan perhatian dan kecakapan siswa ketika guru bertanya dan memberi penjelasan mengenai langkah mengembangkan kerangka. Selalu ada siswa yang menyaut dan menjawab pertanyaan guru. Guru kemudian menyuruh siswa untuk mengeluarkan alat tulis dan kerangka naskah drama yang telah disusun pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu dibagikan lembar jawab.

Ketika guru sudah selesai menjelaskan materi, siswa mulai terlihat serius. Hal ini terlihat dari kebanyakan siswa yang diam dan kemudian fokus pada kerangka tulisannya masing-masing. Siswa kemudian mulai menuliskan cerita berdasarkan kerangka. Ada beberapa siswa yang berdialog dengan teman sebangku dengan berbisik. Ada juga seorang siswa laki-laki yang sering menoleh untuk melihat pekerjaan temannya.

Siswa terlihat sangat serius dalam membuat cerita. Terlihat dari suasana kelas yang cenderung sangat tenang dan tidak ramai. Bahkan suara guru dari kelas lain yang justru terdengar. Sesekali ada siswa laki-laki yang membuat suara untuk mencari perhatian temannya. Namun itu tidak mengganggu proses menulis siswa yang lainnya. Guru berkeliling seperti biasanya dari bangku ke bangku untuk melihat hasil kerja siswa. Setelah itu guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil tulisannya. Banyak siswa yang sudah selesai namun ada yang masih sibuk menulis. Ketika kurang lima menit guru menyuruh siswa mengumpulkan hasil tulisannya meskipun belum selesai. Kemudian setelah semua terkumpul guru

memberikan gambaran penelitian yang telah dilakukan kepada siswa dan menyampaikan hal-hal baik berkaitan dengan pentingnya menulis. Pelajaran diakhiri dengan salam dan ucapan terima kasih dari peneliti.

Lampiran 9

Penilaian Tahap Prasiklus

No	Nama	Skor Tiap Aspek						Jumlah	Nilai
		A	B	C	D	E	F		
1	S1	5	5	3	3	5	5	26	86,67
2	S2	5	5	3	3	5	3	24	80
3	S3	5	3	3	3	5	3	22	73,33
4	S4	3	5	5	3	5	3	24	80
5	S5	5	5	3	1	5	3	22	73,33
6	S6	1	5	3	3	5	3	20	66,67
7	S7	1	5	3	3	3	3	18	60
8	S8	5	5	3	3	5	3	24	80
9	S9	1	3	3	5	5	5	22	73,33
10	S10	5	1	3	1	3	1	14	46,67
11	S11	5	3	3	3	3	1	18	60
12	S12	5	5	3	3	5	3	24	80
13	S13	3	3	1	3	3	5	18	60
14	S14	1	5	3	1	3	3	16	53,33
15	S15	1	5	3	1	3	3	16	53,33
16	S16	1	3	3	1	3	3	14	46,67
17	S17	1	3	3	1	3	3	14	46,67
18	S18	5	5	1	3	5	3	22	73,33
19	S19	5	5	5	3	3	1	22	73,33
20	S20	1	5	1	3	3	3	16	53,33
21	S21	3	5	5	3	5	3	24	80
22	S22	5	5	3	3	5	3	24	80
23	S23	5	3	3	1	3	1	16	53,33
24	S24	3	3	3	3	3	3	18	60
25	S25	5	3	3	3	3	5	22	73,33
26	S26	1	5	3	5	5	5	24	80
27	S27	5	5	3	3	5	3	24	80
28	S28	5	3	3	3	5	5	24	80
29	S29	5	3	3	3	5	5	24	80
30	S30	1	3	1	1	3	1	10	33,33
31	S31	1	5	3	3	5	5	22	73,33
32	S32	1	5	1	3	5	1	16	53,33
	Jumlah	104	132	92	84	132	100	644	2146,64
	Rata-rata	3,25	4,13	2,88	2,60	4,13	3,13	20,125	67,0825

Keterangan:

- G. Tema
- H. Tokoh
- I. Latar
- J. Alur
- K. Dialog
- L. Teks sampling

Penilaian Siklus Pertama

No	Nama	Skor tiap aspek						Jumlah		Nilai
		A	B	C	D	E	F			
1	S1	3	5	3	3	5	3	22		73,33
2	S2	5	5	1	3	5	3	22		73,33
3	S3	5	3	3	3	5	3	22		73,33
4	S4	3	3	3	1	5	1	16		53,33
5	S5	3	5	3	3	5	3	22		73,33
6	S6	3	5	3	3	5	3	22		73,33
7	S7	5	3	1	1	5	5	20		66,67
8	S8	3	3	5	3	5	5	24		80
9	S9	5	3	5	5	5	5	28		93,33
10	S10	5	5	5	5	5	3	28		93,33
11	S11	3	5	5	3	5	5	26		86,67
12	S12	5	5	3	3	5	5	26		86,67
13	S13	3	3	3	3	5	1	18		60
14	S14	3	3	5	1	5	3	20		66,67
15	S15	3	3	1	3	5	3	18		60
16	S16	3	3	3	3	3	3	18		60
17	S17	3	5	1	3	3	1	16		53,33
18	S18	3	5	3	3	5	5	24		80
19	S19	3	5	3	3	5	5	24		80
20	S20	3	5	5	3	3	5	24		80
21	S21	3	5	1	3	5	1	18		60
22	S22	3	5	1	3	3	3	18		60
23	S23	5	5	3	3	5	3	24		80
24	S24	3	5	3	3	5	1	20		66,67
25	S25	3	5	3	3	5	5	24		80
26	S26	3	5	3	3	5	5	24		80
27	S27	5	5	3	3	5	5	26		86,67
28	S28	5	5	1	3	3	3	20		66,67
29	S29	5	5	5	3	5	5	28		93,33
30	S30	5	5	3	1	3	1	18		60
31	S31	5	5	1	1	5	3	20		66,67
32	S32	3	5	3	3	5	1	20		66,67
Jumlah total		120	142	94	90	148	106	700		2333,33
Rata-rata		3,75	4,4375	2,9375	2,8125	4,625	3,3125	21,89		72,92

Keterangan:

- A. Tema
- B. Tokoh
- C. Latar
- D. Alur
- E. Dialog
- F. Teks sampling

Penilaian Siklus Kedua

No	Nama	Aspek						Jumlah	Nilai
		A	B	C	D	E	F		
1	S1	3	5	3	3	5	5	24	80
2	S2	5	3	3	3	5	5	24	80
3	S3	3	5	3	3	5	5	24	80
4	S4	3	3	3	3	5	3	20	66,67
5	S5	3	5	5	3	5	5	26	86,67
6	S6	3	5	3	3	5	5	24	80
7	S7	3	3	3	3	5	5	22	73,33
8	S8	5	5	3	5	5	5	28	93,33
9	S9	5	5	1	3	5	5	24	80
10	S10	5	5	3	5	5	5	28	93,33
11	S11	5	5	3	5	5	5	28	93,33
12	S12	3	5	3	3	5	3	22	73,33
13	S13	3	3	3	5	5	5	24	80
14	S14	5	5	3	3	5	3	24	80
15	S15	5	3	3	3	5	5	24	80
16	S16	3	5	5	1	3	3	20	66,67
17	S17	5	3	3	3	5	5	24	80
18	S18	3	5	3	5	5	5	26	86,67
19	S19	5	5	3	3	5	3	24	80
20	S20	3	5	5	5	5	5	28	93,33
21	S21	3	3	3	3	3	3	18	60
22	S22	1	5	3	1	3	5	18	60
23	S23	3	5	3	5	5	5	26	86,67
24	S24	5	5	3	3	5	3	24	80
25	S25	3	5	3	5	5	3	24	80
26	S26	5	5	3	5	5	5	28	93,33
27	S27	5	5	3	3	5	5	26	86,67
28	S28	3	5	3	3	5	3	22	73,33
29	S29	5	5	3	3	3	3	22	73,33
30	S30	5	5	3	3	5	3	24	80
31	S31	5	5	3	3	3	3	22	73,33
32	S32	5	5	3	3	5	3	24	80
Jumlah		126	146	100	110	150	134	766	2553,33
Rata-rata		3,9375	4,5625	3,125	3,4375	4,6875	4,1875	23,94	79,79

Keterangan:

- A. Tema
- B. Tokoh
- C. Latar
- D. Alur
- E. Dialog
- F. Teks sampling

Lampiran 10

**Tabel Perbandingan Nilai
Tahap Pratindakan sampai Siklus Kedua**

Subjek	Tahap Prasiklus		Siklus Pertama		Siklus Kedua	
	Jumlah	Nilai	Jumlah	Nilai	Jumlah	Nilai
S1	26	86,67	22	73,33	24	80
S2	24	80	22	73,33	24	80
S3	22	73,33	22	73,33	24	80
S4	24	80	16	53,33	20	66,67
S5	22	73,33	22	73,33	26	86,67
S6	20	66,67	22	73,33	24	80
S7	18	60	20	66,67	22	73,33
S8	24	80	24	80	28	93,33
S9	22	73,33	28	93,33	24	80
S10	14	46,67	28	93,33	28	93,33
S11	18	60	26	86,67	28	93,33
S12	24	80	26	86,67	22	73,33
S13	18	60	18	60	24	80
S14	16	53,33	20	66,67	24	80
S15	16	53,33	18	60	24	80
S16	14	46,67	18	60	20	66,67
S17	14	46,67	16	53,33	24	80
S18	22	73,33	24	80	26	86,67
S19	22	73,33	24	80	24	80
S20	16	53,33	24	80	28	93,33
S21	24	80	18	60	18	60
S22	24	80	18	60	18	60
S23	16	53,33	24	80	26	86,67
S24	18	60	20	66,67	24	80
S25	22	73,33	24	80	24	80
S26	24	80	24	80	28	93,33
S27	24	80	26	86,67	26	86,67
S28	24	80	20	66,67	22	73,33
S29	24	80	28	93,33	22	73,33
S30	10	33,33	18	60	24	80
S31	22	73,33	20	66,67	22	73,33
S32	16	53,33	20	66,67	24	80
Jumlah	644	2146,64	700	2333,33	766	2553,33
Rata-rata	20,13	67,08	21,89	72,92	23,94	79,79

Lampiran 11

Angket Siswa Pratindakan

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya pernah mendapat pembelajaran menulis naskah drama	32	0
2	Saya tahu tentang pengertian, ciri, dan strruktur naskah drama	32	0
3	Saya tertarik dengan kegiatan menulis naskah drama	25	7
4	Saya masih merasa kesulitan dalam pembelajaran menulis naskah drama	12	20
5	Pembelajaran menulis naskah drama di sekolah sudah menggunakan media pembelajaran tertentu	27	5
6	Saya merasa lebih mudah menulis naskah drama dengan menggunakan media pembelajaran tertentu	31	1

Angket Siswa Pascatindakan

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya senang ketika guru menggunakan media tertentu dalam pembelajaran menulis naskah drama	30 (93,75%)	2 (6,25%)
2	Media <i>stop motion</i> membantu saya dalam meningkatkan kemampuan menulis naskah drama	31 (96,875%)	1 (3,125%)
3	Penggunaan media <i>stop motion</i> dalam pembelajaran menulis naskah drama merupakan hal baru bagi saya	32 (100%)	0
4	Saya sudah mengetahui media <i>stop motion</i> untuk pembelajaran menulis naskah drama sebelum ada tugas dari guru	1 (3,125%)	31 (96,875%)
5	Saya setuju jika media <i>stop motion</i> digunakan dalam pembelajaran menulis selanjutnya	30 (93,75%)	2 (6,25%)
6	Saya semakin termotivasi untuk mengembangkan kemampuan menulis naskah drama	22 (68,75%)	10 (31,25%)
7	Saya senang dengan penerapan media <i>stop motion</i> dalam pembelajaran menulis naskah drama	30 (93,75%)	2 (6,25%)
8	Penerapan media <i>stop motion</i> mempermudah dalam menyusun ide untuk menulis naskah drama	29 (90,625%)	3 (9,375%)
9	Saya dapat menggunakan media <i>stop motion</i> dalam pembelajaran menulis naskah drama	27 (84,374%)	6 (18,75%)
10	Kemampuan menulis fabel saya semakin bertambah setelah mendapat materi dan tugas dari guru menggunakan media <i>stop motion</i>	31 (96,875%)	1 (3,125%)





Lampiran 12

Daftar Absensi Siswa

No	Nama
1	Akhdan Nafis Rosidi
2	Anas Eko Saputro
3	Anggi Nur Irandari
4	Anggoro Dwi Pangestu
5	Aulya Azki Fikriya Luthfi
6	Bela Trie Utami
7	Brian Saputra
8	Cindi Ardila
9	Della Septiana
10	Devita Ananda R
11	Endarti Puspitasari
12	Evi Nurdianti
13	Fathan Hanafi
14	Gevita Cindy Awansyah P
15	Ginaris Tatag Putranto
16	Hendri Cahyo Nugroho
17	Hilda Fauqul Ulum
18	Indi Puteri Rahmawatining
19	Lilis Indah Hayati
20	Mega Nur Khofifah I
21	Meta Prasasti
22	Muhammad Nur Rifai
23	Nur Hazizah
24	Nur Laila Tunikhmah
25	Nur Rohmah N
26	Patrecia Thania Wibowo
27	Puspitalia Dwi Aisah
28	Putri Kinanthi
29	Putri Nur Aisyah
30	Tisha Gustiningrum
31	Wahyu Tri Wibowo
32	Yoga Dian Pratama
Jumlah	

Lampiran 13

Materi Menulis Naskah Drama Siklus Pertama

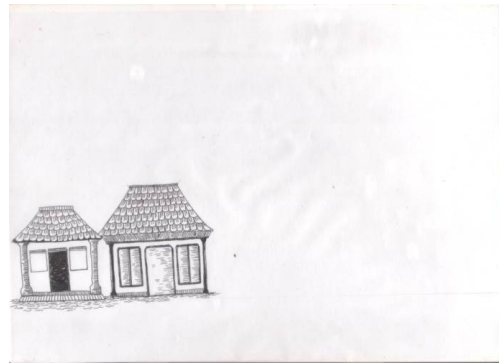
	
<p>1. Hutan-hutan ditebangi oleh oknum yang tidak bertanggungjawab.</p>	<p>2. Perlahan-lahan hutan semakin habis oleh keserakahan manusia.</p>
	
<p>3. Hutan diganti dengan pembangunan gedung-gedung dan pabrik.</p>	<p>4. Terjadi banyak bencana tahunan yang terjadi seperti banjir, tanah longsor, dan polusi udara.</p>

Materi Menulis Naskah Drama Siklus Kedua

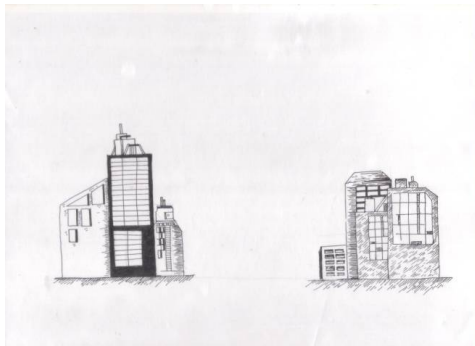
1. Terdapat sebuah perkampungan yang permai dan asri. Banyak pepohonan dan orang-orang tinggal dengan nyaman.



2. Perkampungan itu perlahan digusur. Pohon-pohon ditebang dan rumah-rumahnya dihancurkan.



3. Rumah-rumah dihancurkan untuk diganti dengan pembangunan gedung-gedung besar.



4. Gedung-gedung yang ada menyebabkan bencana alam seperti banjir, polusi udara dan suhu daerah kota yang panas karena sedikitnya pepohonan.



Lampiran 14

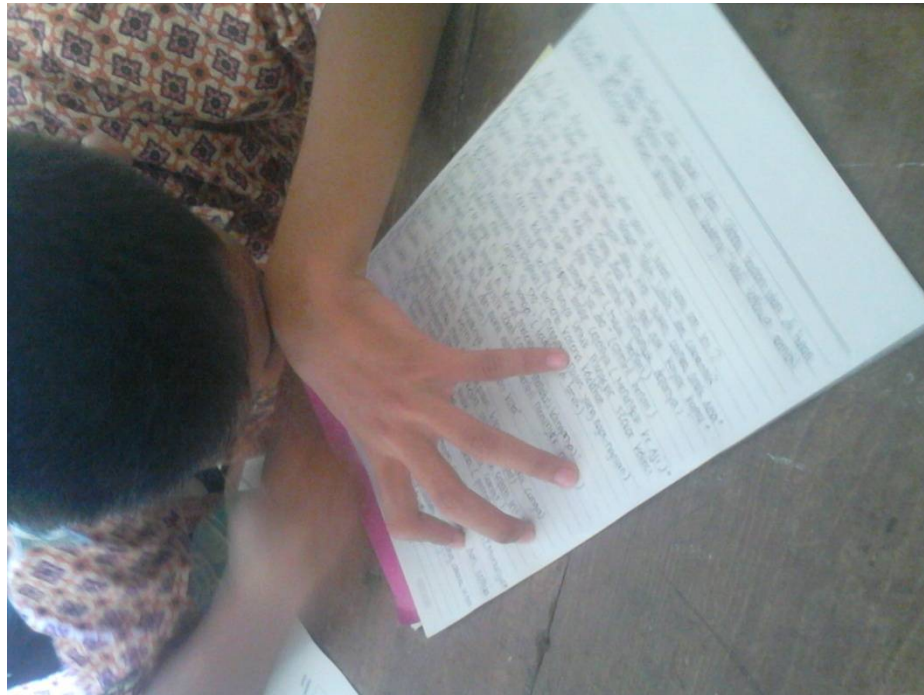
Dokumentasi Foto Pembelajaran



Foto 1. SMP N 1 Semanu Gunungkidul



Foto 2. Siswa Menulis Kerangka Naskah Drama




Gambar 3. Siswa Mengembangkan Kerangka Menjadi Naskah Drama



Foto 4. Guru Mendampingi Siswa Selama Pembelajaran

Lampiran 15

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS BAHASA DAN SENI Jalan Colombo No.1 Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207; Fax. (0274) 548207 Laman: fbs.uny.ac.id; E-mail: fbs@uny.ac.id
<small>FRMFBS/33-01 10 Jan 2011</small>	
Nomor : 1275/UN.34.12/DT/XI/2015	Yogyakarta, 24 November 2015
Lampiran : 1 Berkas Proposal	
Hal : Permohonan Izin Penelitian	
 Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan Sekretariat Daerah Provinsi DIY Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213	
 Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan Penelitian untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:	
PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA DENGAN MEDIA VIDEO STEP MOTION UNTUK SISWA KELAS VIII SMP N 1 SEMANU	
Mahasiswa dimaksud adalah	
Nama	: ARDHIAN NURHADI
NIM	: 11201241054
Jurusan/Program Studi	: Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan	: Oktober – November 2015
Lokasi Penelitian	: SMP N 1 Semanu
Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.	
Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.	
<div style="text-align: right;"> Dekan Kasubag. Pendidikan FBS, Indun Probo Utami, S.E. NIP. 19670704 199312 2 001</div>	
Tembusan: - Kepala SMP N 1 Semanu	



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

operator1@yahoo.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/468/11/2015

Membaca Surat : **KASUBAG PENDIDIKAN FBS**
Tanggal : **24 NOVEMBER 2015**

Nomor : **1275/UN.34.12/DT/XI/2015**
Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

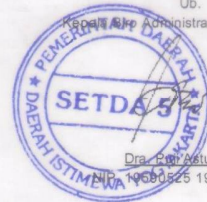
DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **ARDHAN NURHADI** NIP/NIM : **11201241054**
Alamat : **FAKULTAS BAHASA DAN SENI, PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA ,
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA DENGAN MEDIA VIDEO STEP
MOTION UNTUK SISWA KELAS VIII SMP N 1 SEMANU**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **26 NOVEMBER 2015 s/d 26 FEBRUARI 2016**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **26 NOVEMBER 2015**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Biro Administrasi Pembangunan



Dra. Endang Astuti, M.Si
NIP. 1960525 198503 2 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI GUNUNGKIDUL C.Q KPPTSP GUNUNGKIDUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. KASUBAG PENDIDIKAN FBS, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL

KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU

Alamat : Jl. Brigjen. Katamso No.1 Wonosari Telp. 391942 Kode Pos : 55812

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 952/KPTS/XI/2015

Membaca : Surat dari Sekretariat Daerah DIY., Nomor : 070//REG/V/468/11/2015 , hal
: Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang
Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang
Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan
Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri;
3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor
38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah
Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan kepada :
Nama : **ARDHIAN NURHADI NIM : 11201241054**
Fakultas/Instansi : Bahasa dan Seni / Universitas Negeri Yogyakarta.
Alamat Instansi : Karangmalang, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta.
Alamat Rumah : Tawarsari RT 01, RW 18, Wonosari, Gunungkidul.
Keperluan : Ijin penelitian dengan judul: " PENINGKATAN KETRAMPILAN MENULIS
NASKAH DRAMA DENGAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO STOP MOTION
UNTUK SISWA KELAS VIII SMPN 1 SEMANU ".
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 1 Semanu Kabupaten Gunungkidul.
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Suroso, M.Pd. 2. Esti Swastikasari, M.Hum.
Waktunya : Mulai tanggal : 27/11/2015 sd. 26/01/2016
Dengan ketentuan :

Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala
Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.

1. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
2. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. BAPPEDA Kab.
Gunungkidul).
3. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah dan
hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
4. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
5. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.
Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan
seperlunya.

Dikeluarkan di : Wonosari

Pada Tanggal : 27 November 2015

An. Bupati GUNUNGKIDUL



ROZAZIS SALEH

NIP. 19660603 198602 1 002

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Gunungkidul (Sebagai Laporan) ;
2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul ;
3. Kepala Kantor KESBANGPOL Kab. Gunungkidul ;
4. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kab. Gunungkidul ;
5. Kepala Sekolah SMP N 1 Semanu Kab. Gunungkidul ;
6. Arsip. ;



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 1 SEMANU

Alamat : Semanu, Gunungkidul, Yogyakarta ☎ 392381 ✉ 55893

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Semanu, dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : ARDHIAN NURHADI
NIM : 11201241054
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat : Tawarsari Rt 01/Rw 18, Wonosari, Gunungkidul 55812

Telah melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Semanu dengan penelitian berjudul “
PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA DENGAN
MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO STOP MOTION PADA SISWA SMP NEGERI 1
SEMANU KELAS VIII A “ pada bulan November 2015 sampai dengan Januari 2016.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semanu, 16 Januari 2016
Kepala Sekolah,



MUH NURHADI, S. Pd. M. Hum.
NIP. 19680520 199402 1 005